



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Sugiandi Surya Atmaja
Ramli
2022

SMP KELAS IX



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX

Penulis

Sugiandi Surya Atmaja
Ramli

Penelaah

Adji Djojo
Abdul Jamil Wahab
H. R. Taufiqurrochman

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

Ilustrator

Bambang Gunawan Santoso

Editor

Aldi Destian Satya

Desainer

Alvin Septian Virnya

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-332-2 (jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-842-6 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 10/24 pt, SIL International.
x, 198 hlm.: 17,6 x 25 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

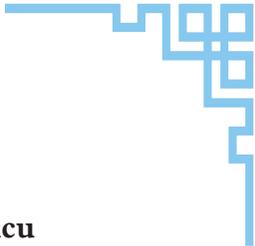
Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan



masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal lain yang tidak kalah penting, dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekali pun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep *Yin* dan *Yang* yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu,

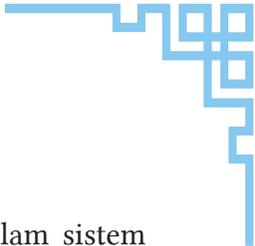


di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang Jūnzǐ yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Pusat
Bimbingan dan Pendidikan
Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA



Prakata

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Seiring ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, kebutuhan untuk memberikan dan mendalami pendidikan agama semakin sangat diperlukan bagi peserta didik. Terutama disaat hadirnya media baru (*new media*). Meskipun di dalam kondisi demikian, diharapkan peserta didik tetap memiliki karakter positif yang kuat didalam berpikir, berperilaku, dan bertindak.

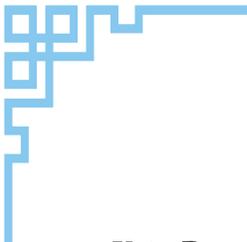
Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan sebagai bimbingan dan tuntunan kepada manusia agar dapat hidup menempuh jalan suci (*Dao*), selaras dengan watak sejati (*Xing*) yang difirmankan Tian. Memandang hidup sebagai proses pembinaan diri, agar dapat menjadi bijaksana dan dapat berperilaku baik dan senantiasa dapat hidup memuliakan hubungan harmonis kepada Tian, alam, dan manusia (*Tian-Di-Ren*).

Peserta didik kelas IX pada umumnya berusia remaja yang sedang mengalami perubahan hormon secara drastis (periode pubertas). Ketidakseimbangan hormon remaja, bila tidak dipahami dan ditangani dengan baik akan muncul permasalahan yang kompleks. Dari permasalahan yang bersifat internal, adanya perubahan fisik dan kejiwaanya yang dapat mempengaruhi suasana hati dan meningkatnya emosional. Sampai pada persoalan faktor eksternal, pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketidakseimbangan hormon dan dorongan keingintahuan remaja yang sangat tinggi, bila tidak diimbangi berpikir kritis dan bernalar dikhawatirkan peserta didik dapat terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas IX ini, apabila benar-benar dipelajari dan dapat diterapkan oleh peserta didik. Kiranya dapat menjawab dan membantu mengatasi persoalan diusia remaja. Dapat terbentuknya karakter positif peserta didik dan menjadi manusia unggul yang memiliki perilaku berakhlak mulia (*Junzi*).

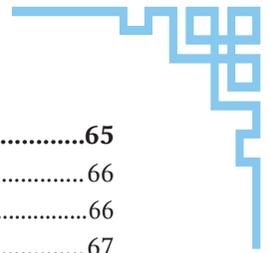
Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

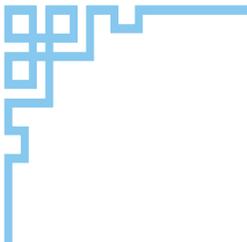


Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Bab 1 Sembahyang kepada Tian	1
Peta Konsep.....	2
Tujuan Pembelajaran Per kompetensi	2
Kata Kunci.....	3
Fenomena.....	4
Tahukah Kamu.....	7
A. Beriman kepada Tian.....	7
B. Peribadahan kepada Tian.....	9
C. Tata Cara Peribadahan kepada Tian	15
D. Makna Hari Raya Peribadahan.....	19
Aku Tahu.....	29
Refleksi	30
Komunikasi Guru, Siswa dan Orang Tua.....	31
Lagu Pujian	32
Evaluasi	33
Bab 2 Pembinaan Diri	35
Peta Konsep.....	36
Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi.....	36
Kata Kunci.....	37
Fenomena.....	38
Tahukah Kamu.....	41
A. Mawas Diri Terhadap Pengaruh Lingkungan	42
B. Hidup dalam Jalan Suci	45
C. Berbuat Kebajikan untuk Menempuh Jalan Suci.....	52
D. Hidup Menempuh Jalan Suci.....	55
Aku Tahu.....	59
Refleksi	60
Komunikasi Guru, Siswa dan Orangtua.....	61
Lagu Pujian	62
Evaluasi	63



Bab 3 Laku Bakti	65
Peta Konsep.....	66
Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi.....	66
Kata Kunci.....	67
Fenomena	68
Tahukah Kamu	71
A. Pengertian Bakti.....	71
B. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan.....	72
C. Bakti kepada Orang Tua	73
D. Bakti kepada Alam	77
E. Bakti kepada Tian.....	81
Aku Tahu.....	84
Refleksi	85
Komunikasi Guru, Siswa dan Orang Tua	86
Lagu Pujian	87
Evaluasi.....	88
Bab 4 Hidup Harmonis di Masyarakat	91
Peta Konsep.....	92
Tujuan Pembelajaran Perkompetensi	92
Kata Kunci.....	93
Fenomena	94
Tahukah Kamu	97
A. Menciptakan Keharmonisan.....	97
B. Menjaga Ketertiban Masyarakat.....	100
C. Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara.....	106
D. Pluralistas dalam Agama Khonghucu.....	110
E. Kebebasan Beragama di Indonesia	111
Aku Tahu.....	113
Refleksi	114
Komunikasi Guru, Siswa dan Orang Tua	115
Lagu Pujian	116
Evaluasi.....	117
Bab 5 Peribadahan dan Kebaktian	119
Peta Konsep.....	120
Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi.....	120
Kata Kunci.....	121
Fenomena	122
Tahukah Kamu	125



A. Rumah Ibadah dan Tempat Kebaktian	125
B. Makna Peribadahan	127
C. Macam-Macam Peribadahan	128
D. Syarat Peribadahan	130
E. Kesusilaan (<i>Li</i>) dan Musik (<i>Yue</i>) dalam Peribadahan	130
Aku Tahu.....	134
Refleksi.....	135
Komunikasi Guru, Siswa dan Orang Tua	136
Lagu Pujian.....	137
Evaluasi.....	138
Bab 6 Peneguhan Iman (<i>Liyuan</i>).....	141
Peta Konsep	142
Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi	142
Kata Kunci.....	143
Fenomena	144
Tahukah Kamu	147
A. Makna <i>Liyuan</i>	147
B. Macam-Macam Upacara <i>Liyuan</i>	148
Aku Tahu.....	168
Refleksi.....	169
Komunikasi Guru, Siswa dan Orang Tua	169
Lagu Pujian.....	171
Evaluasi.....	172
Glosarium	173
Daftar Pustaka.....	183
Profil Penulis	187
Profil Penelaah	190
Profil Ilustator.....	196
Profil Editor	197
Profil Desainer	198

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

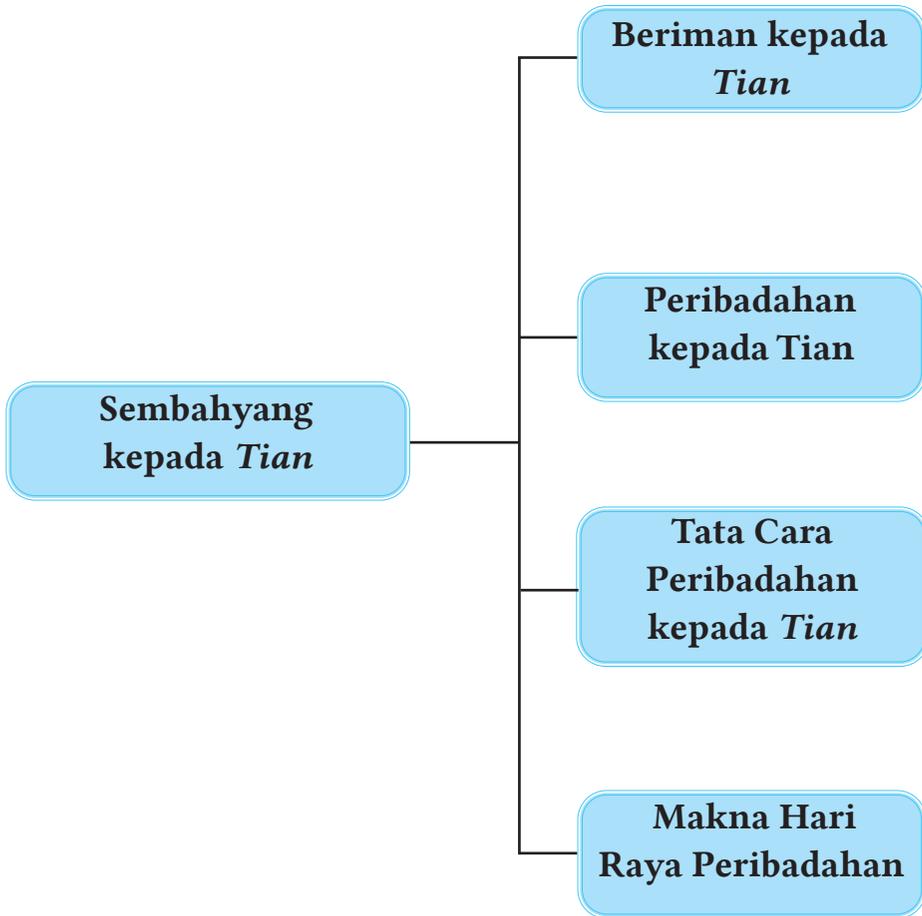
BAB 1

Sembahyang Kepada *Tian*





Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran Perkompetensi:

Kompetensi 1

Menerapkan persembahyangan kepada *Tian*

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat:

Menganalisis persembahyangan dan tata caranya beribadah kepada *Tian*.



Kata Kunci

<i>Tian Li</i>	Hukum Suci Tuhan Yang Maha Esa dihadirkan bersamaan ketika alam semesta ini diciptakan, bersifat abadi dan memiliki konsekuensi bila dilanggar manusia yang manusia sebut dengan bencana atau musibah.
<i>Tian Dao</i>	Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijalani oleh manusia, bila ingin hidup di dalam firman-Nya dan dijalankan akan mendapat berkah.
Firman <i>Tian</i>	suatu kehendak Tian kepada manusia agar manusia senantiasa hidup mengikuti Watak sejati (<i>Xing</i>) yang telah dipercikan Tian berupa benih-benih kebajikan kepada manusia.
<i>Jingzuo</i>	melakukan intrefeksi diri dan mencari ketenangan batin yang dapat dilakukan dengan cara duduk diam atau dengan cara-cara lain seperti berjalan dan lain-lain. Dalam <i>Jingzuo</i> yang terpenting adalah mendapatkan kesadaran batin dan ketenangan jiwa.
Garis lintang	bertujuan untuk menandai bumi dari kutub Utara ke kutub Selatan secara vertikal dengan garis imajiner
<i>Shang Yuan</i> atau <i>Cap Go Meh</i>	merupakan ibadah persembahyang pada Tian yang dilakukan untuk menutup rangkaian perayaan Tahun Baru Imlek yang jatuh setiap tanggal 15 <i>Zheng Yue</i> atau bulan pertama dipenanggalan Kongzili.
Kue Ronde	makanan khas pada saat peribadahan <i>Dongzhi</i> , yang betanda musim dingin ditempat kelahiran Nabi kongzi. Bentuknya bulat, berwarna putih dan merah, diberi kuah jahe dan berasa manis. Melambangkan keharmonisan Yin dan Yang.
<i>Xuan Lu</i>	wadah dari <i>Xiang</i> atau dupa ratus; jika menggunakan <i>anglo</i> /perapian bila memakai perapian/ <i>anglo</i> , diletakkan di atas tanah, bawah meja
<i>Xiang Lu</i>	tempat menancapkan atau meletakkan dupa/ <i>hio</i> / <i>Xiang</i>
Membully	penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi.
Konflik	percecokan, perselisihan, dan pertentangan



Fenomena

Di Rumah Kediaman Djiaw Kie Siong Disusun Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Gambar 1.1. Meja abu alm. Djiaw Kie Siong yang merupakan ciri ajaran Agama Khonghucu

Sumber: Kemendikbudristek (2020)

Djiaw Kie Siong lahir pada tahun 1880 di Pisangsambo, Tirtajaya, Karawang, Jawa Barat dan meninggal tahun 1964. Tinggal di rumah sederhana yang berada di Dusun Bojong, Rengasdengklok, Kabupaten Karawang.

Djiaw Kie Siong adalah seorang petani kecil keturunan Tionghoa beragama Khonghucu. Kediaman rumah Djiaw Kie Siong menjadi tempat bersejarah persinggahan Soekarno dan Mohammad Hatta ketika dibawa oleh tokoh muda ke Rengasdengklok.

Selain kedua “Bapak Bangsa” ini, ada tokoh kemerdekaan lainnya yang sempat menginap di rumah Djiaw Kie Siong seperti; Sukarni, Yusuf Kunto, dr. Sutjipto, Ibu Fatmawati, Guntur Soekarnoputra, dan lainnya. Mereka menginap selama tiga hari pada 14 - 16 Agustus 1945.

Bung Karno dan Bung Hatta dibawa dan diinapkan di rumah Djiaw Kie Siong oleh para pemuda; Adam Malik, Chaerul Saleh, dan Sukarni yang ber-

tujuan untuk mendesak Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Di dalam rumah ini pula naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia disusun dan dipersiapkan yang rencananya akan dibacakan Bung Karno dan Bung Hatta pada Kamis, 16 Agustus 1945 di Rengasdengklok. Namun ketika naskah proklamasi akan dibacakan, mendadak pada hari Kamis petang datanglah Ahmad Subardjo. Beliau mengundang Bung Karno dan kawan-kawan berangkat ke ibu kota Jakarta untuk membacakan proklamasi di Jalan Pengangsaan Timur nomor 56.

Hingga kini rumah Djiaw Kie Siong masih dihuni dan dirawat keasliannya oleh keturunannya. Pada bagian ruang tengah rumah ini diletakkan altar meja abu Djiaw Kie Siong yang digunakan oleh keturunannya untuk sembahyang dan mendoakan almarhum Djiaw Kie Siong. Pada bagian di kanan dan di kiri ruang tengah terdapat kamar dan ranjang model lama yang masih terawat dengan baik. Di kamar ini, menurut keturunan Djiaw Kie Siong para tokoh pejuang kemerdekaan tersebut menginap.



Gambar 1.2. Ranjang tempat beristirahat Soekarno dan Hatta di rumah Djiaw Kie Siong
Sumber: Iqbal Firdaus/kumparan.com (2018)

Rumah Djiaw Kie Siong setiap hari dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai kalangan, usia, dan lintas agama yang ingin mengetahui sejarah tentang Djiaw Kie Siong yang terlibat bersama Soekarno dan Hatta serta tokoh muda dalam persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Diceritakan juga oleh keturunan Djiaw Kie Siong yang saat ini menempati rumah tersebut, bahwa sebelum meninggal Bapak Djiaw Kie Siong telah berpesan kepada anak-anak dan keturunannya agar senantiasa melayani tamu-tamu yang datang ke rumah ini serta jangan pernah memintaminta kepada tamu-tamu yang berdatangan. Sampai sekarang amanat ini dijalankan oleh para keturunannya.

(Sumber berita: https://id.wikipedia.org/wiki/Djiaw_Kie_Siong)



Aktivitas Pembelajaran 1.1

Buatlah kelompok kecil (2–6 peserta didik). Berdiskusilah dengan kelompok kamu selama 20 menit tentang hikmat pelajaran tersebut! Cari informasi tentang Djiaw Kie Siong di internet melalui Web: https://id.wikipedia.org/wiki/Djiaw_Kie_Siong atau dari informasi yang lain. Selanjutnya, mendiskusikan dan mempresentasikan bersama kelompok mu dan teman-teman yang lain dapat bertanya, bila tidak memahami dan berargumentasi jika berbeda sudut pandang.



Tahukah Kamu

A. Beriman Kepada *Tian*



Gambar 1.3 *Jingzuo* untuk melatih mengendalikan diri dan mengenali keberadaan *Tian* di dalam diri

Sumber: Kemendikbud (2020)

Tian telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya dengan Hukum dan Jalan Suci-Nya (*Tian Li* dan *Tian Dao*), hal ini berlaku bagi kehidupan manusia sebagai ciptaan-Nya agar hidup senantiasa di dalam Jalan Suci dan firman-Nya. Hukum *Tian* ini memiliki konsekuensi apabila manusia melanggar dan tidak menaati, seperti contoh yang terjadi bila menebang pohon di hutan tanpa henti akan mengakibatkan musibah tanah longsor dan pada saat musim hujan akan terjadi banjir. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran untuk selalu mawas diri dan mendekati diri kepada *Tian* dengan beribadah, berperilaku baik kepada alam semesta dan sesama

manusia, melakukan *Jingzuo* sebagai pengendalian diri, bersembahyang, dan berdoa dalam upaya membina diri.

Bersembahyang selain mengucapkan syukur atas segala anugerah diterima sepanjang hari, juga merupakan bentuk evaluasi diri dan mengoreksi diri terhadap apa yang lakukan manusia sepanjang hayat dalam rangka memperbaiki diri.

Mengapa kita melakukan ibadah kepada Tuhan YME (*Tian*)? Sebab kita menyakini atas keberadaan Tuhan YME (*Tian*) beserta kemahakuasaan-nya. Bagaimana kita dapat menyakini bahwa *Tian* itu ada, namun tidak terlihat atau abstrak yang tidak terjangkau di dalam pikiran kalian? Yaitu dengan iman dan menyadari bahwa *Tian* telah memberikan percikan yang disebut Watak sejati *Xing* di dalam diri manusia.



Aktivitas Pembelajaran 1.2

1. Carilah definisi dan pemahaman iman serta tuliskan dalam kotak di bawah ini!

Dalam Kamus KBBI:

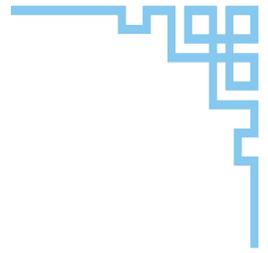
Kitab Tengah Sempurna:

IMAN

Radikal huruf:

Pemahaman:

2. Jelaskan pengertian iman dan keyakinan! Apakah ada perbedaan?



B. Peribadahan Kepada *Tian*

Kapankah kita melakukan ibadah atau sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa atau *Tian*? Adakah waktu khusus dalam melakukan persembahyangan kepada *Huang Tian*? Disaat mendapatkan berkah lalu mengucap syukur? Disaat sedang mendapat kedukaan atau permasalahan? Atau pada waktu-waktu yang tepat melakukan persembahyang kepada *Huang Tian*?

Melakukan ibadah dan persembahyangan untuk mengucapkan syukur adalah suatu kewajiban umat Khonghucu, meskipun kalian anggap yang kalian terima adalah permasalahan kehidupan. Karena di dalam permasalahan atau kedukaan ada hal positif dibalik semua itu.

Persembahyangan syukur yang kalian lakukan kepada *Huang Tian* dapat dilakukan pada saat pagi hari dan sore hari, menjelang malam hari atau setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan *Kongzili* yang disebut dengan tiam hio/dian *Xiang*.

Beribadah kepada *Tian*, bukan sekedar bersembahyang. Namun yang lebih penting kepada menjalankan perintah-Nya dan menjauhkan larangannya dengan bersikap baik kepada alam semesta termasuk kepada sesama manusia. Sebagai peserta didik yang penganut nilai-nilai ajaran Khonghucu tentunya menghindari sikap perilaku kekerasan terhadap teman baik yang seagama maupun berbeda agama, seperti; berkelahi, membully teman dan pada zaman serba teknologi canggih hati-hati menerima berita bohong atau menyebarkan berita bohong (*hoax*) yang akan menimbulkan konflik hingga terjadi kekerasan.

Dibawah ini jenis-jenis sembahyang kepada *Tian*.

1. Persembahyang mengucapkan sujud syukur atau *Dian Xiang*
2. Persembahyang pada saat pagi hari dan sore hari
3. Ibadah persembahyangan pada tanggal 1 dan 15 penanggalan *Kongzili*/ Imlek

Sebutkan berkah apa saja yang kalian terima dari *Huang Tian*?

- a)
- b)
- c)
- d)
- e)



Ibadah 1.1

Berapakah banyak *Xiang*/hio/dupa pada saat bersembahyang? Apa jenis *Xiang*/hio/dupa yang digunakan pada saat sembahyang dian *Xiang*?

Dilalam rutinitas keseharian umat Khonghucu memiliki keharusan untuk melakukan ibadah dan sembahyang mengucapkan syukur kepada Tuhan YME atau Tian, namun juga ada waktu tertentu untuk melakukan ibadah dan sembahyang yang dapat disebut sebagai hari-hari untuk memuliakan Tian. Pada saat itu, akan terasa suasana batin yang lebih khusuk, lebih bersujud dan lebih merasakan keagungan-Nya. Dapat merasakan kemahabesaran Tian sebagai pencipta alam semesta berserta isinya.

Adapun sembahyang tersebut meliputi:

1. Dimalam Penutupan Tahun atau Malam Menjelang Pergantian Tahun Yuan Dan
2. Tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*, Sembahyang *Jing Tian Gong*
3. Tanggal 15 *Zheng Yue*, Semabahyang *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*
4. Tanggal 5 *Wu Yue*, Sembahyang *Duan Yang*
5. Tanggal 22 Desember, Sembahyang *Dong Zhi*



Persembahyang kepada *Huang Tian* memiliki waktu dan penamaan. Perhatikanlah waktu dan penamaan persembahyang kepada *Huang Tian* di bawah ini!

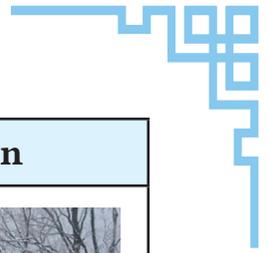
1. *Zi Shi* sekitar jam 23.00 sd 01.00
2. *Chou Shi* sekitar jam 01.00 sd 03.00
3. *Yin Shi* sekitar jam 03.00 sd 05.00
4. *Mao Shi* sekitar jam 03.00 sd 05.00
5. *Chen Shi* sekitar jam 07.00 sd 09.00
6. *Si Shi* sekitar jam 09.00 sd 11.00
7. *Wu Shi* sekitar jam 11.00 sd 13.00
8. *Wei Shi* sekitar jam 13.00 sd 15.00
9. *Shen Shi* sekitar jam 15.00 sd 17.00
10. *You Shi* sekitar jam 17.00 sd 19.00
11. *Shu Shi* sekitar jam 19.00 sd 21.00
12. *Hai Shi* sekitar jam 21.00 sd 23.00

Penanggalan *Kongzili* ini dihitung berdasarkan bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi. Ketika bumi berotasi atau berputar pada sumbunya untuk mengelilingi matahari, begitupula bulan berputar mengelilingi bumi yang mengakibatkan adanya siang dan malam. Perubahan dan berputarnya bumi dan bulan mengakibatkan terjadinya perubahan musim. Pada wilayah di Indonesia mengalami dua musim, yaitu musim panas dan hujan. Wilayah bumi utara dan selatan mengalami empat musim yaitu; musim yang ditandai dengan pepohonan mulai tumbuh dan bertunas disebut musim semi, musim dimana terik matahari sangat panas disebut musim panas, musim ditandai pepohonan daunnya mulai berguguran disebut musim gugur, dan musim dimana turunnya salju disebut musim dingin. Di Indonesia hanya ada dua; musim penghujan dan musim panas. Salah satu bentuk dari perbuatan bakti kepada *Huang Tian* adalah melakukan persembahyang pada saat hari kemuliaan *Huang Tian*, dengan demikian dapat terasakan akan kebesaran dan keangungan-Nya dan hidup akan selalu bersyukur.

Di bawah ini tabel hari besar persembahyangan umat Khonghucu!

Pada wilayah yang memiliki empat musim, dilakukan persembahyangan kepada *Huang Tian* sebagai berikut:

Musim semi		Musim panas	
 <p>Sumber: M.Alhasany/kompasiana.com (2017)</p>		 <p>Sumber: fun-japan.jp/ FUN! JAPAN Team (2019)</p>	
1 <i>Zheng Yue</i>	8 <i>Zheng Yue</i>	15 <i>Zheng Yue</i>	5 <i>Wu Yue</i>
Pergantian tahun baru Imlek/ Kongzili	Awal musim semi	Pertengahan bulan pertama musim semi	Musim Panas, saat posisi matahari terdekat dengan bumi
Sembahyang <i>Xin Zheng</i> , atau <i>Chun Jie</i>	Sembahyang <i>Jing Tian Gong</i>	Sembahyang <i>Shang Yuan</i> (<i>Cap Go Meh</i>)	Sembahyang <i>Duan Yang</i>
Saat <i>Zi Shi</i> (pukul 23.00–01.00)	Saat <i>Zi Shi</i> (pukul 23.00–01.00)	Saat <i>Shen Shi</i> sampai <i>Zi Shi</i> (pukul 15.00–01.00).	Saat <i>Wu Shi</i> (pukul 11.00–13.00)
Kue keranjang	Buah-buahan dan bunga	Lontong <i>Cap Go Meh</i>	Bacang, perahu naga, dan telur dapat berdiri



Musim gugur		Musim dingin	
			
Sumber: manado.tribunnews.com/Siti Nurjanah (2018)		Sumber: Arpawi Harun/d'traveler/inet.detik.com (2020)	
15 Qi Yue	15 Ba Yue	15 Shi Yue	21 atau 22 Desember Masehi
Awal musim gugur	Pertengahan musim gugur	Awal musim dingin	Puncak musim dingin saat garis balik selatan matahari (posisi matahari terjauh di selatan khatulistiwa yakni 23 ½° LS)
Sembahyang <i>Zhong Yuan Jie</i>	Sembahyang <i>Zhong Qiu Jie</i>	Sembahyang <i>Xia Yuan</i>	Sembahyang <i>Dong Zhi Jie</i>
Saat <i>Wu Shi</i> (pukul 11.00–13.00)	Saat <i>Zi Shi</i> (pukul 23.00–01.00)	Saat <i>Wu Shi</i> (pukul 11.00–13.00)	Saat <i>Yin Shi</i> (pukul 03.00–05.00)
Sembahyang kepada leluhur	Kue bulan (tjong ciu pia)	Sembahyang kepada Malaikat Bumi (Fu De Zheng Shen)	Ronde



Aktivitas Pembelajaran 1.3

Setelah mempelajari persembahyangan umat Khonghucu yang memiliki empat musim ini, buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2–4 orang! Kemudian diskusikan bersama kelompok kecil kalian. Ubah dan sesuaikan persembahyangan empat musim tersebut menjadi dua musim (hujan/panas) sesuai dengan iklim di Indonesia.

Ibadah persembahyangan yang dilakukan kepada kepada *Huang Tian* sejak zaman *Yao dan Shun* sekitar abad 23 SM. Baginda Yao telah memahami firman *Tian* dan tiga hubungan yang berada di dunia ini. Hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, manusia dengan *Huang Tian*.

Ajaran agama Khonghucu bersifat filosofis religius yang berlandaskan kesimbangan Yin-Yang. Ajaran agama yang lentur atau universal seakan dianggap tidak ada dogma yang mengharuskan/memaksa, sehingga banyak orang tua yang kurang memperdalam agama Khonghucu dan hanya menjalankan tradisinya saja, sehingga tidak terlalu mempermasalahkan anaknya memeluk agama apa pun, dengan alasan yang penting memiliki moral yang baik. Padahal ini adalah pemahaman yang keliru, kelenturan ajaran Khonghucu sesungguhnya berlandaskan pada prinsip Yin-Yang. Kesimbangan yang harmonis, berbeda bukan untuk menjadi sama. Berbeda untuk saling melengkapi. Seperti filosofi gula dan air teh yang menyatu bila diaduk dan butiran gula tidak terlihat, namun rasa gula tetap terasa manis.

Masih banyaknya orang-orang Tionghoa yang karena kondisi politik orde baru telah pindah agama Khonghucu, namun tetap melakukan peribadahan persembahyang secara khonghucu dan memandang apa yang dilakukan hanyalah tradisi semata kiranya kurang dibenar.

Peribadahan persembahyangan seperti; Tahun Baru Imlek, *Qingming*, *Duan Yang*, *Cap Go Meh* merupakan terkait ajaran Agama Khonghucu. Bila hanya sekedar merayakan itu boleh-boleh saja. Karena memang sudah menjadi hari raya agama nasional di Indonesia. Dapat dirayakan kemeriahannya

dengan berbagai agama dan warga Indonesia, bahkan seluruh dunia. Karena ajaran Khonghucu memperlakukan semua manusia sama, meski berbeda warna kulit, agama, ras dan suku. Seperti yang disabdakan Nabi Kongzi “di empat penjuru lautan semua saudara”

Bagi penganut Khonghucu ada kewajiban untuk mengerti arti persembahyang tersebut, maka dapat meluruskan apabila didapati penganut lain melakukan persembahyangan secara Khonghucu, seperti hal di atas.



Gambar 1.4. Telur dapat berdiri saat sembahyang Duanwu atau *Duan Yang*

Sumber: cultureofchinese.com/techno.okezone.com (2018)

C. Tata Cara Peribadahan kepada *Tian*

Umat Khonghucu melakukan peribadahan sembahyang kepada *Tian* pada *Dian Xiang* dan sembahyang besar kepada *Tian*. Adapun persembahyangan dilakukan sebagai berikut:

1. Dian Xiang/Sembahyang Ucapan Syukur

- Sembahyang yang dilakukan pagi hari, sore hari.
- Sembahyang yang dilakukan pada tanggal 1 dan 15 Imlek.

Adapun cara-cara ibadah persembahyangannya sebagai berikut:

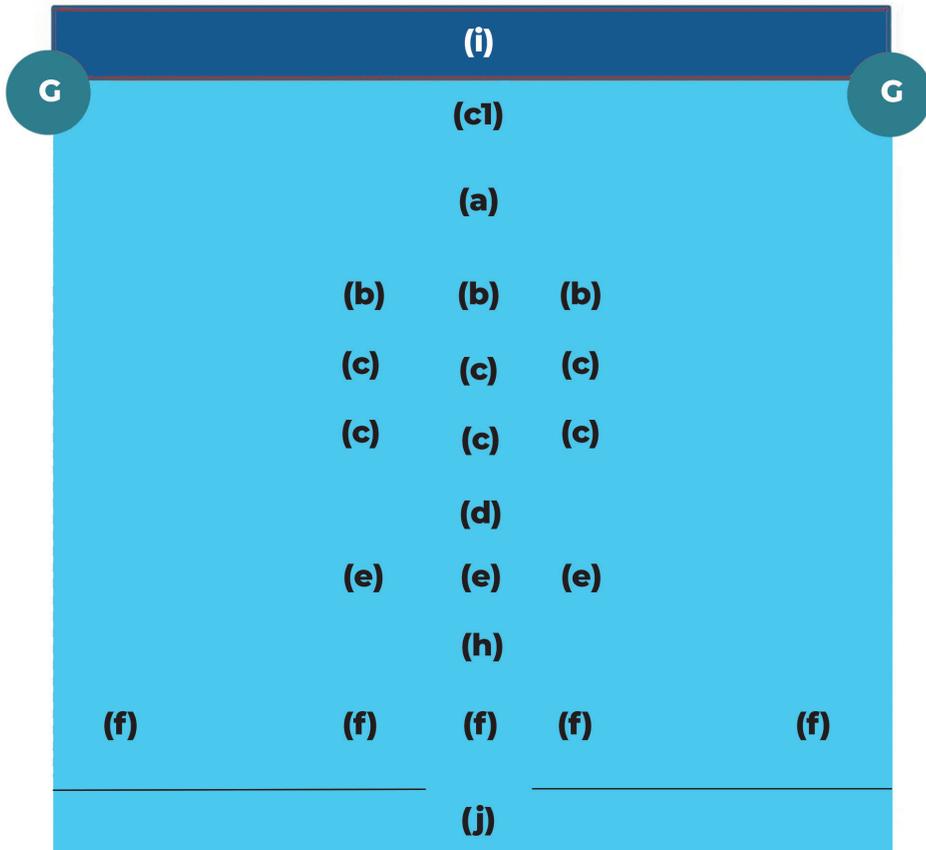
- *Xiang* digunakan satu atau tiga batang.
- Untuk penaikan *Xiang* di rumah ini, bila tiada altar khusus, dapat dilaksanakan dengan menghadap keluar pintu atau jendela.

- 
- Untuk pelaksanaan *Dian Xiang* di Kelenteng/*Litang/ Miao* cukup dilakukan menghadap altar Tian dan Nabi Kongzi dan para *Shen Ming*
 - *Xiang* dinaikkan tiga kali, lalu ditancapkan.
 - Lalu doa dipanjatkan sebagai ucapan syukur kepada Tian, dengan sikap bersikap tangan *Bao Xin Ba De*.
 - Usai melakukan berdoa, dilakukan memberi hormat dengan cara bungkukkan badan sebanyak tiga kali atau *ding li* tiga kali.

Dalam hal melatih kebiasaan untuk berdoa, lakukanlah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah secara baik dan khusuk!

2. Hari-Hari Sembahyang Besar kepada *Tian*

- Malam menjelang Yuan Duan/malam penutupan tahun.
- Tanggal 8 menjelang 9 Er Yue, Sembahyang *Jing Tian Gong*.
- Tanggal 15 *Zheng Yue*. Sembahyang *Cap Go Meh* atau *Shang Yuan*.
- Sembahyang *Duan Yang*. Dapatkah kalian jelaskan fenomena alam yang terjadi pada saat *Duan Yang*?
- Tanggal 22 Desember, Sembahyang *Dong Zhi*., Dapatkah kalian jelaskan peristiwa yang terjadi kepada Nabi Kongzi saat *Dong Zhi*



Gambar 1.5 Skema perlengkapan altar *Jing Tian Gong*

Keterangan gambar:

- (a) *Xiang Lu*, terletak dibagian depaan altar.
- (b) *San Bao* terdiri atas air jernih-bunga- teh
- (c) *Cha Liao* terdiri atas tiga macam manisan dan teh
- (d) Merupakan tempat Dupa Ratus. Bila menggunakan wadah Dupa Ratus dan *Anglo* (Perapian) maka ditaruh di bawah meja dan di atas tanah hal ini dinamakan *Xuan Lu*
- (e) Di sebut *Mian Xian*, diseduh dengan menggunakan air panas lalu diletakkan pada mangkuk dan di atas diberikan gula jawa
- (f) *Wu Guo* merupakan 5 (Lima) macam buah-buahan. Terkait jenis buah tidak ada ketentuan. Disesuaikan musimnya, namun biasanya: Jeruk yang memiliki makna ‘kebahagian’ diletakkan pada kanan altar, pisang raja yang bermakna ‘kebahagian’ diletakan pada kiri altar.

- (g) Di kiri kanan altar diberikan tebu, (pada hari *Dongzhi* diganti dengan bambu kuning). Tebu tersebut ditegakkan utuh bersama daunnya. Ruas-ruasnya Tebu melambangkan sifat yang selalu meningkat. Bambu kuning melambangkan tetap tumbuh di segala musim dan keabadian.
- (h) tempat penyempurnaan surat doa disebut *wen lu*.
- (i) lilin besar
- (j) kain penutup meja disebut *zhuo wei*.

Untuk lebih mengerti perlengkapan yang ada di atas altar, kalian dapat memperhatikan gambar altar *Jing Tian Gong* di bawah ini?



Gambar 1.6: Altar *Jing Tian Gong* di Litang Khonghucu-Makin Solo pada saat sembahyang *Dongzhi* (22 Desember 2019)

Sumber: Kemendikbud (2019)

Saat akan melakukan ibadah sembahyang besar kepada Tian, dianjurkan untuk membersihkan hati, pikiran dan tubuh serta mempersiapkan perlengkapannya sembahyang, termasuk menyediakan altar untuk persembahan sembahyang *Jing Tian Gong*. Untuk dapat menyusun persembahan di atas altar dengan baik dan benar, hendaknya mengacu buku yang diterbitkan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia terkait ‘Tata Agama dan tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Dapat pula menanyakan kepada Rohaniwan Agama Khonghucu.



Ibadah 1.2

Sebutkan jenis-jenis sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tuhan?

Lakukanlah bersama keluarga/gurumu salah satu ibadah sembahyang besar pada hari Kemuliaan *Tian* yang berdekatan saat ini di rumah/kelas/ tempat ibadah agama Khonghucu.

Bantulahlah menyusun perlengkapan altar persembayangan tersebut dan potretlah setelah selesai disusun dengan baik. Buatlah laporan kegiatan yang kalian buat tersebut kepada gurumu.

D. Makna Hari Raya Peribadahan

1. Makna Hari *Dongzhi*

Sembahyang *Dongzhi* biasanya jatuh pada tanggal 22 Desember, hari ini posisi matahari bertepatan di atas garis balik $23 \frac{1}{2}^{\circ}$ LS. Di mana pada bagian bumi bagian utara memiliki siang hari paling sedikit dan waktu malam hari terasa sangat panjang. Sedangkan di bagian utara yang memiliki iklim subtropis akan memasuki musim dingin.

Saat masa zaman dinasti Zhou / 1122 SM-255 SM. Pada saat itu dijadikan awal tahun baru disebabkan pada hari berikutnya matahari berbalik kearah utara; siang hari dirasakan panjang dan lebih pendek pada malam harinya.

Di saat *Dongzhi*, para raja muda-raja muda melakukan ibadah ritual persembahyangan besar disebut sembahyang Kau. Ritual persembahyangan di alun-alun sebelah selatan kerajaan dengan meletakkan altar. Hal ini bertujuan untuk memanjatkan doa dan mengucapkan syukur kepada *Huang Tian*



yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Pada saat itu kaisar sendiri yang memimpin ritual persembahyang tersebut, sembahyang itu dinamakan Di.

Saat terbentuknya kerajaan Han / 206 SM-220 M, kalender penanggalan ini disebut Xia Li. Pada saat ini kita kenal dengan sebutan penanggalan Kongzili. Dimana awal tahun barunya ditentukan 1 (satu) atau 2 (dua) bulan setelah sembahyang Hari Genta Rohani (*Dongzhi*). Akan tetapi, raja-raja tetap melaksanakan ibadah sembahyang besar kepada Tian pada saat hari *Dongzhi*.

Masyarakat bawahpun melaksanakan sembahyang kepada Tian dan para leluhurnya, disajikan makanan terutama kue ronde, terbuat dari tepung ketan diberi warna merah-putih, dibentuk bulat, dan diberi kuah jahe manis yang memiliki makna sifat yin-yang. Disajikan berjumlah tiga mangkuk ronde dan masing-masing mangkuk berisi dua belas ronde putih/merah serta diberikan sebuah ronde merah berukuran besar. Memiliki makna yang mendalam berharap berkah yang akan diterima disepanjang tahun.

Bagi penganut Ru Jiao atau Khonghucu, hari *Dongzhi* memiliki makna yang suci, sebagai hari Genta Rohani atau *Muduo*. Dinamakan seperti itu, dikarenakan dihari *Dongzhi* Nabi Kongzi pada usia lima puluh enam tahun meninggalkan negeri Lu. Meninggalkan segala yang dimilikinya, termasuk jabatan tinggi yang saat itu beliau duduki.

Nabi Kongzi melakukan menyebarkan ajarannya keberbagai negeri, diperkirakan selama tiga belas tahun dan membangkitkan kembali ajaran Ru Jiao (agama Khonghucu). Nabi Kongzi menjadi Genta Rohani atau *Muduo* yang memberitakan firman *Huang Tian* bagi hidup manusia.

Saat zaman dahulu, *Muduo* dipergunakan para raja melalui perwakilannya untuk memberikan titah yang harus dilakukan rakyat, dan wajib dilaksanakan. Nabi Kongzi adalah *Muduo Huang Tian*, bukan pelaksana *Muduo* raja, merupakan *Muduo* bagi segenap manusia. Hal ini diceritakan didalam kitab agama Khonghucu, seperti disebutkan di bawah ini.

Kitab Shishu bagian Lunyu III: 24. “Penjaga tapal batas dari negeri Yu yang ternyata adalah bijaksana dan orang suci yang menyembunyikan diri, ingin bertemu dengan Nabi dan berkata , “setiap ada seorang Junzi lewat di sini,aku tidak pernah tidak menemuinya.” Oleh para murid, ia dipersilakan menemuinya. Setelah keluar nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci; kini Tian menjadikan Guru selaku *Muduo*.” (*Tian Jing Yi Fu Zu Wei Mu Duo*)



Insan penganut Khonghucu meyakini Nabi Kongzi adalah *Muduo Huang Tian*, Nabi pembimbing manusia agar dapat hidup di dalam Jalan Suci, sesuai yang difirmankan *Huang Tian*. Nabi Kongzi adalah Nabi yang diutus *Huang Tian* sebagai *Muduo* bagi umat manusia atau sheng ren. Hal ini tersebut dalam kitab Sishu bagian Lunyu VII: 23.

“Ketika Nabi di Negeri Song bersama murid-murid diganggu dan akan dicelakan oleh Huan Tui, seorang pembesar jahat dan sewenang-wenang; dengan tiada bimbang Nabi bersabda,” Tian telah menyalakan kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atasku?”

Hal yang sama disaat Nabi Kongzi bersama rombongan di negara Kuang. Orang negeri Kuang menduga, Nabi Kongzi adalah Yang Huo, pemberontak dari negeri Lu, merupakan pimpinan pasukan tentara negeri Wei yang menjarah dan menindas serta memporak-porandakan negeri Kuang. Sehingga, Nabi dan rombongan ditahan dan dikurung. Keadaan saat itu sangat gawat, Namun Nabi hanya bersabda kepada para muridnya, *“Sepeninggal raja Wen, bukankah kitab-kitab nya aku yang mewarisi? Bila Tian hendak memusnakan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian tidak akan memperolehnya, Bila Tian hendak memusnakan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri Kung atas diri-Ku?”* (Kitab Sishu bagian Lunyu IX : 5).

Pada saat itu orang negeri Kung akhirnya akhirnya sadar atas kesalahannya dan memohon maaf kepada Nabi Kongzi dan berharap menjadi murid dan pengikutnya. Demikianlan menjadi semakin parapaham para muridnya, bahwa gurunya adalah seorang *shengren* atau Nabi.

Ada seorang yang berpangkat Da Zai bertanya kepada Zi Gong : *“Seorang Nabikah Guru Tuan ? Mengapa begitu banyak kemampuannya ?”* Zi Gong menjawab : *“Memang Tian telah mengutusNya sebagai Nabi. Maka banyaklah kemampuanNya.”* (Lunyu IX: 6).

Meng Zi berkata, “Bo Yi, ialah Nabi Kesucian, Yi Yin ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui ialah Nabi Keharmonisan dan Kong Zi ialah Nabi segala masa.” (Mengzi VB: 1.5)

Bila kita pahami dari ayat-ayat suci di atas menjadi jelas mengapa umat Khonghucu meyakini adanya Tian dan Nabi Kongzi sebagai pembimbing umat manusia, Genta Rohani (*Muduo*) Tian. Ajaran Nabi Kongzi wajib kita terapkan di dalam kehidupan keseharian agar dapat hidup menempuh Jalan Suci dan memenuhi kodrat kita sebagai manusia sesuai yang difirmankan.



2. Makna Sembahyang *Jing Tian Gong*

Sembahyang Besar Kehadirat *Huang Tian*, pada malam hari menjelang tahun baru Imlek/*Kongzili* merupakan semabayang besar mengucapkan syukur atas berkah dari *Huang Tian* pada tahun yang akan dilalui. Disaat itu, waktu yang tepat untuk merenungkan semua yang telah dikerjakan dan dialami di sepanjang tahun lalu.

Sedangkan seminggu setelah Tahun Baru Imlek, umat Khonghucu melakukan persembahyangan *Jing Tian Gong*. Pada saat ini umat Khonghucu menyatakan sujud dan ketulusan hati disertai iman kepada *Huang Tian* terkait pengharapan baru di tahun baru. Sebab itu, persembahyangan *Jing Tian Gong* yang sakral ini wajib dipersiapkan dengan berpantang dan bersuci diri dari hari kedua setelah Tahun Baru Imlek sampai dengan berakhirnya sembahyang *Jing Tian Gong*. Marilah renungkan ayat suci dalam kitab Zhongyong XXIV: 1-3 tentang menguatkan iman didalam melakukan ibadah persembahyangan:

1. Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula.
2. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatu-pun tiada. Maka, seorang Jun Zi memuliakan Iman.
3. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itu menyempurnakan diri dan Bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak sejati dan inilah Keesaan Luar Dalam dari pada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan.

Kalian dapat hayati makna Kitab Sishu bagian Zhongyong XIX: 18 pada kalimat pertama mengatakan, "*Iman, ialah Jalan Suci Tian - Thian Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia.*" Kalian camkan benar-benar ayat Sishu bagian Mengzi VII A: 4, "*Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini. Sekuat diri laksanakanlah Tepasarira, untuk mendapatkan Cinta Kasih tiada yang lebih dekat dari ini!*"

Kalian dapat hayati makna suci ayat Zhongyong XIX: 18, kalimat pertama, yang berbunyi, "*Iman itulah Jalan suci Tian; berusaha beroleh Iman itulah jalan suci manusia.*" Kalian camkan ayat suci Mengzi VII A: 4, "*Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh*



Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini. Sekuat tenaga laksanakan Tepasarira, untuk mencari cinta kasih tiada yang lebih dekat dengan ini.”

Senantiasa oleh kesungguhan hati dan iman yang teguh, berolehlah kemampuan, kekuatan, dan dorongan tercapainya semua cita dan pengharapan yang diprasetyakan.

3. Makna hari *Shang Yuan*, *Zhong Yuan* dan *Xia Yuan*

Shang Yuan merupakan hari pertama menyatakan sifat Mahakasih dan Maha Sempurna *Huang Tian* (sifat Yuan) sebagai pencipta alam semesta. Saat *Shang Yuan* ialah saat suci bagi penganut Khonghucu dan dilandasi suasana bahagia dan gembira melakukan sujud kehadirat *Huang Tian*. Pada saat ini dilakukan sujud dan penghormatan besar pula kepada para roh suci yang dihayati membantu *Huang Tian* menurunkan rahmat dan berkah yang dirayakan pada saat Yuan Xiao, yaitu malam purnama raya bulan *Zheng Yue*.

Ibadah *Shang Yuan* berkaitan dengan Ibadah *Zhong Yuan* dan *Xia Yuan*. *Zhong Yuan* dilakukan disaat bulan Qi yue atau purnama raya. *Zhong Yuan* memiliki pengerTian saat pertengahan dalam satu tahun pernyataan kasih *Huang Tian*. Manusia hadir melalui ayah dan bunda, kedua orang tua kalian ada dari para leluhur terdahulu. Oleh sebab itu, bersujud mengucapkan syukur kepada *Huang Tian* disaat *Zhong Yuan*, dilakukan berkaitan dengan ibadah Qi yue shi wu (upacara sembahyang besar kepada leluhur).

Pada akhir bulan Qi yue itu dilakukan sembahyang besar kepada arwah umum atau sembahyang Jing He Ping. Dalam hal ini Agama Khonghucu mengajarkan untuk Ibadah pesembahyangan dan penghormatan serta mengenang bukan hanya kepada leluhur sendiri, namun hendaknya kepada para arwah insan manusia.

Xia Yuan dapat dipahami sebagai ucapan syukur dalam satu tahun akan Maha Kasih *Huang Tian*. Disaat *Xia Yuan*, dilakukan sembahyang besar untuk Fu De Zheng Shen (Malaikat Bumi), sebagai lambang semesta ciptaan *Huang Tian*. *Xia Yuan* dirayakan disaat Shi Yue atau bulan purnama raya.

Merayakan dan melakukan persembahyangan dihari-hari suci sebagai perlambang kasih *Huang Tian* dan bertujuan untuk meneguhkan iman kalian. Ini merupakan kewajiban manusia yang diciptakan *Tian*.

Maha Besar Kebajikan *Huang Tian*, Tuhan yang Maha Besar di tempat yang Maha Tinggi, pencipta alam semesta, yang Maha Menjalani dan Maha Menembusi. Menurunkan berkah dan memberikan hukum bagi tiap-tiap perbuatan, serta memberikan insan beroleh berkah benih-benih De kebajikan di dalam Watak sejati insan manusia.

4. Makna hari *Duan Yang*



Gambar 1.7 Persembahyangan Duanwu/Dwan Yang dipimpin rohaniwan Khonghucu di Khongcu Bio Tangerang

Sumber: Dede Kurniawan/satelitnews.id (2020)

Persembahyangan *Duan Yang* saat sujud kehadiran *Huang Tian*, dimana telah dilaksanakan penganut Khonghucu sejak zaman lampau. Sembahyang *Duan Yang* dirayakan setiap tanggal 5 bulan 5 *Kongzili* atau perayaan *Wu Yue chu wu*.

Duan diartikan lurus, terang, terkemuka, yang merupakan sumber atau pokok dan *Yang* dapat diartikan sifat positif (Matahari). *Duan Yang* dapat diartikan saat Matahari memiliki cahaya (memancar) paling terang. Persembahyangan yang dilakukan pada saat itu ini dinamakan *Duan Wu*. *Wu* dapat diartikan saat diantara jam 11.00 sd 13.00 pada siang hari; maka persembahyangan ini tepatnya ialah pada tengah hari. Pada saat demikian, dianggap matahari yang merupakan ciptaan memberikan curahan rahmat terbesar kepada segenap makhluk di dunia, termasuk kepada manusia.

Momentum *Duan Yang* dapat dijadikan saat untuk bersuci diri, melakukan sembah sujud dan bersyukur atas segala karunia Tian. Disaat *Duan Yang*, merupakan limpahan rahmat dan karunia Tian yang paling terbesar,

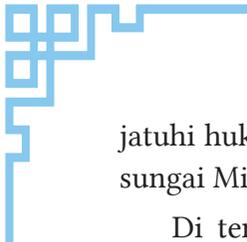


khususnya pada saat *Wu* atau tengah hari. Pada saat Duan Wu diimani bahwa segala makhluk dan benda mendapat curahan karunia paling besar. Umat Khonghucu percaya bahwa segala ramuan obat yang dipetik pada saat itu akan besar khasiatnya disebabkan letak matahari tegak lurus dan telur ayam pada saat itu bila didirikan akan tegak berdiri lurus.

Pada saat ini disebut juga sebagai *Ba Chuan*, artinya seratus perahu untuk merengkuh dayung. Dinamakan seperti itu berhubungan dengan seringnya diadakan perlombaan dengan ratusan perahu. Terkait perlombaan dengan perahu di sungai dihubungkan dengan sebuah peristiwa *Duan Yang* di zaman Zhan Guo atau Zaman setelah wafatnya Nabi Kongzi di negara Chu. Dikisahkan zaman Zhan Guo (zaman berperangan), negara Chu tidak lagi menjadi negara pusat (403 SM sd 231 SM). Pada saat itu terjadi berperang tujuh negara besar, yaitu; Negara Qi, Yan, Zhao, Han, Chu, Wei dan Qin. Negara Qin merupakan negara yang paling kuat dan agresif, sehingga keenam negara yang lain sering bersekutu untuk bersama-sama menghadapi negara Qin.

Di negeri Chu memiliki seorang menteri yang besar dan setia bernama Qu Yuan, beliau adalah seorang tokoh yang berhasil menyatukan keenam negeri tersebut untuk menghadapi negeri Qin. Oleh sebab itu, orang-orang negeri Qin terus-menerus berusaha untuk menjatuhkan nama baik Qu Yuan. Dihadapa raja Chu Huai Wang banyak menteri-mentri yang tidak setia dan ingin menjatuhkan Qu Yuan. Seperti Gong Lan, Shangguan Dafu, dan Qin Sang. Bersama orang-orang itulah, Zhang Yi, seorang menteri negeri Qin yang cwedik dan licik berhasil meretakkan hubungan Qu Yuan dengan raja negeri Chu. Hal hasil Qu Yuan dilengserkan dan berantakan persatuan keenam negeri itu. Raja Chu Huai Wang bahkan terbujuk oleh janji-janji yang menyenangkan lalu datang kenegeri Qin. Di sana beliau ditawan dan menyekali perbuatannya sampai meninggal.

Pada saat raja negeri Chu yang baru, Chu Zheng Sang Wang. Kembali memberikan kepercayaan kepada Qu Yuan. Keenam negeri dapat dipersatukan kembali sekalipun tidak sekokoh terdahulu. Pada tahun 293 SM Negeri Han dan Wei yang melawan negeri Qin dihancurkan dan dibinasakan 240.000 rakyatnya. Pada saat peristiwa itu, Qu Yuan kembali difitnah akan membawa negeri Chu mengalami nasib seperti negeri Han dan Wei. Chu Zheng Shang Wang ternyata lebih buruk kebijaksanaannya daripada raja yang telah mangkat. Ia tidak saja memecat Qu Yuan, bahkan kepadanya di-



jatuhi hukuman dengan cara diasingkan ke daerah danau Tong Ding, dekat sungai Mi Luo.

Di tempat pembuangan ini, Qu Yuan hampir tidak bertahan. Hanya berkat kebijaksanaan kakak perempuannya yang bernama Qu Xu, beliau dapat tenang dan rela menerima keadaannya itu. Meski demikian, beliau selalu gelisah karena beliau seorang bangsawan negeri Chu sehingga tidak dapat melupakan tanggung jawabnya kepada negara dan leluhurnya. Oleh karena itu, Qu Yuan sering merasa kesepian dan timbul kejemuan akan suasana kehidupannya.

Pada saat demikian, beliau beroleh kenalan seorang nelayan yang ternyata seorang yang pandai menyembunyikan diri. Orang itu menyebutnya Bapak Nelayan (Yu Fu) yang menjadi teman berbicara Qu Yuan meski berbeda pemahaman tentang prinsip hidup, Yu Fu berprinsip bahwa hidup itu meninggalkan masyarakat, karena dengan demikian tidak akan tercemar akan kekotoran dunia. Akan tetapi berhadap tetap mengembangkan Jalan Suci untuk kesejahteraan dan kebahagiaan bagi rakyat. Dalam cerita itu, Qu Yuan menjadi akrab di dalam keterasingannya.

Ketenteraman Qu Yuan itu ternyata dihancurkan oleh berita hancur binasanya ibu kota negeri Chu, tempat miao leluhurnya diserbu oleh pasukan Negeri Qin. Hal itu menjadikan Qu Yuan yang telah berusia lanjut merasa hidupnya tidak ada artinya lagi. Setelah dirundung kebimbangan dan kesedihan, beliau memutuskan menjadikan dirinya yang telah tua itu biarlah menjadi tugu peringatan bagi rakyatnya akan peristiwa yang sangat menyedihkan atas tanah air dan negerinya itu. Semoga bangkit semangat rakyatnya menegakkan kebenaran dan membersihkan aib yang menimpa negerinya.

Ketika itu kebetulan saat hari suci *Duan Yang*; beliau mendayung perahunya ke tengah-tengah sungai Mi Luo, dinyanyikan sanjak-sanjak ciptaannya yang telah dikenal rakyat sekitarnya. Sanjaknya berisi curahan rasa cinta tanah air dan rakyatnya. Rakyat banyak tertegun mendengar semuanya itu.

Pada saat itu beliau sampai ke tempat yang jauh dari kerumunan orang, beliau menjerunkan diri ke dalam sungai yang deras dan dalam. Beberapa orang yang mengetahuinya segera berusaha menolongnya, tetapi hasilnya nihil, jenazahnya pun tidak diketemukan. Sehariannya Yu Fu, nelayan kawan Qu Yuan itu, dengan perahu-perahu kecil mengerahkan kawan-kawannya mencari; hasilnya sia-sia belaka.

Pada tahun ke dua saat *Duan Yang*, ketika kembali orang merayakan hari suci *Duan Yang*, Yu Fu telah membawa sebuah tempurung bambu berisi beras dituangkan ke dalam sungai untuk mengenang kembali dan menghormati Qu Yuan. Banyak orang lalu mengikuti jejak Yu Fu. Demikianlah kema *Tian* Qu Yuan tidak sia-sia, telah mampu menggerakkan hati rakyat kepada cita yang luhur, bahkan telah mengubah sikap Yu Fu yang telah mengingkari duniawi itu. Inilah kemenangan pengobanan Qu Yuan.

Pada tahun-tahun berikutnya, kebiasaan mempersempahkan beras di dalam tempurung bambu ini diganti dengan kue dari beras ketan yang dibungkus daun bambu. Kue tersebut dikenal dengan nama bak cang dan kue cang. Diadakan perlombaan-perlombaan perahu dihiasi gambar-gambar naga (Long Chuan). Semuanya mengingatkan usaha mencari jenazah Qu Yuan pecinta tanah air, setia, dan pecinta rakyat. Di dalam dirinya tercermin jiwa besar dan suci, satya kepada firman *Tian*, menggembilangkan kebajikan dan mengasihi sesama manusia.

Demikianlah setiap Hari Raya *Duan Yang*, selalu diadakan pula peringatan untuk Qu Yuan. Seorang yang berjiwa mulia dan luhur, berjiwa Junzi dari negeri Chu.



Gambar 1.8 Festival Cisadane mengandung sepirt nilai-nilai Ajaran Khonghucu yang turut memperkaya budaya Indonesia

Sumber mediaindonesia.com (2016)

Berangkat dari Hari Raya *Duan Yang* dan spirit ajaran agama Khonghucu terhadap pengorbanan Qu Yuan atas kesetiaan kepada sebuah negara dan cinta tanah air, maka hal ini yang dimaknai oleh masyarakat Khonghucu di berbagai daerah dengan menggelar Festival *Duan Yang* atau *Peh Cun*. Kalau di kota Tangerang yang terkenal dengan masyarakat Cina Benteng setiap tanggal 5 bulan 5 Penanggalan *Kongzili* melaksanakan Festival *Peh Cun* di sungai Cisadane.

Pada saat itu Umat Khonghucu bersama masyarakat lokal dari berbagai lintas agama melakukan berbagai macam lomba perahu tradisional dan naga di sungai Cisadane, bahkan Festival ini, sudah menjadi program tahunan pemerintah kota Tangerang. Perayaan *Peh Cun* sudah menjadi inkulturasi kebudayaan masyarakat setempat yang saling melengkapi dan memperkaya budaya lokal.

(Sumber makna tulisan persembahyangan berdasarkan buku Tata Ibadah dan Laksana MATAKIN)



Aktivitas Pembelajaran 1.4

Setelah mempelajari makna sembahyang kepada *Huang Tian*, maka buatlah permainan “Kalimat Berantai”. Adapun cara permainannya ialah guru menceritakan sekilas terkait makna sembahyang, lalu guru menunjuk seorang siswa untuk melanjutkannya cerita tersebut. Kemudian ditunjuk peserta didik yang lain untuk meneruskannya. Dan seterusnya, hingga penjelasan makna persembahyang lengkap dan tidak terlewat. Namun sebelumnya dibuat kesepakatan; bila terdapat ada yang tidak tahu akan mendapatkan “hukuman” dan bila bisa menjawab akan mendapat “hadiah/apresiasi.”



Aku Tahu

Untuk landasan keimanan bersembahyang kehadiran Tian dapat kalian simak dalam Kitab Sishu bagian Zhongyong Bab XV sebagai berikut:

1. *Nabi bersabda, “Sungguh Maha Besarlah Kebajikan Gui Shen - Kwi Sien (Tian - Thian Yang Maha Rokh).”*
2. *Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.*
3. *Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadanya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita! (Lun Yu - Lun Gi VII. 13)*
4. *Di dalam Kitab Sanjak (Shi Jing - Si King) tertulis, “Adapun kenyataan Tian - Thian Yang Maha Rokh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.” (Shi Jing - Si King III. 3. 2. 7)*
5. *Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.*
6. *Definsi keimana dalam kitab suci Agama Khonghucu disebutkan “Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa iman suatupun tiada. Orang yang beriman adalah orang yang setelah memiliki kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya seolah-olah takut kehilangan.”*

Berikut ini adalah macam peribadahan kepada Tian:

- a. *Dian Xiang / Sembahyang Mengucapkan Syukur*
 - Sembayang setiap pagi dan sore.
 - Sembahyang tanggal satu dan lima belas *Kongzili* (Imlek)
- b. *Sembahyang besar pada hari kemuliaan Tian.*
 - Malam penutupan tahun/malam menjelang Yuan Dan atau pergantian tahun.
 - Tanggal 9 menjelang 9 disebut *Zheng Yue Tian Gong*
 - Tanggal 15 disebut *Zheng Yue Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*
 - Tanggal 5 disebut *Wu Yue Duan Yang*
 - Tanggal 22 Desember disebut *Dong Zhi*



Refleksi

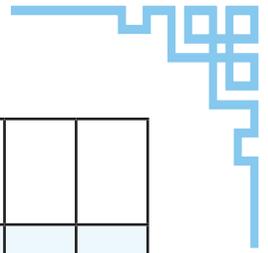
Tian telah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan Hukum dan Jalan Suci-Nya (*Tian Li* dan *Tian Dao*), hal ini berlaku bagi kehidupan manusia sebagai ciptaanNya agar hidup senantiasa di dalam Jalan Suci dan firmanNya. Hukum *Tian* ini memiliki konsekuensi apabila dilanggar dan tidak ditaati.

Manusia harus memiliki kesadaran untuk mawas diri dan mendekati diri kepada *Tian* dengan beribadah berperilaku baik, melakukan *Jingzuo*, bersembahyang dan berdoa dalam upaya mengevaluasi diri dan membina diri.

Bersembahyang selain mengucapkan syukur atas segala anugerah diterima sepanjang hayat, juga merupakan bentuk evaluasi diri dan mengoreksi diri terhadap apa-apa yang lakukan manusia sepanjang hari dalam rangka memperbaiki diri.

Checklistlah sesuai dengan kondisi yang kalian lakukan saat ini!

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bersyukur kepada Tian atas apa yang alami, meskipun mendapat kesulitan hidup atau musibah.					
2.	Berdoa dan bersembahyang kepada Tian setiap hari.					
3.	Mengerti tentang hukum Tian dan jalan suci Tian.					
4.	Berusaha mengikuti jalan suci Tian didalam keseharian.					
5.	Melakukan bersembahyang/berdoa / <i>Jingzuo</i> bila mengalami keresahan batin.					



6.	Mengerti bahwa Covid-19 berkaitan dengan hukum Tian (Tian Li).					
7.	Mengerti bahwa musibah banjir dan tanah longsor akibat, ketidak harmonis alam.					
8.	Mengikuti peribadahan kepada Tian dengan berperilaku baik kepada sesama.					
9.	Tiada sesuatu yang bukan karena firman Tian. Oleh karena itu, menerima permasalahan dengan kelurusan.					
10.	Mengatasi permasalahan yang ada dengan menguatkan iman berbuat baik.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Sebagai Umat Khonghucu, apakah kalian melakukan sembahyang pada pagi hari dan sore hari? Catatlah waktu sembahyang pada pagi hari dan sore hari selama seminggu, mintalah paraf dari orang tua kalian. Kumpulkan tugas tersebut pada pertemuan pelajaran selanjutnya.



Lagu Pujian

Syair & Lagu : Peter L.

C =Do Expresso Haru

MENYELAMI HATI

3 | 6 6̣ 1̣ 7 6 5 7 | 6 3 . . .
 Sa at Na bi di pun cak Tong san
 Ji ka te lah meli hat la u tan

3 | 6 6̣ 5 6̣ 5 3 2 | 3
 Nam pak ke cil lah ne ge ri Lo
 Se di kit lah a ir di sung ai

6 | 2 2̣ 3 2̣ 3 6 3 | 5
 Sa at Na bi di pun cak Thai san
 Yang t'lah di da lam ger bang Na bi

6 | 2 2̣ 1 7 6 5 7 | 6
 Nam pak ke cil lah du nia i - ni
 Menger ti tentang makna ka ta

Reff: 1 | 1̣ 2 3 5 3 2 3 6 |
 A da ca ra me mandang a ir

6 6 | 6 5 3 2 3 5 | 6 6
 Li hat lah bu ih di gelombang nya

2 2 | 2 3 2 3 6 3 . 5 |
 Mentari dan bu lan ber si nar

5 5 | 5 5 3 5 7 5 . 6 |
 Yang tembus cahaya ter si nar

3 | 6 6 1 7 6 5 7 | 6 3 . . .
 Lak sa na air te rus me nga lir

3 | 6 6 5 6 5 3 2 | 3 . . .
 Me me nu hi su a tu tem pat

6 | 2 2 3 2 3 6 3 | 5 . . .
 Bi la be lum cu kup be la jar

6 | 2 2 1 7 6 5 7 | 6 . . .
 Ja ngan lah me ra sa ber ha sil

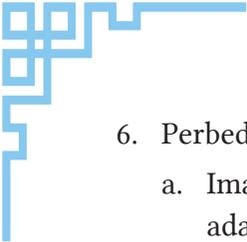


Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Dibawah ini sikap seorang beriman adalah...
 - a. Tidak pernah ibadah
 - b. Menjalankan sembahyang pagi sore
 - c. Bekerja tidak disiplin
 - d. Meninggalkan keduniawian
2. Yang bukan pentingnya manusia beribadah kepada Tian adalah...
 - a. Tidak pernah bersyukur atas rezeki yang Tuhan berikan
 - b. Berkata sopan kepada setiap orang
 - c. Selalu membina diri dimanapun berada
 - d. Dapat dipercaya dan hati-hati berbicara
3. Berikut ini wujud berterima kasih kepada Tian adalah...
 - a. Hormat dan bersyukur kepada Tian
 - b. Bekerja dengan keras
 - c. Sembahyang kepada Nabi
 - d. Bermohon kepada Tian
4. Berikut ini yang bukan bagian dari sembahyang kepada Tian adalah...
 - a. Sembahyang *Jing Tiang Gong*
 - b. Sembahyang wafat Nabi
 - c. Sembahyang *Duan Yang*
 - d. Sembahyang pagi dan sore hari
5. Sembahyang besar yang dilaksanakan saat puncak musim dingin di bulan desember adalah...
 - a. Sembahyang *Qing Ming*
 - b. Sembahyang *Xia Yuan*
 - c. Sembahyang *Jing He Ping*
 - d. Sembahyang *Dongzhi*

- 
6. Perbedaan iman dan keyakinan adalah...
 - a. Iman adalah kepercayaan terhadap ajaran suatu agama : keyakinan adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat umum
 - b. Iman jalan suci manusia : keyakinan jalan suci manusia
 - c. Iman bersifat kekal : keyakinan masih mungkin berubah
 - d. Iman berasal dari dalam diri : keyakinan berasal dari luar diri masuk ke dalam diri
 7. Lengkapi kalimat kalimat ini, Iman itu harus disempurnakan sendiri, jalan suci itu harus....

a. dijunjung	c. dikembangkan
b. dijalani sendiri pula	d. ditekuni
 8. Dalam bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa, hendak dilakukan dengan....

a. Sungguh-sungguh	c. Hormat
b. Syukur	d. Semua Benar
 9. Pada saat sembahyang Dwanyang, umat khonghucu dapat melihat...

a. Saat bulan tidak kelihatan	c. Bulan bersinar terang
b. Sajian khusus ronde	d. Telur dapat berdiri tegak
 10. Saat Letak matahari paling dekat dengan bumi, umat khonghucu melaksanakan sembahyang...

a. <i>Zhi Sheng Dan</i>	c. <i>Xia Yuan</i>
b. <i>Duan Yang</i>	d. <i>Dongzhi</i>

B. Uraian

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Berikan pemahaman tentang makna hari raya *Shang Yuan*!
2. Apa yang dapat kita pelajari dari keteladanan *Qu Yuan*!
3. Berikan pendapat, mengapa kita perlu bersuci sebelum sembahyang *Jing Tian Gong*!
4. Berikan pendapat kalian manfaat dari *Jingzuo*!
5. Berikan penjelasan perbedaan bersembahyang dan berdoa!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

Bab 2

Pembinaan Diri





Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran Perkompetensi:

Kompetensi 2

Menerapkan pembinaan diri

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis dan menerapkan perilaku peduli lingkungannya serta dapat hidup di Jalan Suci.



Kata Kunci

Js	merupakan singkatan dari Jiaosheng atau Kauseng dalam bahasa Hok Kian, merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai penebar agama Khonghucu.
Ws	merupakan singkatan dari Wenshi atau Bunsu dalam bahasa Hok Kian, merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajaran seperti “guru” agama Khonghucu, namun tidak berarti mengajar di sekolah.
Xs	merupakan singkatan dari Xueshi atau Haksu dalam bahasa Hok Kian, merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu teratas yang dapat diartikan sebagai pendeta dalam agama Khonghucu.
Zl	merupakan singkatan dari Zanglao atau Tianglo dalam bahasa Hok Kian, merupakan yang dahulunya pernah bertugas sebagai rohaniwan atau aktifis Khonghucu dan sekarang tidak dapat aktif lagi dikarenakan keterbatasan fisik.
Kitab Daxue	Artinya Kitab Ajaran Besar yang merupakan bagian atau susunan pertama dari kitab sishu
Kitab Zhongyong:	merupakan bagian dari Kitab Agama Khonghucu Yang Pokok atau Sishu 四書, Ditulis oleh Cu Su/Zi Si alias Khong Khiep/ Kong Ji merupakan cucu Nabi Kongzi. Terdiri dari Bab Utama dengan 32 bab uraian, 3.568 huruf yang merupakan Kitab Keimanan.
Kitab Sishu	terbagi atas; 1. Da Xue/Thai Hak (大學)(Kitab Ajaran Besar), 2. Zhongyong/Tiong Yong (中庸) (Kitab Tengah Sempurna), 3. Lun Yu/Lun Gi (論語) (Kitab Sabda Suci), 4. Meng Zi/Bing Cu (孟) (Kitab Bingcu).
MATAKIN	singkatan dari Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia



Fenomena

Da Xs. Thjie Tjay Ing Teladan Umat Khonghucu



Gambar 2.1. Alm. Da Xs. (Xueshi Besar). Tjhie Tjay Ing

Sumber: Tjhie Tjay Ing Xueshi/facebook.com

Jalan kehidupan setiap manusia di dunia ini adalah misteri yang terkadang sulit dimengerti, manusia terkadang hanya dapat menjalani dan memiliki kewajiban untuk selalu membina diri agar dapat berperilaku bajik dan menjadi lebih baik dari hari ke hari. Terkadang ada sesuatu peristiwa yang seakan sudah digariskan atau ditentukan. Demikian halnya yang terjadi dengan Tjhie Tjay Ing di masa muda, tepatnya tanggal 28 November 1954. Disaat pertama kali melewati jalan Jagalan Solo, kompleks Khong Khauw Hwee. Seperti ada hatinya tergerak untuk masuk dan mengenal lebih dalam tentang kompleks tersebut.

Disaat masuk ke dalam kompleks tersebut, Tjhie Tjay Ing bertemu dan berkenalan dengan Bapak Tjioe Hwat Bing, seorang penjaga sekolah. Singkat cerita, Tjhie Tjay Ing muda mulai aktif mengikuti kebaktian dan pembinaan serta aktif kegiatan-kegiatan agama Khonghucu. Di saat itu organisasi perkumpulan agama Khonghucu bernama Khong Kauw Hwee, yang saat ini kita kenal dengan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Khong Kauw Hwee kemudian berubah nama menjadi Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) Solo.



Selanjutnya Tjhie Tjay Ing timbul rasa cinta yang mendalam pada agama Khonghucu dan tergerak hatinya untuk membantu umat Khonghucu untuk memahami agama Khonghucu. Dampak dari pada perubahan perilaku ini, tentunya akan meningkatkan perilaku umat Khonghucu kearah lebih baik serta diharapkan akan memberikan kontribusi kepada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bertepatan konferensi antar tokoh agama Khonghucu seluruh Indonesia, pada tanggal 16 April 1955 Xs. Tjhie Tjay Ing muda bersedia di Liyuan sebagai penebar agama Khonghucu (Jiaosheng). Sesuatu yang dapat dicatatkan dalam sejarah bangsa ini, bahwa dalam konferensi tersebut didirikan Perserikatan Kung Chiao Hui Indonesia yang menjadi cikal bakal MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). Tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam pembinaan rohani Tjhie Tjay Ing muda kala itu antara lain Auw Ing Kiong, Zanglao (Zl), Zl Lie Hwat Swie., Zl. Dr. Kwik Tjie Tiok, Zl. Tio Tjien Ik dan lain-lain.

Sudah menjadi Firman Tian, Xs. Tjhie Tjay Ing menjalani hidup sebagai rohaniwan, segala konsekuensi kedukaan dan kesukaan beliau terima di dalam kelurusan. Pada bulan November 1959 menerima Liyuan Wenshi dan selanjutnya pada tanggal 15 September 1963, beliau di Liyuan Xuesh pada usia 28 tahun. Keputusan yang tidak mudah menjadi seorang Xueshi di usia muada, karena harus mulai mengurangi keinginan keduniawian pribadi dan mulai fokus dalam pelayanan umat dan pembinaan rohani.

Tjhie Tjay Ing muda bertekad sepanjang hidupnya untuk mengabdikan diri pada agama Khonghucu. Anak pertama dari pasangan Thjie Bong Hioe dan Go Hok Nio, ini telah berjasa dalam meletakkan pondasi keberagamaan umat Khonghucu yang memiliki karakteristik keindonesiaan atau yang lebih dikenal saat ini dengan sebutan Khonghucu nusantara. Pada Musyawarah Nasional II Rohaniwan Agama Khonghucu, tepatnya tanggal 4-5 Desember 1969. Xueshi Tjhie turut serta memberikan sumbangsih dalam penyeragaman atau penyempurnaan tata ibadah agama Khonghucu, dan menerjemahkan Kitab Sishu dan Wujing kedalam bahasa Indonesia.

Diakhir tahun 1969 sampai dengan awaltahun 1970, Kitab Sishu berhasil beliau terjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Adapun Kitab Wujing yang telah diterjemahkan beliau diantaranya; Kitab Perubahan (Yjing), Kitab Catatan Kesusilaan (Liji), Kitab Sejarah Suci (Shujing), Kitab Sanjak (Shijing).



Diusia tujuh puluh sembilan tahun, Xueshi Tjhie sedang menyelesaikan menerjemahkan Kitab Klasik Catatan Sejarah Negeri Qiu (Chun Qiu Jing). Perlu kesabaran dan ketelitian untuk memeriksa huru demi huruf, meski dengan kondisi keterbatasan tubuhnya yang semakin lemah dan kedua matanya kesulitan untuk melihat tetap beliau tekuni.

Namun takdir berkehendak lain, belum usai menerjemahkan Kitab Chun Qiu Jing kedalam Bahasa Indonesia. Xs. Tjhie Tjay Ing sudah dipanggil pulang oleh Tian dalam usia 81 tahun. Tepatnya pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Seluruh umat Khonghucu berduka, termasuk teman dan kerabat yang berbeda keyakinan berdatangan.

Mereka berdatangan untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Xs. Tjhie Tjay Ing yang selama ini mereka kenal bersahaja, sabar dan berperilaku cinta kasih kepada siapa saja tanpa melihat latar belakang suku, agama, dan ras. Karena beliau sering kali mengisi seminar-seminar kebagsaan lintas agama, pemikiran kebangsaan beliau tentang kepemimpinan sangat memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa ini. Berangkat dari sini Xs. Tjhie Tjay Ing dikenal oleh tokoh-tokoh lintas agama.

Da Xueshi Tjhie kini memang sudah tiada lagi di dunia, namun segala kebajikannya akan selalu dikenang dan akan dijadikan suritauladan perilaku umat Khonghucu terutama bagaimana menjadi umat dan warga bangsa Indonesia yang baik. Semoga segala amal kebajikan Da Xueshi Tjhie Tjay Ing akan mengantarkan arwah dan sukmanya (*Ling* dan *Hun*) kembali kepada Tian (*Pei Tian*). *Shanzai*.



Aktivitas Pembelajaran 2.1

Buatlah kelompok kecil (3 sd 5 siswa). Lalu diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari keteladanan Xueshi Tjhie Tjay Ing selama 15 menit. Selanjutnya, kalian diskusikan dan presentasikan hasilnya di depan kelas. Kemudian kelompok lain menyimak, mengomentari dan mempertanyakan bila ada hal-hal yang kurang jelas. dan berargumentasi jika berbeda pandangan.



Tahukah Kamu

A. Mawas Diri Terhadap Pengaruh Lingkungan



Gambar 2.2. Hubungan Tian-Di Ren 天地人

Sumber: Kemendikbud (2020)

Landasan ajaran Khonghucu adalah filosofi *Yin Yang* 阴阳 dalam upaya menciptakan kesimbangan dan keharmonisan yang berkaitan dengan memuliakan hubungan; manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Sang Maha Pencipta (Tian 天). Bila dapat memahami dan menerapkan konsep *Yin Yang* sebagai perilaku hidup keseharian maka akan menjadi pintu gerbang dalam memasuki ajaran agama Khonghucu selanjutnya.

Di zaman milenium pada abad 21 dan revolusi industry, dimana segala informasi mudah didapat, namun konsep keseimbangan *Yin Yang* tetap relevan untuk diterapkan. Terutama dalam memperhatikan keseimbangan hidup dalam memanfaatkan sisi positif dari kemajuan teknologi dan informasi serta untuk menghindari hal-hal yang negatif atas pengaruh kemajuan zaman.



Kehidupan moderen abad 21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, menawarkan banyak kemudahan dan kenikmatan. Sebagai contoh, perkembangan *gadget* yang sangat cepat dalam dasawarsa ini. Dari telepon genggam (*handphone*) yang berukuran besar dan tebal menjadi berukuran kecil dan tipis. Dari *handphone* yang hanya digunakan untuk menelepon, tetapi saat ini dapat digunakan untuk menonton TV dan film, media internet, mendengarkan radio dan lagu, bermain *games*, dan melalui internet dapat digunakan untuk membantu pekerja atau mencari informasi seperti layaknya sebuah komputer.

Bayangkan era zaman orang tua atau kakek dan nenek kamu, mungkin sarana bermain dan hiburan tidak seperti saat ini. Informasi dari internet dan teknologi canggih masih sulit didapat. Bandingkan dengan era sekarang bermain *games* tidak hanya sendiri, tetapi dapat bermain bersama banyak orang hanya dengan internet yang terhubung kita dapat terkoneksi melalui *handpone*. Bahkan dikarenakan pandemi Covid-19 rapat-rapat yang dahulunya dilakukan di ruangan kantor atau hotel, sekarang melalui *media online* atau aplikasi yang lain secara daring (dalam jaringan).

Pernahkah kalian menghitung alokasi waktu yang kalian dihabiskan bersama *gadge*? Dan jumlah waktu yang kalian habiskan bersama keluarga kalian? Sadarkah kalian, informasi yang kalian dapat dari *gadge* akan berpengaruh banyak pada diri kalian! Bila informasi yang kalian dapat adalah negatif akan mempengaruhi karakter negatif pada diri kalian, begitupula sebaliknya. Untuk itu kalian harus bijak menggunakan *gadge* dan internet serta harus menyaring segala informasi yang kalian dapat.

Luangkan waktu kalian untuk bersama keluarga, teman, kawan dan sahabat tanpa harus *gadge* ditangan kalian. Pahamiilah bahwa *gadge* memiliki dampak negatif bukan sekedar kepada pikiran dan jiwa kalian, namun juga kepada kesehatan pisik kalian. Terutama pada kerusakan mata.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta remaja di Indonesia, berikut ini adalah tantangan remaja di saat ini.

1. Pernikahan usia dini pada remaja.
2. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (narkoba)
3. Seks bebas dan kehamilan yang tidak diinginkan.
4. Aborsi 2,4 juta: 700–800 ribu adalah remaja.
5. Mother Mortality Rate 343/100.000 (17.000/tahun, 417/bulan, 47/

hari perempuan meninggal) kematian karena komplikasi kehamilan dan persalinan.

6. 21.770 kasus AIDS dan 47.157 kasus HIV positif dengan prosentase pengidap 20–29 tahun yakni 48,1% dan usia 30–39 tahun sebanyak 30,9%.



Gambar 2.3 Manfaatkan kemajuan teknologi abada-21 ini dengan hal-hal positif, seperti menyerukan Anti Narkoba melalui Teknologi Handpone di Media Sosial

Sumber: Kemendikbud (2019)

Saat usia remaja sangatlah rawan terhadap pengaruh lingkungan negatif, dikarenakan terjadi perubahan fisik, hormon, psikis dan sosial. Para remaja bertindak lebih emosional sesaat, dibandingkan berpikir kritis atas konsekuensi terhadap tindakannya. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa para remaja sekarang sudah melampaui batas masa kekanak-kanakan namun belum cukup dewasa dalam berpikir dan bertindak.



Pada kasus kenakalan remaja yang terjadi dapat disebabkan oleh dua faktor:

1. Faktor internal

Faktor internal disebabkan oleh krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

a. Krisis identitas

Perubahan fisik dan kejiwaan dalam diri remaja dapat menyebabkan terjadinya 2 (dua) proses pembentukan karakter. Pertama, terbentuknya kemantapan jati diri dalam kehidupannya. Kedua, terbentuknya kesadaran perannya dalam keluarga dan masyarakat. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai proses pembentukan jati diri yang berpengaruh terhadap kepribadian yang kedua. Mereka ingin diterima dan diakui eksistensinya oleh lingkungannya. Apabila mereka tidak diterima di keluarga dan lingkungan sekolah, mereka akan mencari lingkungan di luar yang menerima eksistensi mereka. Tanpa mengkaji apa lingkungan itu memiliki dampak baik atau buruk.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima akan terbawa kepada perilaku 'nakal'. Begitupun remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Rasa ingin tahu atau iseng-iseng mencoba sesuatu yang baru, ini akan menjadi sebab utama mereka mengenal hal-hal yang negatif dan bila tidak segera memberhentikan perilaku menyimpang tersebut, maka akan tergelincir ke dalam kebiasaan negatif.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas :

- a. suasana rumah yang kurang mendukung dan kurangnya pendidikan dalam keluarga;
- b. teman atau orang terdekat dilingkungannya yang kurang baik;
- c. berada dilingkungan (komunitas) yang kurang baik; dan
- d. Orang tua kurangnya pengawasan kepada remaja.

Orang tua memeberikan kebebasan penuh kepada remaja, tanpa adanya pengawasan dan pengontrolan akan membawa remaja dalam kubangan *permisifisme* dan *hedonisme*. *Food*, *fun* dan *fashion* yang akan menjadi orientasi hidup para remaja.



Bila kesengan dan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu menjadi polah pikir remaja, Maka untuk mendapatkan kekayaan secara instan pada akhirnya menjadi tujuan hidup mereka. Menjadi tidak mustahil, banyak remaja yang mencoba membuat video aneh seperti video *prank* atau video lain yang tidak ada edukasinya tetapi dianggap menarik. Tujuannya hanya untuk terkenal atau trending/viral dan mendapatkan kekayaan dalam waktu singkat.

B. Hidup dalam Jalan Suci

Menyikapi fakta yang telah disebutkan di atas, bagaimana usaha kalian untuk menghadapi tantangan terhadap kondisi negatif yang ada di sekita kalian? Menurut kalian, faktor apa yang menyebabkan kenakalan remaja yang paling penting, eksternal atau internal, coba kalian jelaskan?

Mengapa ada orang yang tergelincir ke dalam kondisi yang tidak baik, adapula orang yang mampu hidup dalam kondisi baik? Ingatkah kalian dengan pengakuan iman yang terdapat dalam Kitab Shisu bagian Zhongyong Bab Utama yang mengatakan, “Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*). Bimbingan menempuh *Dao* itulah dinamai Agama.”

Di dalam kitab Mengzi, ditegaskan “bahwa dalam Watak Sejati *Xing* terdapat benih-benih sifat Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Bijaksana”. Bila *Xing* manusia baik, lalu ada pertanyaan mengapa ada manusia berbuat tidak baik? Hal ini terjadi karena pengaruh buruk dari luar atau karena pengendalian diri yang lemah? Dimanakah fungsi agama agama untuk menangkal hal negatif tersebut? Dari semua hal tersebut, membina diri untuk mengendalikan diri menjadilah sangat penting untuk menangkal pengaruh negatif dari lingkungan dari luar. Membina diri merupakan faktor internal.

1. Menjaga Hati

Cermati ayat 15:2 yang terdapt i dalam Kitab Shisu bagian Mengzi jiid VIA “Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?” Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu dari luar.

Nafsu-nafsu dai luar bilaman bertemu dengan nafsu-nafsu dari dalam cenderung akan mempengaruhi. Tugas hati ialah berpikir, dengan berpikir kita akan berhasil dan tanpa berpikir tidak akan berhasil.

Huang Tian mengkarunia kita semua itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak dapat mengacau. Inilah yang menyebabkan orang dapat menjadi orang besar.”



Kehidupan manusia selalu dihadapi dalam berbagai macam pilihan, dapat memilih dengan tepat maka akan menjadi manusia yang berkualitas atau dengan kata lain menjadi “orang besar”. Bagian diri manusia yang besar itu adalah; Spirit, Logika, Pertimbangan, Sehat. Sedangkan pasangan bagian diri manusia yang kecil adalah; Motivasi, Keinginan, Perasaan, Kuat.

Seorang pembelajar sejati menggunakan semangat belajar bersumber dari dalam diri yang di sebut “spirit”, berbeda dengan dengan seorang belajar karena termotivasi karena dorongan dari luar sehingga tolak ukurnya orang lain atau obyek dari luar.

Ketika obyek dari luar berhenti atau dapat mengalahkan orang lain keinginannya belajarnya akan terhenti. Sebaliknya bagi seorang pembelajar



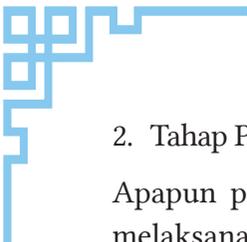
yang mengikuti bagian diri yang besar “spirit” tidak akan berberhenti sampai kapanpun. Karena menyadari belajar adalah kewajiban seumur hidup sebagai proses pembinaan diri.

Setiap manusia mempunyai keinginan, terkadang keinginan selalu ingin dituruti tanpa melihat logika terhadap kondisi kemampuan yang menyebabkan seorang pada akhirnya mendapat kesulitan dan mendatang kesengsaraan dikemudian hari. Seandainya sedari awal mengikuti bagian diri yang besar yaitu “logika”, memikirkan sesuatu keinginan didasari kemampuan maka penyesalan dikemudian hari dapat diminimalisir.

Banyak sekali orang gagal melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan sama sekali, karena hanya mengikuti bagian diri yang kecil “perasaan” rasa tidak enak yang tidak mendasar kepada kebenarannya. Coba perhatikan kalimat ini! Saya ingin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum paham, akan tetapi perasaan saya tidak enak, dikarenakan bapak/ibu guru lagi sibuk. Saya ingin meminjam bolpoin kepada teman saya, namun tidak enak. Takut teman saya marah karena lagi sibuk mengerjakan ujian. Perasaan-perasaan yang timbul seperti ini yang akan menghambat kemajuan seseorang.

Seandainya saja perasaan yang timbul itu dipertimbangkan seperti ini; bila saya tidak bertanya kepada guru maka saya tidak akan mengerti pelajaran dan tentunya akan menghambat proses belajar kedepannya; Kalau saya tidak meminjam bolpoint kepada teman saya pada saat ini saya tidak dapat mengikuti ujian. Ingatlah! Ini mungkin hanya perasaan saja, belum tentu perasaan ini benar adanya. Kenapa tidak disampaikan dengan tutur kata yang sopan dan baik dengan mengawali pembicaraan dengan kalimat memohon izin tentunya orang lain akan bersikap baik. perlakuan orang lain terhadap kita, sebenarnya bagaimana perlakuan kita kepada orang lain.

Seseorang yang dapat menjadi orang besar, cara yang selanjutnya adalah menjaga tubuh agar selalu “sehat”, sehat bukan hanya fisik namun juga sehat lahir dan batin. Kesehatan tubuh yang didapat dari pola makan dan minum sehat, menjaga pikiran dan hati agar tidak diliputi hal yang buruk seperti stres serta penyakit hati lainnya, tidur yang cukup dan berolahraga secara rutin agar mejadi sehat. Dapatkan kalian bandingkan perbedaan dari hasil yang dicapai bagi seseorang yang sehat dan kuat sesuai dengan yang dimaksud di atas?



2. Tahap Pembinaan Diri

Apapun peran kalian didalam kehidupan ini, maka sungguh-sungguhlah melaksanakan. Kesungguhan melaksanakan tugas merupakan bagian dari membina diri. Ketika kalian mampu membina diri, maka telah berusaha hidup di Jalan Suci. Adapun tahapan dalam untuk membina diri dapat kalian pelajari di dalam Kitab Sishu pada bagian Da Xue Bab Utama Ayat empat dan lima yang disebutkan sebagai berikut.

Ayat empat “Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakekat tiap perkara.”

Ayat lima “Dengan meneliti hakekat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah Mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.

Adapun tahapan-tahapan pembinaan diri yang terdapat dalam Kitab bagian Da Xue ayat empat dan lima tersebut dapat diruntutkan sebagai berikut:

1. meneliti hakekat tiap perkaranya
2. mencukupkan pengetahuannya
3. mengimankan tekadnya
4. meluruskan hatinya
5. membina dirinya
6. membereskan rumah tangganya
7. mengatur negerinya
8. damai di dunia

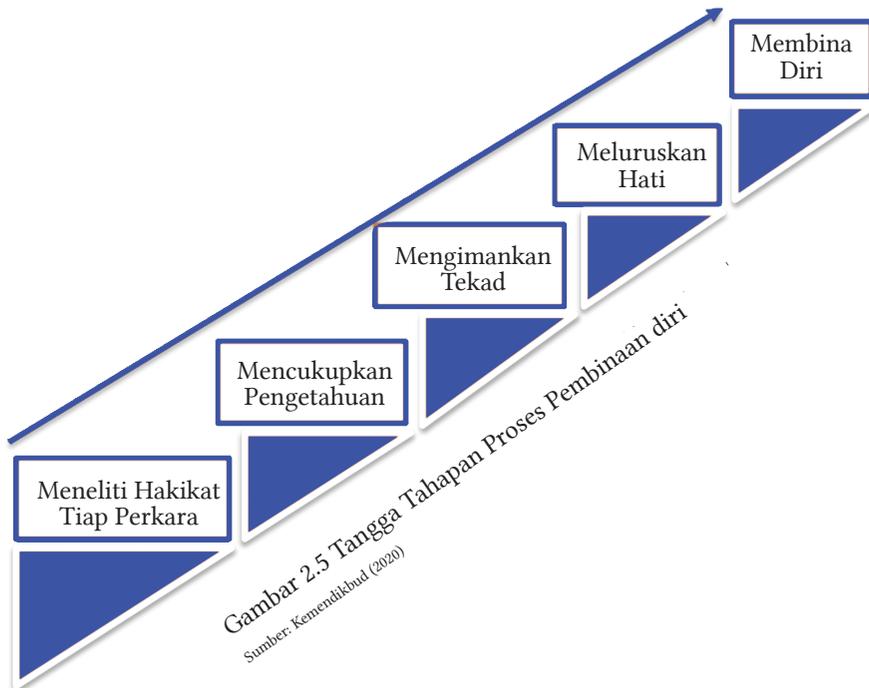
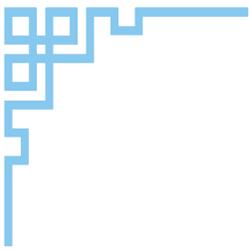


Bila kalian simak, maka nomor satu sampai dengan nomor lima adalah pembinaan diri yang bersifat internal, sedangkan nomor enam sampai dengan nomor delapan adalah pembinaan diri yang bersifat eksternal. Bila dilihat dari tujuan pembinaan diri yang bersifat eksternal, Maka dari pada itu, pembinaan diri bukan hanya semata-mata untuk kepentingan pribadi namun manfaatnya untuk pencerahan kepada seluruh umat manusia. Dimulai dari pencerahan kepada keluarga dilanjutkan menjadi warga negara yang memiliki sifat nasionalis terhadap bangsanya dan memiliki kepedulian sosial kepada sesama manusia demi tercapainya keadilan dan kesejahteraan bersama. Sampai memiliki kontribusi kepada kedamaian dunia.

Kedamaian dunia akan terjadi bila adanya keharmonisan alam semesta beserta isinya dan manusia memiliki peran sangat penting untuk hal ini. Setiap manusia harus mengendalikan nafsu keinginan dan keegoisan di dalam keseimbangan *Yin Yang*, mengutamakan jalan damai bila terjadi perbedaan atas keinginan dan menghindari perselisihan bila ada permasalahan. Dengan kondisi demikian kesejahteraan akan menghapiri setiap umat manusia, seperti yang disabdakan Nabi Kongzi di dalam Kitab Zhongyong Tengah Sempurna Bab Utama: 5. “Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.”

Proses pembinaan diri ini dilakukan setapak demi setapak. Nabi Kongzi bersabada bahwa untuk pekerjaan besar hendaknya dimulai dari pekerjaan yang sederhana, untuk mencapai yang jauh dimulai dari yang dekat dan bertahap.

Dalam Bab 2 ini, kalian akan difokuskan pada pembinaan diri yang bersifat internal. Perhatikan dan pahami tahapan-tahapan pembinaan diri di bawah ini. Cobalah kalian selesaikan permasalahan hidup yang kalian hadapi dengan cara tahapan-tahapan pembinaan diri secara internal ini.



Berikut ini penjelasan tahapan pembinaan diri.

1. **Meneliti hakikat tiap perkara**

Langkah awal pembinaa diri adalah meneliti hakikat tiap perkara agar memiliki pengetahuan yang tercukupi. Apa yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara? Bagaimana cara meneliti hakikat tiap perkara? Apakah yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara?

Meneliti hakikat tiap perkara mempunyai arti kondisi batin yang siap untuk mempelajari asal muasal apa pun di kehidupan ini. Meneliti pangkal dan ujung setiap sesuatu pengetahuan yang baru, mana yang awal dan mana akhir. Mana yang pangkal dan mana yang ujung. Melihat suatu kejadian atau permasalahan bukan hanya fenomena yang terlihat pada mata, melainkan melihat hakikat yang terkandung didalamnya. Jadi yang dimaksud dengan meneliti hakekat perkara bukan hanya melibatkan paca indra namun juga menggunakan pendekatan hati nurani atau watak sejati *Xing*.

Terapkanlah pelajaran yang kalian dapat tentang membina diri tersebut, kemudian dapatkan kalian mengambil manfaat dari pelajaran yang kalian praktikan tersebut? Jelaskan manfaatnya tersebut? Apakah sejalan dengan hati nurani kalian tersebut dan kalian merasakan senang, gembira dan bahagia?



2. Mencukupkan pengetahuan

Mencukupkan pengetahuan yang baik dapat dipergunakan untuk meneliti dengan benar sesuatu yang ingin diketahui. Setiap permasalahan mengandung pangkal dan ujung, memiliki sebab dan akibat.

Belajar adalah proses pembinaan diri, bagaimana melihat hubungan pangkal dan ujung serta hubungan sebab akibat. Belajar untuk melatih kesadaran diri terhadap hal yang buruk dan yang baik. Dengan belajar kiranya dapat memilih yang baik untuk dapat dipegang teguh. Dengan demikian, mencukupkan pengetahuan adalah dapat memilah dan memilih kepada yang baik agar dapat berjalan di jalan yang benar sehingga dapat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Memahamakah ilmu yang diberikan bapak/ibu guru dengan sebaik-baiknya? Bagaimana cara kalian menerapkan ilmu yang diperoleh dari bapak/ibu guru di sekolah tersebut dalam keseharian?

3. Mengimankan tekad

Setelah dapat mencukupkan pengetahuan, langkah selanjutnya mengimankan tekad. Mengimankan tekad maksudnya dengan segenap hati yakin akan apa yang dilakukan didalam kebajikan, puasai dengan hati nurani *Xing* apa yang akan dilakukan. Tidak mendustai diri sendiri, berbuat tulus bukan berpura-pura.

Orang yang mengimankan tekad, tidak akan terombang-ambing atas apa yang diperbuat dan tidak lagi dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar karena sudah benar-benar yakin akan apa yang akan dilakukan. Orang yang mengimankan tekad tahu batasan akan apa yang dilakukan karena telah cukup mengetahui akan hal-hal yang baik dan dampak buruk yang akan ditimbulkan beserta hukum sebab dan akibat.

4. Meluruskan hati

Dalam proses melakukan tindakan banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi iman kalian sehingga perbuatan menjadi tidak lurus. Meluruskan hati adalah mengendalikan marah dan geram, khawatir dan takut, gemar dan gembira, menyesal dan sedih.

Meluruskan hati adalah mampu menempatkan hati pada tengah-tempat. Ketika hati kalian diliputi negatif seperti disebutkan di atas, maka



kalian tidak dapat berfikir dengan jernih. Ketika emosi datang, kesadaran diri akan hilang. Seperti pengertian di dalam kitab suci “meskipun melihat seakan takkan terlihat; meskipun mendengar seakan takkan terdengar, meskipun makan seakan takkan merasakan.” Dikarenakan pada saat itu pikiran dan hati tidak selaras.

Sebagai contoh, ketika kalian mencintai seseorang, sering kali “menyebelah”, seakan yang dilihat selalu benar adanya. Walaupun perbuatan seseorang salah. Sebaliknya jikalau kalian tidak mencintai seseorang yang terlihat hanyalak kesalahan, meskipun perbuatannya adalah benar. Inilah yang disebutkan di dalam Kitab Ajaran Besar atau Da Xue VII: 2.

“Xin Bu Zai Yan, Shi Er Bu Jian, Ting Er Bu Wen, Shi Er BU Zhi Qi Wei

Oleh sebab itu, di dalam meluruskan hati, pentingnya menempatkan hati pada kodratnya tidak “menghakimi” orang lain dengan pikiran atau perasaan diri sendiri.

5. Membina diri

Apabila tahap di atas telah terlewati dengan baik, maka seseorang tersebut dapat membina diri. Membina diri adalah dapat berperilaku tengah-tepat, tidak menyebelah. Arti menyebelah adalah tidak mengikuti hawa nafsu atau sama sekali tidak memiliki nafsu. Sebagai contoh, memang mengasyikkan main game, tetapi tidak sampai larut dan melupakan kewajiban hidup lainnya. Ketika kalian tidak suka akan perbuatan seseorang, sangat membenci sehingga melihat apa pun yang diperbuatnya tidak baik di mata kalian. Ketika kalian mendapat pujian, tidak sampai larut dan lupa diri, begitu pula terhadap kritikan janganlah langsung menolak, mungkin saja kritikan itu dapat memperbaiki diri kalian karena memang ada kesalahan. Pada akhirnya membina diri adalah mencari posisi dalam masyarakat untuk mendapatkan kedudukan yang terhormat.

C. Berbuat Kebajikan untuk Menempuh Jalan Suci

Hidup Menempuh Jalan Suci adalah degan menjalani hidup selaras dengan Watak Sejati (*Xing*). Hidup Menempuh Jalan Suci dalam Agama Khonghucu tidak terlepas dari bagian kemanusiaan (*earning to be human*). Menempuh Jalan Suci bukan dengan meninggalkan kehidupan bermasyarakat, melainkan



justrus dengan hidup berbuat di tengah masyarakat. Hidup rukun, damai dan harmonis, saling tolong-menolong tanpa melihat asal-usul suku, agama, ras, dan saling menghormati meskipun berbeda adat budaya.

Hidup bermasyarakat tidak terlepas dari Lima Hubungan Kemasyarakatan atau *Wulun*. Wujud dari Pembinaan Diri adalah dengan menjalankan Lima Hubungan Kemasyarakatan dengan sebaik-baiknya di masyarakat. Adapun Lima Hubungan Kemasyarakat tersebut adalah:

1. Hubungan raja dengan menteri (pemimpin dengan pengikutnya);
2. Hubungan orang tua dengan anak;
3. Hubungan suami dengan istri;
4. Hubungan kakak dengan adik;
5. Hubungan kawan dengan sahabat. (Lunyu IX: 29).

Dalam Lima Hubungan Kemasyarakatan tersebut setiap orang akan memiliki kedudukan, posisi dan tanggung jawab yang berbeda beda. Pemimpin berperilaku sebagai pemimpi, menteri/bawahan berperilaku sebagai menteri/bawahan, orang tua berperilaku sebagai orang tua, anak berperilaku sebagai anak, suami berperilaku sebagai suami begitu sebaliknya, kakak berperilaku sebagai kakak dan sebaliknya, kawan dan sahabat berperilaku sebagai kawan dan sahabat.

Dapatkah kalian sebutkan sebagai anak, perilaku apa yang kalian dapat lakukan kepada orang tua kalian?

Sebagai landasan menjalani Lima Hubungan Kemasyarakatan di dalam kehidupan, Nabi Kongzi telah memberikan nasihat agar senantiasa mempunyai satu tekad (tekad bulat) dan melaksanakan Tiga Pusaka (Tripusaka).

“ Tripusaka dalam menjalani kehidupan:

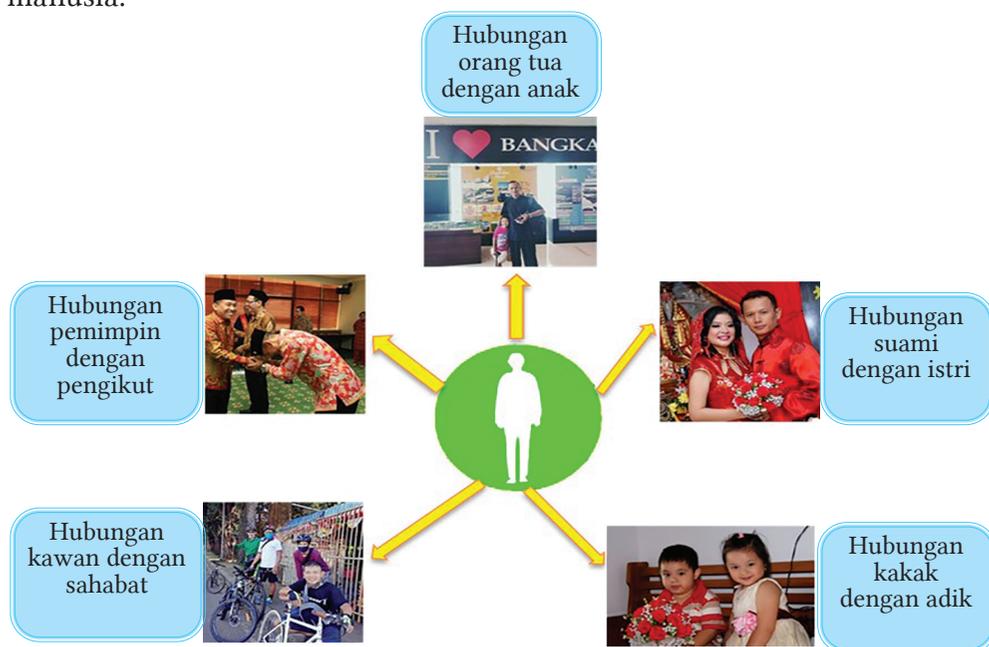
1. Bijaksana (*Zhi*)
2. Cinta Kasih (*Ren*)
3. Berani (*Yong*)

(Lunyu IX : 29) ”

Pengertian Tiga Pusaka dalam menjalani kehidupan (Lunyu IX: 29) ini adalah: Bijaksana (*Zhi*), Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*).

Selanjutnya Nabi Kongzi menjelaskan bagaimana cara mengasah Tiga Pusaka tersebut terdapat di dalam kitab Lunyu IX: 29 sebagai berikut ini, *“Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada Cinta Kasih, dan Rasa Tahu Malu mendekatkan kita kepada Berani.”*

Memuliakan hubungan kemasyarakatan adalah sarana pembinaan diri. Dalam ajaran agama Khonghucu dapat dipahami bahwa sifat kemanusiaan hanya dapat tumbuh dan berkembang bila berhubungan dengan sesama manusia.

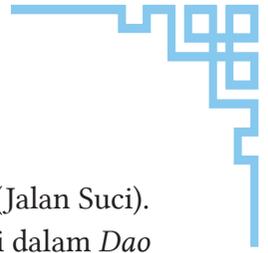


Gambar 2.6 Lima Hubungan Kemasyarakatan



Ibadah 2.1

Lakukan pembinaan diri dalam aktivitas sehari-hari selama seminggu, kemudian dituliskan dalam buku tugasmu. Dikumpulkan minggu depan untuk diskusikan bersama teman-teman di pembelajaran berikutnya.



D. Hidup Menempuh Jalan Suci

Menjadi kodrat seorang manusia untuk dapat hidup dalam *Dao* (Jalan Suci). Disabdakan oleh Nabi Kongzi, “barang siapa yang dapat hidup di dalam *Dao* akan diturunkan beratus kesukaan (berkah Huang Tian); barang siapa yang mengingkari Jalan Suci akan binasa atau beroleh naas dan musibah”. Untuk lebih memahami *Dao*, Pahami ayat yang terdapat dalam kitab Zhongyong Bab XVI Ayat (2) sebagai berikut, “*Maka seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia.*”

Sepakat kalian dengan Ayat tersebut? Mungkin kalian memiliki pandangan lain dengan ayat tersebut? Bukankah banyak orang yang menyelewengkan kedudukan, orang yang tidak baik yang seolah selalu mendapat berkah? Bukankah justru banyak orang-orang baik yang tidak panjang usia? Apa yang dimaksud dengan mempunyai kebajikan besar? Jika ada kebajikan besar, tentu juga ada kebajikan kecil. Apa perbedaan antara kebajikan besar dengan kebajikan kecil? Jika memang orang-orang yang berkebajikan besar mendapatkan kedudukan, berkah, nama (mulia) dan panjang usia? bukankah orang-orang baik cenderung menjadi “korban” dalam hidup ini?

Jika kalian merasa kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, marilah kalian pelajari dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan contoh-contoh kasus sederhana. Jika ada kawan kalian membantu memberikan uang kepada orang pengemis yang hidup sebatang kara, apakah ini merupakan perbuatan bajik? Menolong ibu guru membawakan buku-buku ke dalam kelas, apakah ini perbuatan bajik? Jika kalian melihat orang kecelakaan didekat kalian, apakah kalian akan membantu? Jika membantu maka akan terlambat datang ke sekolah, mana yang akan kalian dahulukan? Mana yang merupakan “kebajikan kecil dan mana kebajikan besar”?

Pernahkah kalian membaca atau menyaksikan film tentang kisah Yanhui tentang $8 \times 3 = 23$? Bila belum, maka ini menjadi tugas di rumah kalian untuk membaca atau menyaksikan film tersebut dan tuliskan apa arti kebajikan besar dan kebajikan kecil dari kisah tersebut. Nabi Kongzi bersabda “*Mendapatkan kedudukan mulia dan kekayaan adalah keinginan setiap orang, namun ketika tidak dapat diperoleh dengan Jalan Suci, janganlah ditempati. Kemiskinan semua orang tidak menginginkan, namun ketika tidak dapat ditinggalkan dengan Jalan Suci, janganlah ditinggalkan. Watak Sejati*



adalah mustika kehidupan yang telah dikaruniakan bagi tiap insan di dunia ini. (Lunyu IV:5)

Perhatikan contoh berikut ini. Jika diberikan pilihan, manakah yang kalian pilih:

1. Antara kawan yang egois atau kawan yang suka menolong?
2. Antara kawan yang sombong dan kawan yang rendah hati?
3. Antara kawan yang suka berbohong dan kawan yang dapat dipercaya?

Dapatkah kalian bayangkan, ketika seseorang arogan, egois, sombong dan tidak dapat membina diri sehingga. Apakah orang-orang di sekitarnya kalian mau membantu ketika ada kesulitan? Apakah orang-orang di sekitarnya kalian mau menawarkan kerja sama dalam berbisnis?

Dimanapun keberadaan kalian cenderung memilih kepada rekan kerja yang dapat diandalkan dan baik? *Xing* manusia dasarnya adalah baik? “*Xing* manusia saling mendekatkan, kebiasaanlah yang saling menjauhkan”, ini merupakan ajaran kehidupan dari Nabi Kongzi.

Maka sudah selayaknya orang-orang yang berkebajikan besar akan mendapatkan karunia kedudukan, berkah, mendapatkan nama, dan panjang usia. Orang berkebajikan besar adalah orang yang mampu memprioritaskan bagian dirinya yang besar (kebajikan), yakni watak sejati (*Xing*) bukan nafsunya. Lihat penjelasannya dalam Kitab Mengzi pada bagian “Cara Menempuh Jalan Suci.”

Jika kalian melihat seseorang berbuat cinta kasih (memberi), apakah hal tersebut menunjukkan ia seorang yang memiliki sifat berkebajikan? Jawabannya adalah iya.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah terdapat perbedaan antara cinta kasih dengan Kebajikan? Jawabannya adalah ada. Cinta kasih merupakan merupakan bagian dari kebajikan. Untuk dapat dikatakan perbuatan Cinta Kasih seseorang benar-benar bajik, maka perbuatan cinta kasih tersebut harus beriringan dengan perbuatan kebenaran, susila, bijaksana.

Ketika kalian tahu seseorang berbuat cinta kasih kepada kalian tetapi tidak dilandasi kebajikan yang lain (kebenaran, susila, bijaksana). Apakah kalian respek dengan pertolongan/cinta kasih tersebut? Sebagai seorang Junzi tentunya tidak menyukai ini. Cinta kasih, kebenaran, susila, dan bijaksana yang disebut Kebajikan itu sendiri merupakan benih-benih kebaikan Tian yang dalam agama Khonghucu disebut watak sejati.

Apakah kalian dapat menilai teman-teman kalian? manusia cenderung senang bergaul dengan kawan yang dapat dipercaya dan suka menolong, tidak suka dengan kawan yang hanya egois. Sebuah kodrat manusia, bahwa manusia mesti melakukan kebajikan dan kebajikan tentunya akan dibalas dengan kebajikan. Buah kebajikan bisa dari Huang dan dari manusia, baik berupa; berkah, panjang usia, nama harum dan kedudukan,.



Gambar 2.7 Berbagi Perlu Diajarkan Sejak Usia Dini

Sumber: sayangianak.com (2015)

Setiap manusia menginginkan kaya dan mulia. Hal ini dapat terjadi apabila dilakukan pembinaan diri yang terus menerus. Yakinlah pada suatu waktu pembinaan diri kalian berbuah hasil. Sanggupkah kalian mulai saat ini lebih mengendalikan diri? Menyadari setiap tindakan kalian, apakah sudah sesuai dengan sebagaimana semestinya?

Janganlah mengejar kesenangan sesaat, tetapi kalian mengabaikan masa depan nanti. Banyak-banyaklah menanam kebajikan agar menuai buah. Apa yang dilakukan saat ini, akan berbuah di masa depan. Dunia yang semakin mengglobal, bersiaplah untuk menyongsong era persaingan global? Bayangkan, disaat lulus sekolah nanti, mampukah berkompetisi dengan orang-orang negara lain? Kalian memiliki kompetensi dan kemampuan apa untuk bersaing kepada mereka?

Ingat, daya saing diri kalian hanya akan terbentuk melalui proses pembinaan diri. Marilah terus membina diri sampai akhir hayat nanti, jangan takut akan tantang dan hambatan. Karena itu bagian dari cobaan dan ujian

agar hidup kalian lebih berkualitas dan bermakna serta dapat lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.



Aktivitas Pembelajaran 2.2

Lengkapilah rangkaian aktivitas berikut ini agar sesuai Hukum Sebab dan Akibat.

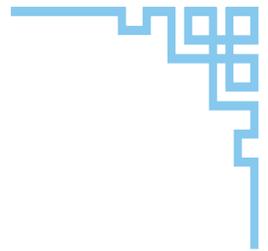
Perhatikan contoh di bawah ini:

Pinjam buku:.....-.....: Dapat Dipercaya

Jawaban: Pinjam buku: Menjaga tetap baik - Mengembalikan tepat waktu:
Dapat Dipercaya

Tugas:

1. Bersalah:.....-.....: Memperbaiki kesalahan
2. Diberi tugas:.....-.....: Pekerjaan berhasil
3. Belajar:.....-.....: Nilai ujian memuaskan
4. Rendah hati:.....-.....: Diterima di lingkungan
5. Marah:.....-.....: Bersikap Harmonis (He)
6. Bermain:.....-.....: Bersikap Harmonis (He)
7. Putus cinta:.....-.....: Bersikap Harmonis (He)
8. Bertemu guru:.....-.....: Bersikap Hormat (Susila)
9. Makan:.....-.....: Bersikap Hormat (Susila)



Aku Tahu

Manusia dilahirkan memiliki kodrat hidup lurus dalam Jalan Suci (*Dao*). Membina diri adalah kewajiban pokok sebagai manusia. Membina diri dengan menjaga hati merawat Watak Sejati, demikianlah cara menempuh Jalan Suci (*Dao*) dengan dibimbing oleh agama. Landasan keimanan hal ini terdapat dalam ayat pertama Bab Utama ayat 1 dalam kitab Zhongyong.

Cobalah kalian isi titik-titik dibawah ini sehingga menjadi ayat suci yang lengkap!

Tahapan pembinaan diri dalam agama Khonghucu:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....
- 7.....
- 8.....

Manusia menempuh *Dao* melalui sarana hubungan kemanusiaan yang dikenal dengan istilah *Wulun*, yakni:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Tiga Pusaka (*Tripusaka*) dalam menempuh *Dao*:

- 1.....
- 2.....
- 3.....

Seorang yang mempunyai kebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia.



Refleksi

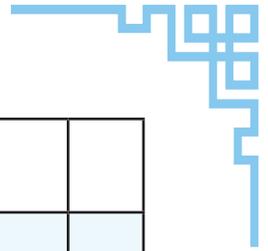
Filosofi *Yin Yang* 阴阳 merupakan pelajaran yang pokok untuk didalami sebelum melangkah pada materi pelajaran selanjutnya, apabila konsep *Yin Yang* 阴阳 sudah dimengerti maka akan mempermudah dalam proses pembinaan diri.

Pembinaan diri merupakan proses berkelanjutan sepanjang hayat, dari masih dalam kandungan sampai kembali pulang kepada Tian. Pembinaan diri dimulai dari yang rendah menuju tinggi, dari satu langkah yang pasti dan tanpa henti. Cobaan yang datang dijadikan pelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan menjadi lebih baik.

Ikutilah bagian empat bagian diri manusia yang besar, hindari empat bagian diri yang kecil. Dengan demikian maka akan kalian akan menjadi orang yang berhasil dan sukses. Tindakan membina diri harus beriringan dengan sikap bijaksana, cinta kasih dan berani dalam suatu pemikiran dan tindakan.

Checklistlah sesuai dengan kondisi yang kalian lakukan saat ini, hal ini bagian dari evaluasi dan proses pembinaan diri!

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya meneladani sikap bajik Xs. Tjhie Tjay Ing					
2.	Saya mengerti filosofi <i>Yin Yang</i> 阴阳					
3.	Saya sangat berhati-hati terhadap pengaruh lingkungan tidak baik					
4.	Saya selalu berusaha menjaga hati agar tetap lurus					
5.	Saya selalu meneliti setiap permasala- han kehidupan sebelum melakukan tindakan					



6.	Saya megerti tahap-tahapan pembina- naan diri internal					
7.	Saya mengerti bahwa musibah banjir dan tanah longsor akibat alam ada yang tidak harmonis					
8.	Saya memiliki tekak kuat untuk selalu membina diri					
9.	Segala tindakan saya selalu berpe- doman kepada Tri Pusaka					
10.	Saya selalu menciptkan keharmon- isan didalam berhubungan kepada sesama manusia					

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik mengerti langkah-langkah pembinaan diri?
Lakukan langkah pembinaan diri di keluarga kalian ketika terjadi perselisian.



Lagu Pujian

3/4

Syair & Lagu: O.K.L.

G=Do

Sumber: Kitab/buku nyanyian/mp3
terbitan MATAKIN

Membina Diri Itulah Pokok

|| : 3 . 5 | 1̇ . 6 | 5 . 3 2 | 3 . . .
 Mem bi na di ri i tu lah
 Mem bi na di ri i tu lah
 Mem bi na di ri i tu lah

6 . 3 | 5 . 6 1 3 | 2̇ . . . | 3̇ . .
 Po kok hi dup ber i man ber-
 Ja lan hi dup u ta ma ber-
 Sab da mu li a Na bi ber-

2 | 6 . 7 | 2̇ . 1̇ 5 | 3 . . .
 Pe gang Po kok yang Be nar
 Pe gang Po kok yang Be nar
 Pe gang Po kok yang Be nar

| 2 . 6 | 5 . 3 2 | 3 . . . | . . . :||
 Be res lah se ga la

| 2 . 6 | 5 . 3 2 | 1̇ . . . ||
 Sen to sa lah ji wa

| 2 . 6 | 5 . 2̇ | 3̇ . . . | 1̇ . . . ||
 Ca pai ke mu liaan

Reff.

6 . 3 | 5 . 1̇ | 6 . 5 2 | 3 . . | 2 . 1 | 2
 Ka re na i tu lah kawan cu kup kan
 3 . 5 1̇ | 6 . . . | . . . | 2 . 6 | 2 . 1 | 3 . 2̇
 1̇ | 5 . . .

Pe nge ta huan a gar i man pun te kad lah

6 . 5 6 | 7 . 1̇ 6 | 2̇ . . . | . . . ||
 Ber o leh lu rus ha ti

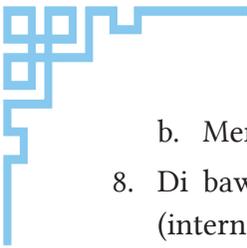


Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Kalian paling benar.

1. Di bawah ini pengertian tentang “*meluruskan hati*” adalah...
 - a. Menyukai keelokan
 - b. Menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu
 - c. Melakukan pekerjaan dengan selalu meneliti
 - d. Melakukan perbuatan selalu bertanya kepada hati
2. Giat belajar termasuk dalam tahap pembinaan diri, yakni...
 - a. Meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan
 - b. Mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad
 - c. Mengimankan tekad, meluruskan hati
 - d. Meluruskan hati dan membina diri
3. Berikut ini penting sikap mengalah dalam hidup...
 - a. Melawan bila merasa benar
 - b. Dalam hidup perlu bersaing agar bisa bertahan hidup
 - c. Sikap mau mengalah akan dapat menjaga hubungan dengan sesama
 - d. Kalau manusia tidak bersaing hidupnya akan maju
4. Yang tidak termasuk pembinaan diri adalah...
 - a. Meneliti hakikat tiap perkara
 - b. Berpuasa dan berpantang
 - c. Mengimankan tekad
 - d. Meluruskan hati
5. Ketika melakukan kesalahan, sikap kita sebaiknya...
 - a. Berani meminta maaf
 - b. Berani bertanggung jawab
 - c. Berani memperbaiki
 - d. Semua benar
6. Untuk membina diri itu berpangkal pada...
 - a. Meneliti hakikat tiap kejadian
 - b. Meluruskan hati
 - c. Mengatur rumah tangga
 - d. Mengimankan diri
7. Untuk mengatur negara berpangkal
 - a. Membereskan rumah tangga
 - b. Mengurus rumah tangga
 - c. Mengimankan Tekad
 - d. Mengurus diri



- b. Mencukupkan pengetahuan d. Meluruskan hati
8. Di bawah ini yang tidak termasuk tahapan membina diri ke dalam (internal) adalah...
- a. Mengamati hakikat tiap perkara c. Mengimankan diri
b. Membereskan rumah tangga d. Meluruskan hati
9. Berikut ini tahapan pembinaan diri dari keluar (eksternal) antara lain...
- a. Menegakan diri c. Menjunjung kebajikan
b. Membereskan rumah tangga d. Ketulusan hati
10. Manakah yang bukan maksud dari mengimankan tekad...
- a. Tidak mendustai diri sendiri seperti halnya membenci bau busuk dan menyukai keelokan
b. Hati yang tidak lurus pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu.
c. Selalu bisa menyesuaikan diri dimanapun berada
d. Percaya diri dan fokus

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Teladan apa saja yang dapat kalian tiru dari Xs. Thjie dalam teks bacaan “*Xs. Thjie Tjay Ing Teladan Umat Khonghucu*”!
2. Jelaskan tahapan-tahapan apa saja dari pembinaan diri untuk menempuh Jalan Suci di dunia!
3. Dalam Lima Hubungan Kemanusiaan (*Wulun*)! *Wulun* terdiri dari!
4. Mengapa sebagai manusia dalam menghadapi permasalahan hidup diperlukan meneliti hakikat tiap perkara dan mencukupkan pengetahuan!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membina diri!
6. Pada saat pembinaan diri, mengapa diperlukan mengimankan tekad!
7. Berikan alasan kalian orang yang berkebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia!
8. Bagaimana penerapan tahapan pembinaan diri menurut pengalaman yang kalian hadapi!
9. Sebutkan empat bagian diri manusia yang besar!
10. Manfaat apa saja bila kalian dapat mengikuti bagian diri kalian yang besar?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

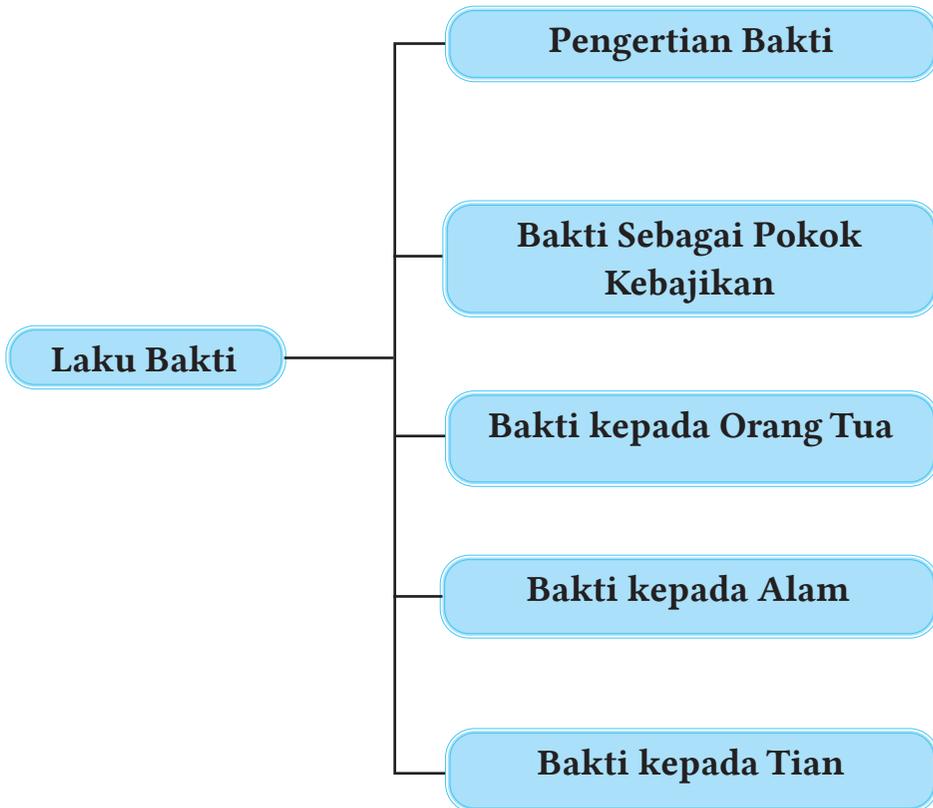
Bab 3

Laku Bakti





Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran Perkompetensi:

Kompetensi 3

Menerapkan perilaku bakti

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis dan menerapkan perilaku bakti kepada Tian-Di-Ren (Tuhan Yang Maha Esa-Bumi/Alam Semesta-Manusia)



Kata Kunci

Hukum Bumi (Di Li 地理)	merupakan hukum bumi/alam yang tercipta bersamaan dengan alam semesta ini terbentuk, bersifat kekal, memiliki hukum sebab akibat. Contohnya saat pepohonan di hutan ditebang menjadi gundul mengakibatkan tanah longsor dan banjir.
Xiao 孝	merupakan sikap bakti kepada orang tua, alam semesta dan Tian. Bakti dalam arti luas adalah memuliakan hubungan Tian-Di-Ren 天地人
Xiaojing 孝经	merupakan kitab bakti, yang berisikan tentang perilaku bakti yang ditulis oleh Zeng Zi, salah seorang murid Kongzi.
Mengzi 孟子	merupakan penegak ajaran Nabi Kongzi yang hidup 100 setelah Nabi Kongzi wafat. Ajarannya berisikan tentang Nabi Kongzi yang terdapat di dalam Kitab Mengzi.
Yin Yang 阴阳	Konsep ajaran Khonghucu tentang keseimbangan, keharmonisan atau saling melengkapi dan menggenapi.
San Cai 三才	Tiga hubungan; manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan Tian. Ketiga hubungan ini saling terkait.
COVID-19	COVID-19 merujuk pada singkatan dari “Corona Virus Disease 2019” atau penyakit yang disebabkan oleh virus Corona pada 2019.
Ekosistem	suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
Eksploitasi	pemanfaatan secara sewenang-wenang atau berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan dan keuntungan pribadi tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.
Yuan 元	Mahakuasa, Mahasempurna, Khalik Semesta Alam. Menjadi mula dan berpulangnya segenap makhluk dan benda dalam kehidupan.
Heng 亨	Mahabesar, Maha Menjalin/Menembusi, Mahaindah dan Mahaluhur.
Li 利	Maha Pemberkah, memberikan manusia menuai akibad dari perbuatan, Mahaadil.
Zhen 贞	Mahakuasa, Mahakokoh dan Mahaabadi Hukum-Nya.
Karsinogenik	zat yang dapat menyebabkan pertumbuhan sel kanker.
Partikel ultrafine	merupakan partikel yang berukuran 0,1 mm. Partikel ultrafine dapat dihasilkan dari emisi asap pembakaran biomassa.



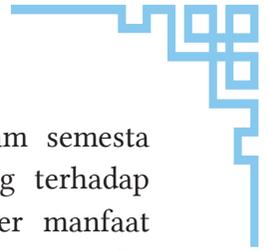
Fenomena

Pandemi Covid-19 Berkaitan dengan Perilaku Berbakti Manusia Terhadap Alam



Gambar 3.1. Alam yang terpelihara akan menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan
Sumber: Kemendikbudristek/Sugiandi Surya Atmaja (2017)

Kitab Yi Jing 易經 (Kitab Perubahan) yang merupakan bagian dari kitab agama Khonghucu yang mendasari atau Kitab Wu Jing dijelaskan bagaimana alam semesta diciptakan, termasuk terciptanya gunung dan hutan beserta semua mahluk didalamnya. Tian menciptakan alam semesta ini disertai dengan Hukum dan Jalan Suci untuk terpeliharnya keseimbangan *Yin Yang* 陰陽. Sedangkan, terkait pemeliharaan hutan dan ekosistimnya banyak disebutkan di dalam ayat Kitab **Li Jing/Liji** (禮經) (Kitab Kesusilaan).



Hutan beserta ekosistemnya merupakan bagian dari alam semesta yang berada di permukaan bumi, memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Hutan menjadi sumber manfaat kehidupan manusia tersedia: pangan, nabati, hewani, obat-obatan, penyedia air, dan udara bersih serta masih banyak manfaat hutan yang lainnya bagi manusia. Dalam kaitannya Hukum Bumi (*Di Li* 地理), melestarikan hutan dapat menjadi pengendali atas sifat-sifat keserakahan manusia terhadap perlakuan hutan. Seperti, bila pepohonan di dalam hutan ditebang dengan sembarangan tanpa melihat keseimbangan hutan, berlakunya *Di Li* yang mengakibatkan banjir atau tanah longsor dan musibah-musibah yang lainnya.

Pandemi Covid-19 berkaitan erat dengan kerusakan alam yang diakibatkan oleh manusia, seperti rusaknya hutan tropis yang banyak di Indonesia, hilangnya habitat, dan penurunan ekosistem didalam hutan. Hal ini juga dikaitkan dengan peningkatan polusi udara dan efek kesehatan. Diantara zat berbahaya lainnya Asap dari kebakaran hutan yang terkait dengan pembukaan lahan melepaskan: zat logam berat karsinogen, partikel ultrafine dan senyawa penghasil ozon. Polusi udara yang disebabkan oleh kebakaran hutan sudah semestinya manusia yang bertanggung jawab atas ratusan ribu kematian dini setiap tahun dan penyakit-penyakit lainnya yang ditimbulkan.

Hilangnya hutan tropis dan perusakan habitat satwa liar menciptakan kondisi untuk munculnya penyakit baru seperti pandemi Covid-19 dan penyakit-penyakit baru lainnya. Perambahan hutan tropis oleh manusia membuat terjadinya interaksi hewan ke manusia yang dapat berpindah atau terjadi penularan penyakit yang dulu hanya ditemukan pada hewan, sekarang ada di inang manusia. Perdagangan global satwa liar sebagian besar dilakukan secara ilegal, sehingga pengawasan terhadap hewan yang membawa penyakit tidak terjaga. Hal ini membuat orang kontak langsung dengan organisme penyebab penyakit. Virus Covid-19, seperti Ebola, SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), Flu burung dan epidemi terkini lainnya merupakan virus penyakit menular yang bersumber dari hewan.

Pada bulan April 2020, ketika langkah-langkah isolasi Covid-19 diberlakukan di wilayah Amazon, penebangan hutan meningkat 64 persen dibandingkan April 2019. Menghentikan penebangan dan perusakan hutan tropis, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mengatur perdagangan satwa liar dengan lebih baik adalah langkah-langkah penting untuk mengurangi risiko penyakit dan pandemi di masa depan.



Timbul pertanyaan, apakah benar semua musibah dan bencana itu merupakan hukuman dari Tian? Benarkah penyebabnya hanya faktor alami semesta? Apa manusia yang melanggar Hukum Suci Tian? dan bagaimana bencana-bencana alam yang lain, seperti: banjir, kekeringan, luapan sungai, tanah longsor, hujan yang datang diluar musim, lumpur panas, angin puting beliung atau mungkin juga termasuk gunung meletus dan badai. Bukankah ini sadar atau tidak sadar adalah akibat dari perilaku manusia yang ceroboh, serakah, tidak bertanggung jawab dan hanya berpikir jangka pendek belaka.

Alam yang begitu banyak menopang kehidupan manusia, telah dieksploitasi dari hari ke hari tanpa memperhatikan generasi yang akan datang atas keberlangsungan anak, cucu, dan keturunannya kita sendiri di kemudian hari. Sikap ini tentunya sangat bertentangan ajaran agama Khonghucu tentang berbakti dan akan membahayakan keberlangsungan kehidupan manusia dan alam semesta yang telah Tian ciptakan ini.

Sebagai bahan renungan kalian pahami ayat suci ini, Zengzi berkata; *“Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung-hewan wajib disembelih pada waktunya.”* Nabi bersabda, *“Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti”* Li Ji (Ji Yi) XXI Bagian II:13.



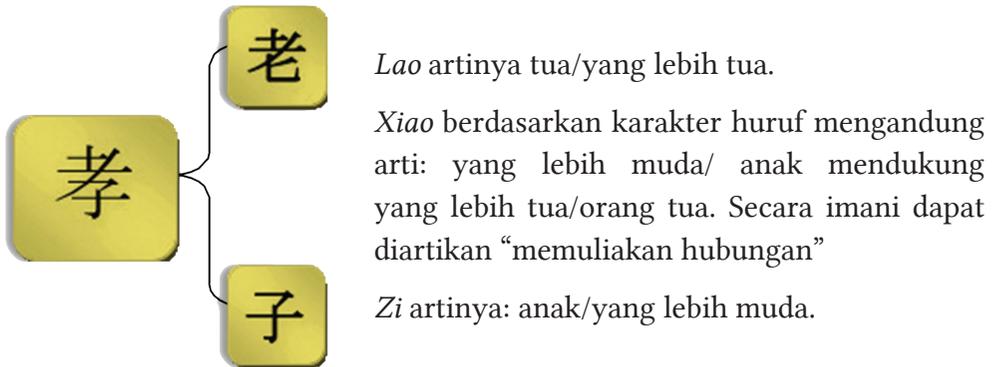
Aktivitas Pembelajaran 3.1

Diskusikanlah dengan membuat kelompok kecil (3-5 orang) tentang hikmah apa yang kalian dapat pelajari dari pelajaran tersebut, selama 20 menit. Selanjutnya, diskusikan dengan teman kelompok dan presentasikan di depan kelas. Kelompok lain dapat menyimak dan menanyakan jika ada hal-hal yang belum dipahami atau berargumentasi jika berbeda pendapat.



Tahukah Kamu

A. Pengertian Bakti



Berdasarkan karakter huruf *Xiao* 孝 dapat didefinisikan sebagai berikut: *Xiao* dibangun dari dua radikal huruf/aksara, yaitu: 老 *Lao*, yang artinya tua atau orang tua atau yang dituakan dan 子 *Zi* yang berarti anak atau yang lebih muda. Sehingga *Xiao* seakan-akan menggambarkan: Seorang anak lebih muda mendukung orang lebih tua atau orang tua yang dijunjung/didukung anak dengan sepenuh hati.”

Secara umum anak dapat diartikan dengan sebutan hamba (dalam mengabdikan/merendahkan diri), sehingga secara khusus berdasarkan pengertian imani Khonghucu, *Xiao* dapat diartikan memuliakan hubungan antara yang lebih muda (lebih “rendah” kedudukan atau usianya) kepada yang lebih tua atau orang tua (lebih “tinggi” kedudukan atau usianya). Dari pengertian imani tersebut dapat kita ketahui bahwa *Xiao* (dalam bahasa Indonesia adalah Bakti), bukan hanya tentang hubungan antara anak dengan orang tuanya. Memuliakan hubungan yang dimaksud adalah:

1. Memuliakan hubungan dengan Tuhan sebagai Khalik.
2. Memuliakan hubungan dengan Alam sebagai sarana hidup.
3. Memuliakan hubungan dengan sesama manusia sebagai wakil Tuhan di atas dunia ini.



Dalam rangka memuliakan hubungan kepada Tian yang dimaksud ialah melakukan segala perintah-Nya untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia dan menjahukan larangannya. Hal ini termasuk memuliakan hubungan kepada bumi/alam yang kalian pijak. Sebagai warga negara Indonesia, tentunya kalian memiliki kewajiban kepada bumi yang kalian pijak dengan menjaga, memelihara, dan mencintai tanah air Indonesia. Perbuatan sederhana yang nyata ini dapat kalian ditunjukkan dengan cara: menggunakan produk-produk Indonesia seperti menggunakan baju batik khas Indonesia, menjaga hutan-hutan di Indonesia tetap lestari, menjaga lautan agar tidak tercemar, tidak membung sampah yang mengakibatkan banjir, dan perbuatan baik lainnya.

B. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan

Nabi Kongzi bersabda, “Sesungguhnya laku bakti itu pokok kebajikan, dariNya-lah ajaran agama berkembang.” (Xiaojing I.4) Yucu (salah seorang murid Nabi Kongzi) berkata, “Maka seorang Junzi mengutamakan pokok; sebab setelah pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku Bakti dan rendah hati itulah pokok peri cinta kasih.”

“Di antara watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti (memuliakan hubungan). Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada penuh hormat dan memuliakan orang tua. Hormat memuliakan orang tua itu tiada yang lebih besar daripada selaras dan harmonis kepada Tuhan”. Maka, rasa kasih itu tumbuh dari bawah lutut orang tua, dengan tiap hari merawat ayah bunda membuat rasa kasih tumbuh menjadi rasa hormat, bukan hanya hormat kepada orang tua sendiri akan tetapi seorang anak yang menghormati kepada orang tua lainnya.

"Seorang Nabi dengan adanya rasa gentar itu menjadikan sikap hormat; dengan adanya rasa kasih itu mendidik sikap mencintai. Agama (pendidikan) yang dibawakan nabi tanpa memerlukan kekerasan sudah menyempurnakan; dan di dalam pemerintahan, tanpa memerlukan hukuman bengis sudah menjadikan semuanya teratur. Menjadikan semuanya itu ialah karena diutamakan yang pokok." (Xiaojing IX: 1-4).



Sabda Nabi Kongzi di atas pada kalimat “tanpa memerlukan kekerasan sudah menyempurnakan” menarik untuk dipahami lebih dalam. Mengapa demikian? Karena tujuan hidup dari umat Khonghucu adalah terciptanya kedamaian dan keharmonisan. Maka menjadi prioritas utama bagi umat Khonghucu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara-cara damai, mencari jalan tengah dan sempurna (Zhongyong), ini tentunya dalam rangka menciptakan keharmonisan di dunia. Dapatkan kalian jelaskan, mengapa terciptanya keharmonisan akan mendatangkan kesejahteraan?

Bakti merupakan salah satu inti ajaran Nabi Kongzi, dimulai dari yang dekat dan pada akhirnya meliputi seluruh kenyataan yang ada di alam semesta ini. Penerapan bakti dimulai dari yang paling dekat, yakni hubungan orang tua dan anak, hubungan pemimpin dan pengikut dan seterusnya, sampai menjangkau yang lebih jauh, yakni hubungan dengan alam dan Tian itu sendiri.

Jalinan kasih antara orang tua dan anak ini merupakan hubungan sakral yang wajib dijaga dan dikembangkan sehingga kebajikan dan hubungan kemanusiaan lain dapat berkembang dengan baik. Seorang anak yang berbakti akan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana, pengikut yang setia, suami yang baik, istri yang mendukung, kakak yang menyayangi, adik yang hormat, kawan yang dapat diandalkan.

Nabi bersabda, “Sesungguhnya, Laku Bakti itu ialah Hukum Suci Tian, kebenaran dari Bumi, dan yang (wajib) menjadi perilaku rakyat. Hukum Suci Tian dan Bumi itulah yang menjadi suri tauladan rakyat.” (*Xiaojing* VII: 2)

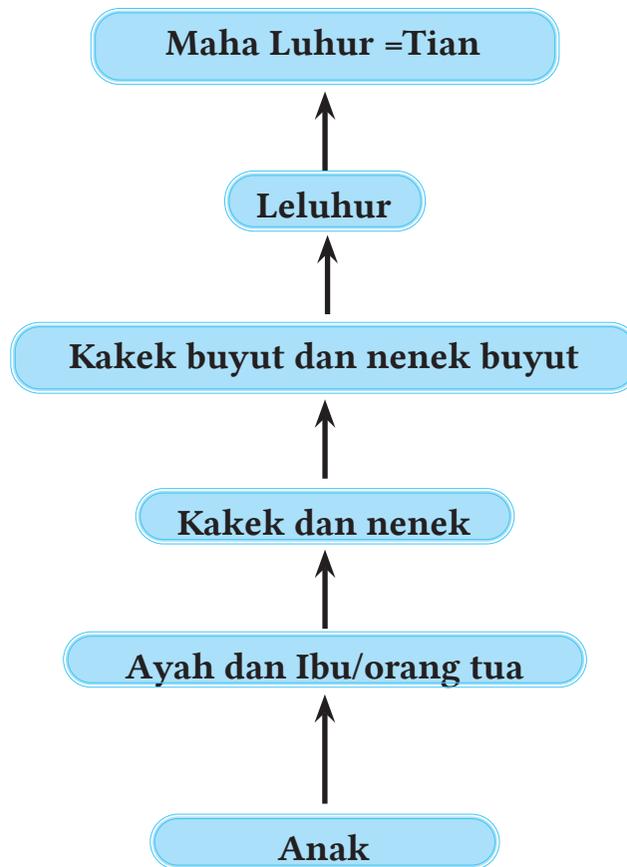
C. Bakti kepada Orang Tua

Setiap manusia terlahir ke dunia pasti melalui kedua orang tua. Orang tua adalah perantara atau wakil Tian yang memberikan kehidupan bagi anaknya. Seorang ibu mengandung sembilan bulan, mempertaruhkan jiwa dan raga demi sang anak yang dikandungnya agar dapat terlahir dengan selamat. Orang tua merawat anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Budi kasih orang tua tidak akan terbalaskan sampai kapan pun, ibarat sinar matahari yang memberikan kehidupan tanpa mengharapkan balasan.

Keluarga adalah sarana yang paling dekat untuk mewujudkan satya dan tepasalira, dimana di dalamnya terkandung: Hormat kepada orang tua adalah langkah pertama hormat kepada Tian, Bakti kepada orang tua adalah

wujud nyata bakti kepada Tian, dan sembahyang kepada arwah leluhur adalah sembahyang kepada kebesaran Tian.

Sebagai seorang anak, kalian wajib berbakti kepada orang tua. Orang tua kalian berbakti kepada kakek dan nenek, kakek berbakti kepada kakek dan nenek buyut, dan seterusnya jikalau kalian tarik garis lurus ke atas maka kalian akan sampai kepemahaman bahwa kalian diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa (Tian).



Gambar 3.2 Diagram Tian sebagai Maha Luhur manusia.

Terlahir ke dunia bukanlah karena membawa dosa orang tua, bukan pula sebagai penderitaan hidup, melainkan lahir di dunia merupakan karunia Tian yang dihadirkan melalui kedua orang tua kalian. Untuk itu, sebagai anak sudah merupakan kewajiban kita untuk berbakti kepada orang tua yang merupakan perantara Tian yang memberikan kehidupan di atas dunia ini. Sudah seharusnya kita mensyukuri Kehidupan yang kita terima, karena merupakan anugerah Tian. Hormat dan patuh kepada orang tua adalah tahap awal untuk sujud dan taat kepada Tian.

Jalan Suci (hubungan) antara ayah dan anak merupakan karunia Tian. Di dalamnya terkandung kebenaran tentang adanya hubungan antara pemimpin dan bawahan. Seorang anak banyak menerima dari ayah dan bunda. Adakah pemberian yang lebih besar daripada ini? Selarasnya hubungan anak dan dengan orang tua: adakah yang lebih penting daripada ini? Maka Kongzi bersabda, *“bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah kebajikan yang terbalik. Tidak hormat kepada orang tua sendiri tetapi dapat hormat kepada orang lain, itulah kesusilaan terbalik”*. Seorang anak yang melakukan seperti itu merupakan perbuatan melanggar kebenaran, tidak patut untuk ditiru dan akan bertentangan dengan kebajikan.



Gambar: 3.3 Anak tujuh tahun tidak memiliki ibu dapat merawat ayahnya yang lumpuh

Sumber: Daily Mail/merdeka.com (2015)

Bagaimana ciri-ciri anak yang tidak berbakti? Mengzi sudah memberikan petunjuk anak yang tidak berbakti, terdapat dalam kitab Mengzi IV B: 30.2 Anak yang dianggap tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal.

1. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
2. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk, serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
3. Tamak akan harta benda, hanya tahu istri/suami dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua.
5. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang lain.



Ibadah 3.1

Setelah pulang dari sekolah saat ini, lakukan perbuatan berbakti kepada kedua orangtumu! Tulislah dalam secarik kertas, tentang perbuatan berbakti yang dilakukan terhadap kedua orang tua kalian tersebut. Pada pelajaran selanjutnya, presentasikan ke depan kelas secara bergantian. Perhatikan kawan kalian saat berbagi. Diskusikan dan berikan tanggapan yang membangun.

D. Bakti kepada Alam



Gambar 3.4 Menjaga kelestari alam merupakan tanggung jawab bersama

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2017)

Orang sering menyempitkan dan merendahkan perilaku bakti dengan menganggap bahwa hal itu hanya ditujukan kepada orang tua saja, padahal kalau dikaji benar-benar, sesungguhnya perilaku bakti itu termasuk aspek memelihara lingkungan, seperti yang dikatakan Zeng Zi,

“Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung dan hewan wajib disembelih pada waktunya.” Nabi Kongzi bersabda, “Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti.” (Liji XXI Bagian II:13)

Manusia memiliki kewajiban untuk berbakti kepada alam yang telah menjadi sumber dalam kehidupan makhluk hidup. Oleh karena itu, ketika memanfaatkannya kita harus berhati-hati dan bijaksana. Alam semesta telah menyediakan segalanya bagi manusia. Oleh karena itu, wajib kalian rawat agar lestari dan masih dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

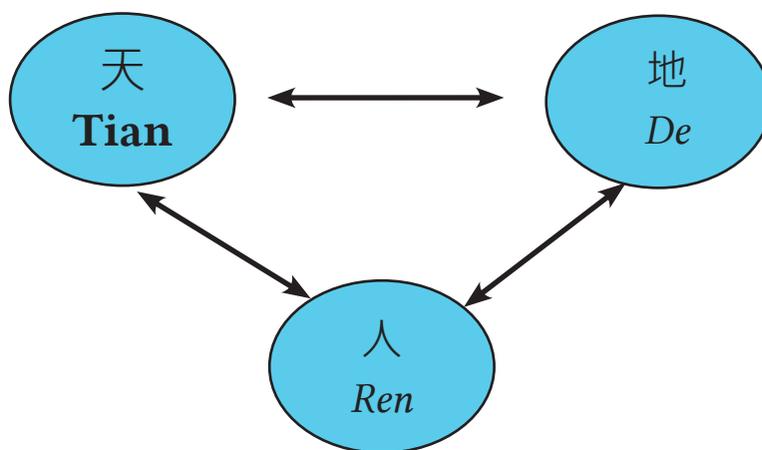
Istilah *Go Green* yang diartikan dengan ramah lingkungan yang sedang dilaksanakan di seluruh dunia. Slogan ramah lingkungan; *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat dunia yang semakin bertumbuh. *Reduce* mengandung arti mengurangi pemakaian, memakai secara hemat dan tidak berlebihan serta menggunakan kembali barang-barang bekas pakai seperti di kota-kota besar melarang penggunaan kantong plastik sebagai pembungkus atau membawa barang pada saat belanja di swalayan atau di toko-toko. *Recycle* mengandung arti mendaur ulang barang-barang bekas dengan memanfaatkan teknologi tinggi penemuan-penemuan abad-21. Contoh perbedaan *reuse* dan *recycle* adalah *reuse* misalnya memakai kardus bekas kemasan menjadi tempat pensil; *recycle* misalnya menggunakan kardus bekas kemasan untuk dilebur kembali menjadi kardus kembali. *Reuse* tidak mengubah total bentuk barang yang semula, sedangkan *recycle* mengubah bentuk total barang semula. Hal ini tentunya untuk mengurangi sampah dan beban bumi atas limbah industri.



Gambar 3.5 Simbol go green: *reduse, reuse, recycle*

Sumber: intelligentliving.co/ Luana Steffen (2020)

Krisis energi, krisis pangan, krisis pemanasan global dan polusi akan terus terjadi bila pemanfaatan alam tidak dilakukan secara bijaksana. Untuk itu bumi bukan hanya sarana untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dalam iman Khonghucu, bumi adalah salah satu bagian dari alam semesta di mana manusia harus hidup selaras dengannya. Hidup harmonis dalam Tiga Kenyataan (*San Cai* 三才), yakni hubungan Tian–Di–Ren atau Tian – Bumi (Alam Semesta) – Manusia (天地人).



Gambar 3.6. *San Cai*三才 (Tian-Di-Ren 天地人)

San Cai 三才 merupakan kajian dari filsafat dan agama Khonghucu, yang bersifat abstrak bukan bersifat fisik. Ajaran Khonghucu mengakui bahwa Tian sebagai asal-muasal alam semesta dan juga mengendalikan sistem pergerakan alam. Akan tetapi manusia diberikan kebebasan untuk pengelolaan alam semesta dengan segala konsekuensinya. Sebagai konsekuensi dan tanggung jawab terhadap perlakuan alam tersebut, maka Tian menciptakan alam semesta ini dibarengi dengan Hukum Suci dan Jalan Suci (*Tian Li* 天理 dan *Tian Dao* 天道). Dengan konsep Tiga Entitas ini, menekankan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab terhadap Tian Sang Pencipta, tanggung jawab kepada sesama manusia, dan kepada bumi sebagai tempat hidupnya. Konsep ini dikenal dengan ungkapan Tian dan Manusia bersatu (*Tian Ren He Yi* 天人合).

Kehidupan di dunia ini pastinya tidak terpisahkan dari konsep *San Cai* 三才, saling keterkaitan dan berhubungan antara *Tian-Di-Ren* 天地人. Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kekuatan dalam mengubah ekosistem bumi menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dapat mengubah alam semesta menjadi lebih baik itulah bentuk nyata dari perilaku bakti kepada alam.

Manusia yang berpendidikan dan bermoral yang tentunya dapat memanfaatkan alam dengan sebaik-baik untuk keberlangsungan kehidupan. Di dalam Kitab Tengah Sempurna Zhongyong 中庸 Bab Utama: 5 disebutkan tentang harmonis hubungan *San Cai* 三才 terhadap kesejahteraan.

"Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi; segenap makhluk dan benda dapat terpelihara,".

Sebagai wujud berbakti kepada alam, manusia wajib menyelaraskan dengan Jalan Suci Bumi atau Hukum Alam. Oleh karena itu, Raja Yao (2357–2258 SM) memerintahkan para pengikutnya untuk memperhatikan alam semesta. Bahkan dalam kitab Shujing disebutkan bahwa Raja Yao telah mengetahui waktu perubahan empat musim berdasarkan peredaran matahari dan bulan secara tepat dan menyatakan satu tahun adalah 366 hari. Dapatkah kalian jelaskan, manfaat dari mengetahui perubahan musim bagi petani dan nelayan?



Aktivitas Pembelajaran 3.2

Diskusikanlah dengan membuat kelompok kecil (2-3 orang). Masing-masing kelompok kecil membuat suatu karya yang mempunyai nilai ekonomi dari barang-barang bekas yang ada di sekitar kalian. Buatlah Poster untuk menginformasikan hasil karya kelompok kalian, agar orang lain lebih memahami kelebihan karya kalian. Tugas ditampilkan pada pertemuan selanjutnya sebagai salah satu penilaian dalam evaluasi akhir Bab III.



E. Bakti kepada Tian

Huang Tian memiliki sifat-sifat; *Yuan, Heng, Li, Zhen*. Tian, merupakan awal dan akhir semuanya, Maha pemberkahi dan menjadikan segala sesuatu menuai hasil sesuai perbuatan (penyebab) yang hukum-Nya maha kokoh, dapat menjalin dan menembusi diamanapun. Dengan ketidak kesempurnaan manusia, bagaimama kalian mengenal *Huang Tian*? Tentu dengan iman. Dalam Kitab Sishu disebutkan “*Iman ialah Jalan Suci Tian; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam Iman itu, dengan tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.*” Dari ayat tersebut yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* XIX: 18 tersebut, dapat lebih disederhanakan sebagai berikut:

1. Iman adalah Jalan Suci Tian.
2. Berusaha beroleh Iman adalah Jalan Suci manusia.
3. Ciri-ciri orang beriman: dapat berlaku Tengah, berhasil hidup dengan wajar selaras dengan Jalan Suci dan memilih atau mendekap kepada yang baik sekokoh-kokohnya.

Dari ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa bakti kepada Tian, yakni dijelaskan dalam kitab *Daxue* Bab Utama ayat pertama dan kitab *Zhongyong* bab Utama ayat pertama adalah “*...dengan berusaha beroleh Iman memilih kepada yang baik dan mendekap sekokoh-kokohnya sehingga dapat berlaku Tengah, berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci. Berhasil adalah mampu menepati kodrat kemanusiaannya*”

Mengzi juga melanjutkan dan menjelaskan tentang bagaimana mengabdikan kepada Tian seperti yang terdapat dalam kitab *Mengzi* VII A: 1.1 –1.3 sebagai berikut:

- 1.1 Meng Zi berkata, “*Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tian.*”
- 1.2 “*Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tian.*”
- 1.3 “*Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan firman.*”

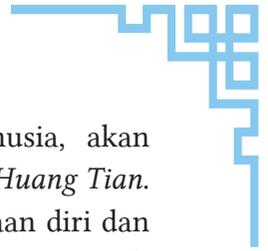
Cara untuk menghayati keberadaan Tian, adalah dengan menyelami hati, mengenali hati dan mengenal Watak Sejati yang merupakan pemberian Tian. Kehidupan yang telah dianugerahkan kepada kalian adalah bukti keajaiban Tian. Watak Sejati yang telah dipercikan Tian kepada manusia ini, hendaknya digenapi oleh dengan berperilaku bakti dan bajik terhadap sesama manusia.

Seperti diketahui, unsur-unsur pembentuk tubuh manusia adalah hidrogen, karbon, belerang, nitrogen, oksigen. Namun apa yang menjadikan organ-organ tubuh menjadi hidup adalah kebesaran *Huang Tian* yang memberikan nyawa dan roh. Di dalam roh diberikan percikan benih-benih kebajikan *Huang Tian* yang dalam agama Khonghucu disebut Watak Sejati. Pemberian Watak Sejati inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.. Sehingga hanya manusia yang mempunyai sifat tahu malu, tidak tega dan mau mengalah, serta manusia memiliki adanya rasa membenarkan atau menyalahkan. Masihkah kalian ingat tentang isi dari Watak Sejati? Dapatkah kalian sebutkan?



Gambar 3.7. MATAKIN Peduli Covid. Bakti kepada Tian berbuat bajik kepada sesama

Sumber : harianinhuaonline.com (2020)



Tentunya dengan berperilaku bakti kepada sesama manusia, akan berkaitan dengan bakti kepada alam semesta dan bakti kepada *Huang Tian*. Pemahaman ini hanya bisa dimengerti melalui praktik pembinaan diri dan melakukan amal bajik yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi karakter diri, membentuk sikap anti kekerasan terhadap alam semesta dan kepada sesama manusia, berperilaku cinta kasih untuk merawat dan menjaga alam semesta beserta isinya. Ajaran Khonghucu tentang cinta kasih merupakan poin utama dalam Watak Sejati manusia yang merupakan bagian ajaran anti kekerasan. Mengapa demikian, dapatkah kalian jelaskan?

Dalam kitab Lunyu V: 13 berikut ini Zi Gong berkata, *“Ajaran Guru tentang kitab-kitab, dapat kuperoleh dengan mendengar, tetapi Ajaran Guru tentang Watak Sejati dan Jalan Suci Tian, tidak dapat kuperoleh (hanya) dengan mendengar.”*

Pemahaman Jalan Ketuhanan dalam agama Khonghucu dipelajari dari kenyataan di dunia ini sampai pada akhirnya menjangkau yang gaib dan rahasia. Dari contoh yang dekat, sampai kepada semua umat manusia di dunia.

Dalam pengantar kitab Zhongyong dijelaskan *“mula-mula membicarakan tentang Satu Hukum, lalu dibentangkan sampai meliputi berlaksa perkara dan akhirnya dikembalikan menjadi Satu Hukum. Ajaran ini bila diuraikan akan meliputi enam penjuru, bila diringkas akan balik tersembunyi ke alam gaib. Sari ajarannya tidak pernah habis dan semuanya berisi ajaran nyata. Apabila ajaran tersebut dibaca dengan baik dan memperoleh sarinya maka dapat dipakai sepanjang hidup”*.

Bakti adalah pokok kebajikan, karena perilaku bakti mendasari semua hubungan kemanusiaan yang ada. Tentunya pemahaman bakti itu meliputi kepada ajaran saling menghormati perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan bahkan menaruh perhatian kepada orang berkebutuhan khusus (difabel), anak yatim-piatu, orang yang sudah tua tidak memiliki keturunan, para janda, bahkan yang lebih luas menghormati semua kenyataan yang ada di muka bumi ini (menghormati hubungan Tian – Di – Ren).



Aku Tahu

Berbakti ialah pokok kebajikan, darinyalah ajaran agama berkembang. Adapun Bakti secara etimologi mengandung arti yang muda (berkedudukan lebih rendah) mendukung atau memulikan kepada yang tua (berkedudukan lebih tua).

Kata bakti *Xiao* secara lebih mendalam dapat diartikan “memuliakan suatu hubungan”, menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Sang Maha Pencipta yaitu Tian (*Tain-Di-Ren*).

Menjaga tubuh yang telah diwariskan oleh orang tua agar tidak terluka merupakan bagian dari berbakti dan ini merupakan bentuk bakti kecil. Bakti terbesar kepada orang tua adalah menjaga nama baik dengan tidak melakukan perbuatan yang mengingkari Jalan Suci.



Refleksi

Alam semesta yang berada di permukaan bumi, memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Terutama bagian bumi yang kalian sebut hutan dan pegunungan yang menjadi sumber pangan nabati, hewani, obat-obatan, penyedia air dan udara bersih serta masih banyak manfaat hutan yang lainnya bagi manusia.

Pandemi Covid-19 berkaitan erat dengan kerusakan alam yang diakibatkan oleh manusia, seperti rusaknya hutan tropis yang banyak di Indonesia.

Xiao diartikan sebagai Bakti, bukan hanya sekedar menyangkut hubungan antara anak dengan orang tuanya. Namun lebih tinggi maknanya ialah memuliakan hubungan Tian-Di-Ren.

Checklistlah sesuai pertanyaan berikut sesuai perilaku bakti yang kalian lakukan

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya melestarikan hutan dengan cara menjaga, merawat dan tidak merusaknya.					
2.	Saya menanam pepohonan di lingkungan tempat tinggal.					
3.	Saya merawat pepohonan dan tumbuhan di rumah dan di sekolah.					
4.	Saya selalu menghormati orang tua di rumah.					
5.	Saya menghindari pertikaian sesama teman.					
6.	Saya menyelesaikan perbedaan dan perselisihan dengan secara damai.					
7.	Saya mengerti konsep <i>San Cai</i> dan berusaha berperilaku hidup dengan konsep <i>San Cai</i> .					

8.	Saya selalu merawat watak sejati dengan tidak melakukan kejahatan.					
9.	Saya selalu merawat tubuh yang diberikan orang tua agar tidak luka dan cedera.					
10.	Saya selalu menjaga nama baik orang tua dengan tidak melakukan kejahatan.					

Keterangan:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Dapatkah kalian jelaskan mengapa harus berperilaku bakti kepada orang tua? Catatlah perilaku bakti apa saja yang kalian lakukan kepada orang tuamu di rumah. Laporkan hasil catatan kalian kepada ibu/bapak gurumu sebagai bahan penilaian.



Lagu Pujian

3/4
E. R.
D = Do

Syair & Lagu :

Bundaku

5 . 5 3 . | 1̇ 1 | 6 4 | 5 . . 4 .
Bun da ku yang kusayang i Pa -

4 | 2 . | 3 4 | 5 6 5 | . . 5 | . 5
da mu a ku ber su jud tri - ma -

3 | 1 1 6 | 4 | 5 . . 4 | . 4 | 2 . 5
lah bak ti di ri ku Me nu rut bim -

6 4 2 1 . | . 1 . | 7 | 6 . 4 1 7
bingan Kong zi Do a ku dan ha rap -

6 | 5 . | . 4 | . 4 2 | . 3 | 4 5 | 6 5 . .
an ku, se mo ga bun da ba ha gia

1 . 7 | 6 . | 4 1 7 | 6 5 | . . 4 -
Ku ja ga se pan jang ma sa, bak -

3 | 2 | . 5 6 | 4 2 1 | . .
ti ku sla lu pa da mu.



Evaluasi

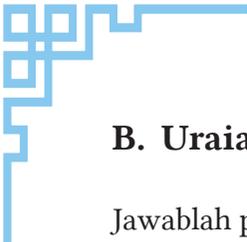
A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Berikut ini adalah anak wajib berbakti kepada orang tua, karena...
 - a. Orang tua adalah wali Tuhan dalam kehidupan
 - b. Orang tua telah membesarkan kehidupan kita
 - c. Orang tua sudah memdidik dan membimbing kita
 - d. Semua benar
2. Bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah disebut...
 - a. Kebajikan yang terbalik
 - b. Kesusilaan
 - c. Kkebenaran
 - d. Hormat
3. Awal laku bakti dimulai dengan....
 - a. Menjaga tubuh warisan kedua orang tua agar tidak rusak
 - b. Tidak melakukan perbuatan memalukan orang tua
 - c. Selalu berprestasi di sekolah dan sopan santun kepada sesama manusia
 - d. Menjadi anak patuh
4. Berikut adalah pernyataan yang tidak termasuk perilaku bakti ialah...
 - a. Selalu berprestasi
 - b. Bertanggung jawab dalam sekolah
 - c. Selalu santun dan hormat kepada orang tua
 - d. Membiarkan tubuh terluka
5. Berikut ini yang merupakan perilaku laku bakti....
 - a. Selalu santun dan hormat kepada orang tua
 - b. Tidak disiplin dan suka bolos sekolah
 - c. Suka minuman keras
 - d. Malas bekerja keras



6. Berikut ini pernyataan orang yang beroleh Iman itu ialah...
 - a. Orang yang mempunyai keyakinan teguh
 - b. Orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya
 - c. Hanya seorang raja suci yang dapat memperoleh iman
 - d. Malas ibadah
7. Di bawah ini adalah contoh perilaku bakti kepada bumi (alam) adalah...
 - a. Membantu korban bencana alam
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Membantu guru
 - d. Makan banyak tidak dihabiskan
8. Siapa yang dapat watak sejatinya akan mengenal...
 - a. Tuhannya
 - b. Nabinya
 - c. Dirinya
 - d. Leluhurnya
9. Berikut ini manfaat mendaur ulang botol plastik bekas...
 - a. Memisahkan sampah plastik yang ada di rumah
 - b. Menyiram tanaman
 - c. Menghasilkan nilai ekonomis dan kreatif
 - d. Menebang pohon yang sudah tua
10. Apa yang kalian lakukan bila ada kawan yang menyiksa binatang peliharaannya....
 - a. Membiarkan saja karena hewan peliharaannya sendiri
 - b. Mencuri binatang peliharaannya untuk dipelihara
 - c. Menyembunyikan binatang peliharaannya
 - d. Menasihatinya agar melepaskan hewan peliharaannya



B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Berikan pendapat kalian, mengapa berbakti kepada orang tua adalah yang terbesar!
2. Jelaskan tentang konsep *sancai*!
3. Jelaskan mengapa dapat terjadi Covid-19!
4. Menurut pendapat kalian, apakah mungkin seorang anak yang tidak berbakti beroleh jalan keselamatan terbaik di dunia maupun kembali dalam ke haribaan kebajikan Tian!
5. Tuliskan perilaku bakti kepada orang tua!
6. Tampilkan karya daur ulang kamu lengkap dengan posternya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

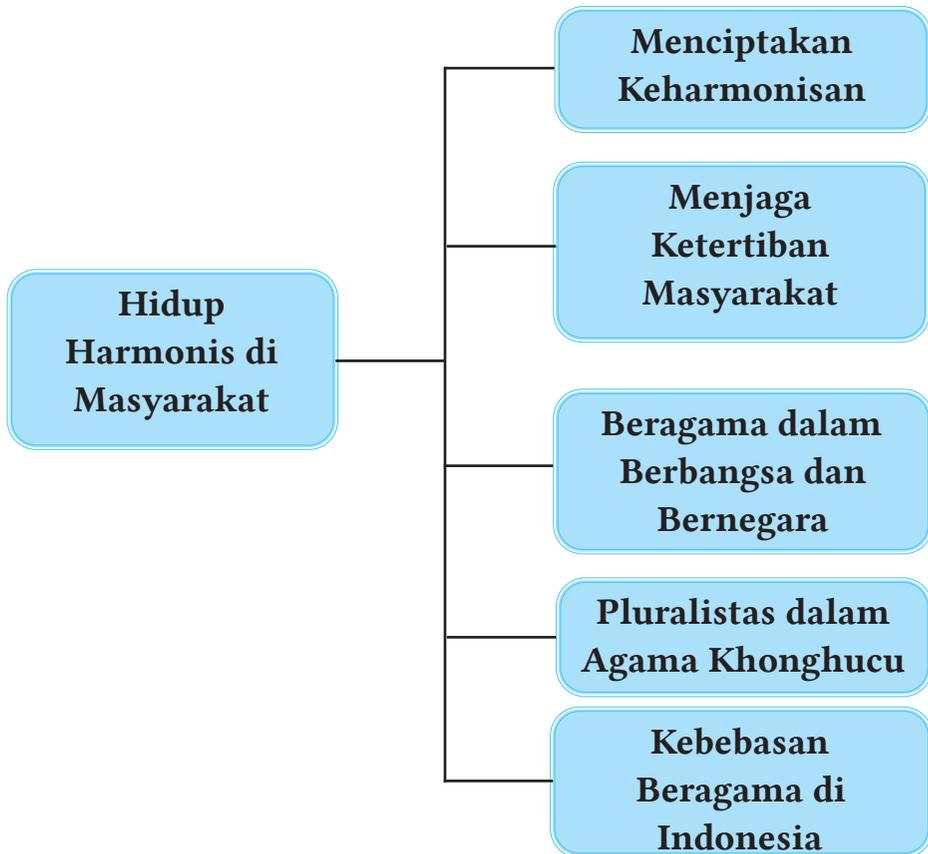
Bab 4

Hidup Harmonis di Masyarakat





Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran Perkompetensi:

Kompetensi 4

Menerapkan hidup harmonis

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menerapkan perilaku hubungan harmonis antar sesama manusia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang akhirnya menciptakan hubungan harmonis Tian-Di-Ren (Tuhan Yang Maha Esa-Bumi/Alam-Semesta-Manusia)



Kata Kunci

PAKIN	merupakan singkatan dari Pemuda Agama Khonghucu Indonesia, wadah dari pemuda Khonghucu di Indonesia
<i>Junzi</i>	seorang susilawan, merupakan tujuan hidup bagi seorang umat Khonghucu
Yijing	merupakan kitab perubahan atau kejadian alam semesta, bagian dari kitab Wujing atau Kitab yang mendasari
Sentris	segala aktivitas atau kegiatan berpusat
Zhong Shu 忠 恕	Satya atau 忠 Zhong merupakan hubungan vertikal manusia kepada Sang Maha Khalik, sebagai firman Tian kepada manusia sebagai upaya menjalan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sedangkan Tepasalira atau 恕 Shu merupakan hubungan horizontal antara sesama manusia, sebagai pengejawantahan dari Satya 忠 Zhong kepada perintah Tian yaitu sikap Tepasalira 恕 Shu, melakukan perbuatan baik kepada manusia yang berlandaskan hati nurani 心 xin.
Moderasi Beragama	sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem dan tidak radikal
<i>Xiaoren</i>	seorang rendah budi, kebalikan dari seorang <i>Junzi</i>



Fenomena

Peran Umat Khonghucu terhadap Lahirnya Ikrar Sumpah Pemuda II

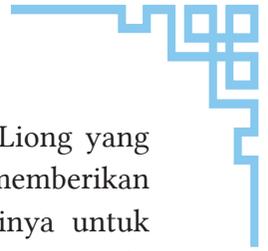


Gambar 4.1 Penutupan Kongres I PAKIN oleh Zulkifli Hasan, Ketua MPR periode 2014-2019

Sumber: liputan.co.id/Zul Fasli (2018)

Kongres Pemuda II pada tanggal 27-28 Oktober 1928 telah melahirkan gagasan baru tentang ikrar sumpah pemuda yang menjadi tonggak awal Kebangkitan Nasional. Para pemuda di seluruh pelosok negeri bertekad bulat berikrar “Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa yaitu Bahasa Indonesia.”

Sejak ikrar sumpah pemuda, kini kaum pemuda bertekad melepaskan latar belakang identitas kesukuan, kedaerahan, etnis dan agama. Di dada para pemuda hanyalah rasa persaudaraan di dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini, seperti yang disabdakan Nabi Kongzi bahwa “di empat penjuru lautan semuanya adalah saudara”, menjadi saudara sebangsa dan setanah air Indonesia.



Semangat rasa persaudaraan ini yang membuat Sie Kong Liong yang merupakan suku keturunan Tionghoa tergugah untuk memberikan sumbangsi kepada bangsa dan negara. Rumah yang dimilikinya untuk dijadikan tempat berdiskusi dan memfasilitasi rapat-rapat para pemuda yang berasal dari berbagai daerah. Sie Kong Liong telah menyampingkan rasa kesukuannya dan agama Khonghucu yang diturunkan orang tuanya, karena menyadari bahwa dirinya bagian dari Indonesia yang akan hidup dan mati di Indonesia. Sie Kong Liong telah menerapkan ajaran Sang Nabi Kongzi bahwa “Tanah air harus dijaga dari generasi kegenerasi, janganlah ditinggalkan. Bersedia untuk mati, janganlah pergi.”

Sie Kong Liong menyadari bahwa kongres yang diadakan di rumahnya ini, sebenarnya akan membahayakan dirinya dan keluarganya. Karena di saat itu begitu gencarnya pengawasan dan pembatasan oleh pemerintah Hindia Belanda terhadap para warga Indonesia, terutama bagi warga keturunan Tionghoa seperti Sie Kong Liong. Jiwa tanah air Indonesia Sie Kong Liong tidak diragukan lagi, meski seakan tidak terlihat tampil aktif di rapat-rapat dan kongres pemuda II. Apa yang dilakukannya tulus untuk bangsa dan negara Indonesia yang beliau cintai, sekalipun sejarah tidak mencatat atas kebajikannya.

Pada saat sekarang, ada sebuah keinginan keturunan Sie Kong Liong bahwa museum sumpa pemuda yang berada di Jalan Keramat nomor 106 Jakarta. Dahulunya rumah Sie Kong Liong ini kiranya ada ruangan khusus dan terdapat meja yang ditaru photo Sie Kong Liong atau bila diartikan sebagai meja abu/altar untuk Sie Kong Liong agar masyarakat dapat mengenangnya dan mendoakan, seperti layaknya penganut Khonghucu untuk melakukan penghormatan dan mendoakan bagi yang telah berpulang.

Masih banyak orang-orang keturunan Tionghoa penganut Khonghucu yang berperan terhadap persiapan kemerdekaan bangsa ini, disebutkan ada empat orang suku Tionghoa terlibat sebagai anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) yaitu; Oei Tiang Tjoei, Liem Koen Hian, Oei Tjong Hauw dan Tan Eng Hoa. Mereka pada umumnya menjalankan ajaran Khonghucu dalam kehidupan kesehariannya, karena pada saat itu hampir 99% keturunan Tionghoa adalah penganut Khonghucu.

Masih ingatkah kalian pelajaran Bab I pada materi fenomena tentang peran Umat Khonghucu yang rumahnya diinapkan oleh Bung Karno dan Bung Hatta dalam rangka persiapan kemerdekaan?



Dalam sambutan hari Sumpah Pemuda pada hari Rabu, 28 Oktober 2020 yang dirilis pada canal youtube Sekretariat Presiden Indonesia, Bapak Presiden Jokowi Dodo berpesan untuk mengisi kemerdekaan saat ini “kita harus bekerja sama merawat keindonesiaan. Keindonesiaan harus selalu dijaga dengan semangat solidaritas dan rasa persaudaraan. Kita harus saling membantu satu sama lain dalam semangat solidaritas. Tidak ada Jawa, tidak ada Sumatera, tidak ada Sulawesi, tidak ada Papua, yang ada adalah saudara sebangsa dan setanah air.”

Selanjutnya Bapak Presiden, dalam sambutannya mengatakan bahwa persatuan harus terus diperjuangkan dengan menghargai perbedaan, menjaga toleransi, serta menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI. Untuk mewujudkan Indonesia yang satu, seluruh komponen bangsa harus bekerja sama membangun Indonesia secara adil dan merata, membangun Indonesia sentris dengan membangun dari pinggiran, desa, pulau terdepan, hingga perbatasan. Dengan pembangunan yang merata dan berkeadilan, maka masyarakat Papua, masyarakat Aceh, dan masyarakat Indonesia di berbagai wilayah merasa menjadi bagian dari Indonesia.



Aktivitas Pembelajaran 4.1

Diskusikanlah dengan membuat kelompok kecil (3-5 orang) dari tulisan tentang Kongres Pemuda II di atas selama 15–20 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam power point untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dapat menyimak dan menanyakan jika ada hal-hal yang belum dipahami atau berargumentasi jika berbeda pendapat. Jelaskan pendapat kalian tentang peran umat Khonghucu terhadap Lahirnya Ikrar Sumpah Pemuda II?



Tahukah Kamu

A. Menciptakan Keharmonisan

Menjadi warga masyarakat yang baik perlu dipersiapkan, hal ini dimulai dari masing-masing warga membina diri dan sadar diri. Menjadi kodrati manusia, setelah lulus sekolah atau kuliah kalian akan mulai kerja, selanjutnya membentuk keluarga, dan bermasyarakat di lingkungan masing-masing. Bukankah sekarang ini juga merupakan bagian masyarakat meskipun masih tergolong anak remaja? Untuk masa depan yang lebih baik, maka pada saat ini mulai belajar dengan sebaik-baiknya

Berikut ini adalah beberapa pemaparan yang dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Gambar 4.2. Kendraan Roda dua atau Motor Melewati Trotoar Tidak Tertib Terhadap Peraturan

Sumber: Azhar/m.riau1.com (2019)

Apakah pemandangan seperti dalam Gambar 4.2 ada di lingkungan sekitar kalian? Apakah peristiwa dalam gambar tersebut mengganggu dan membebani masyarakat? apakah yang harus kalian dilakukan agar tidak meniru hal-hal di atas?



Ibadah 4.1

Buatlah suatu tulisan di dalam sepotong kertas tentang ide-ide kalian untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosial tersebut. Jika memiliki dua ide, maka dituliskan dalam dua potong kertas. Waktu yang tersedia untuk menuliskan ide-ide Kalian adalah 5 menit. Setelah selesai, tempelkan ke depan kelas. Jika ada yang memiliki Ide yang sama akan dikelompokkan dalam satu kelompok. Ada berapa banyak kelompok ide besar yang muncul? Mana ide yang mudah dan sulit dilakukan? Hikmah apa yang dapat kalian tarik dari ide-ide yang muncul tersebut?

Modernisasi dan Industrialisasi telah menyebabkan terkikisnya nilai-nilai etika dan budaya. Sulitnya persaingan hidup telah membuat banyak orang mencari jalan mudah dalam memperoleh keinginannya. Seringkali sikap mementingkan diri sendiri menjadi dominan dan mengabaikan hak orang lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah hak kalian dibatasi oleh hak orang lain. Kebebasan kalian dibatasi oleh kebebasan orang lain. Hak menggunakan jalan raya kalian dibatasi oleh hak orang lain. Contoh gambar 4.2 menunjukkan jika kalian mengambil jalur pintas dan mengabaikan ketertiban umum, maka akan terjadi permasalahan yang mengakibatkan konflik.

Pentingnya menyadari atas perilaku baik dalam masyarakat. Pada zaman dahulu Raja Shun mengajarkan rakyatnya tentang *Wulun* (memuliakan lima hubungan kemasyarakatan). Dalam kitab Ajaran Besar disebutkan “untuk mewujudkan, damai di dunia berpokok pada setiap pribadi manusianya. Oleh karena itu, dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yakni membina diri”.

Membina diri bukan berarti terbatas kepada dirinya sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud. Sebelum dapat menyempurnakan se-



genap wujud, dahulukan membina diri sendiri. Setelah membina diri sendiri barulah dapat melakukan *Wulun* atau memuliakan Lima Hubungan Kemanusiaan dan menepati sesuai dengan ‘predikat’ yang diembannya. Shi Yi atau Sepuluh Kewajiban manusia yang harus dipatuhi yaitu:

1. Pemimpin (Raja) bersikap Cinta Kasih.
2. Pengikut (Menteri) bersikap Setia.
3. Orang tua wajib bersikap meyayangi/Cinta Kasih.
4. Anak bersikap Bakti.
5. Kakak bersikap lembut hati.
6. Adik bersikap rendah hati.
7. Suami bersikap memegang kebenaran/kewajiban.
8. Istri bersikap mengikuti/mendukung.
9. Yang tua bersikap murah hati.
10. Yang muda bersikap patuh.

Dapat menepati kedudukan adalah berperilaku sesuai dengan kondisi setatus seseorang di dalam *Wulun*. Nabi Kongzi bersabda bahwa “*Junzi* tidak mau berbuat di luar kedudukannya”. Kebanyakan orang pada umumnya tidak menempatkan diri pada setatus posisinya dan terkesan mencampuri urusan orang lain. Pada hal, bila setiap orang mengerti *Wulun* maka ketertiban dalam masyarakat akan mudah tercipta.

Memang, mesti kalian sadari bahwa dalam menjalankan kewajiban hidup, terkadang timbul sesuatu hal yang baru dan menimbulkan permasalahan. Dikarenakan setiap manusia mempunyai keinginan atau nafsu dan manusia cenderung menuruti nafsu. Setiap manusia tentunya membutuhkan akan makan, tetapi ketika diantara lauk pauk yang terhidang kalian segera memilih salah satu atau lebih, maka nafsulah yang telah menggerakkan kalian memilih.

Dalam menyukai dan membenci seseorang terkadang bersikap menyebelah dan condong kepihak. Seseorang yang baik dengan diri kalian akan cenderung akan kalian sukai. Terkadang kita tidak menyukai kritikan seseorang atas diri kita, meskipun mungkin kritikan itu baik untuk memperbaiki diri kita.



Apabila diri kita bisa tidak bisa mengendalikan diri, maka nafsu dan emosi yang akan memegang kendali atas diri kita. Tujuh Qi Qing (emosi/perasaan) yang terdapat dalam insan manusia, adalah sebagai berikut:

1. Gembira
2. Marah
3. Sedih
4. Cemas/takut
5. Cinta
6. Benci
7. Ingin/bernafsu

Tujuh emosi inilah yang harus dikendalikan oleh *Xing(watak sejati)* kemanusiaan kalian. Tujuh perasaan tersebut juga merupakan kodrat manusia untuk menyeimbangkan *Xing*.

Oleh sebab itu mesti kalian sadari bahwa kebebasan dan kepentingan kalian dibatasi oleh kebebasan dan kepentingan orang lain. Seringkali permasalahan timbul karena kepentingan seseorang berlawanan dengan kebebasan dan kepentingan orang lain. Terlebih lagi ketika kepentingan tersebut bercampur aduk dengan perasaan permasalahan terdahulu. Harga diri yang tersinggung, merasa dipermalukan, kepentingan pribadi yang terganggu dan merasa tidak diperlakukan sebagaimana layaknya. Ini akan membuat hubungan antar manusia renggang dan permasalahan menjadi kompleks. Karena emosi dan pikiran lebih dominan mempengaruhi yang akhirnya menimbulkan persepsi sendiri yang belum tentu kebenarannya. Sementara bisikan hati yang jernih tidak dihiraukan karena terbawa emosi. Dapatkah kalian jelaskan, bagaimana cara menghindari benturan kepentingan agar terciptanya ketertiban dalam masyarakat?

B. Menjaga Ketertiban Masyarakat

Pada pelajaran terdahulu sudah pernah dibelajari bahwa manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dapat diartikan bahwa manusia adalah pribadi yang dalam kehidupan sehari-harinya harus tetap berinteraksi dengan pribadi lainnya. Manusia membentuk kelompok-kelompok sosial, kelompok yang terkecil adalah keluarga, selanjutnya kelompok warga kampung, warga sekolah, dan warga kota.



Perlu disadari bahwa manusia sebagai pribadi yang unik yang berbeda satu sama lain, memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda. Maka sebenarnya dalam kehidupan keseharian manusia akan berhadapan dengan persoalan hubungan sosial.

Bagaimana pendapat ajaran agama Khonghucu tentang interaksi antar hubungan pribadi tersebut agar dapat berjalan baik? Apakah umat Khonghucu perlu memperhatikan dan berperan dalam kehidupan sosialnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kalian baca Kitab Sishu pada bagian Zhongyong (Tengah Sempurna) Bab XXIV Ayat (3) serta Daxue Bab Utama Ayat (4) yang bunyinya sebagai berikut:

(3) *“Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati.”*

(4) *“Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya itu pada umat manusia di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya....”*

Dari tulisan ayat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu “Saya” sebagai pribadi yang selalu terbina, akan memberi pengaruh yang lebih kuat dan lebih luas dalam hubungan sosial seperti digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram perkembangan pribadi “saya” yang terbina akan terus bergerak maju

Sumber: Kemendikbud (2020)



Umat Khonghucu dalam Masyarakat

Apakah ada hubungan antara kecerdasan dengan kesejahteraan hidup seseorang? Jawabannya jelas ada, karena untuk mengatasi masalah hidupnya, orang harus berpikiran cerdas dan dapat mencari akal, terutama dalam masalah kemiskinan. Akan tetapi, pertanyaan berikut ini: apakah dengan belajar agama Khonghucu dapat mensejahterakan kehidupan manusia? Jawabannya juga “Betul dan Benar”, karena ajaran agama Khonghucu adalah ajaran yang dipelajari orang untuk mencerdaskan pikiran dan menajamkan perasaan.

Mungkin ada orang yang memiliki pertanyaan demikian: Banyak orang tidak pernah belajar ajaran agama Khonghucu, bahkan tidak pernah membaca kitab suci agama Khonghucu, tetapi mereka dapat hidup sejahtera bahkan kaya raya? Pertanyaan yang terakhir ini dapat dijawab demikian: dalam masyarakat yang masih sederhana atau masyarakat yang belum maju, seseorang yang memiliki sedikit kecerdasan lebih sudah bisa memudahkan dia dalam mengumpulkan harta, misalnya di pedesaan yang masih jarang penduduknya, orang yang rajin dan mempunyai pengalaman bisnis dapat menjual hasil bumi atau hasil hutan yang ada di sekitarnya untuk menghasilkan harta.

Di dalam masyarakat yang sudah maju seperti saat ini, sudah banyak orang pintar, semua bidang pekerjaan telah dikerjakan oleh para ahlinya sehingga persaingan menjadi ketat dan mencari nafkah menjadi sulit. Pada zaman sekarang, kepintaran saja tidak cukup, setiap orang harus bekerja sama di antara orang-orang pintar itu. Oleh karena itu, munculah berbagai ilmu yang mengatur kerja sama tersebut, mengatur pembagian kerja, mengatur jadwal kerja, mengatur keuangan, dan seterusnya. Keilmuan yang mengatur kerjasama atau organisasi disebut ilmu manajemen.

Agama Khonghucu mengharapkan umatnya dalam bekerja harus menggabungkan antara ilmu manajemen, penggunaan logika, penerapan moralitas, dan keyakinan akan adanya *Huang Tian* menjadi bagian yang mendasar. Membagi waktu agar efisien, membagi pekerjaan yang efektif, membagi keuangan yang seadil-adilnya, dan sebagainya. Semua dibicarakan dengan sangat rinci dalam ajaran agama Khonghucu. Meskipun orang-orang Tionghoa sudah banyak yang beralih dari agama Khonghucu, ajaran agama Khonghucu tetap menjadi landasan dalam melakukan pekerjaan dan berbisnis di dalam kehidupan kesehariannya.



Ajaran agama Khonghucu mengutamakan umatnya agar selalu untuk membina diri, artinya setiap orang wajib meakukan pembelajaran agar dapat menggunakan pikiran dan hatinya secara baik agar dapat mengendalikan emosinya dengan benar dan memilih pekerjaan yang tepat serta beretika dengan benar di dalam melakukan pekerjaan.

Kitab Yijing dapat digunakan untuk mengetahui bakat seseorang serta memilih pekerjaan yang cocok. Banyak orang pntar, cerdas dan rajin dalam masyarakat, akan tetapi usahanya selalu gagal. Dengan Kitab Yijing dapat dicari solusinya dan diungkapkan bahwa ada sesuatu yang kurang tepat atau salah dalam memilih pekerjaan.

Pada zaman modern sekarang ini, masyarakat atau negara yang berhasil menemukan produk teknologi baru yang canggih akan mendapat keuntungan besar dari penjualan produknya. Sebaliknya,

negara yang tidak memiliki produk unggulan, terpaksa membeli dari negara maju dengan harga yang sangat mahal. Apabila negara yang belum maju tidak mau membeli produk unggulan itu, ia akan semakin tertinggal oleh negara lain yang menjadi tetangganya.

Apabila suatu negara tidak bekerja keras untuk mengembangkan ilmu dasar termasuk logika dan matematika maka akan semakin tertinggal diantara negara-negara lain. Oleh karena itu, tidak heran di zaman sekarang banyak orang merasa menghadapi jalan buntu dalam mengatasi persoalan hidupnya, mereka lupa bahwa di atas masih ada Tian, Tuhan Yang Mahabesar yang menurunkan agama untuk memberikan bimbingan dan jalan terang bila manusia berada dalam kegelapan.

Manusia tidak hidup sendiri, tetapi Tian selalu membimbing melalui ajaran agama. Agama Khonghucu mengajarkan umatnya agar berpikir jernih dan mencermati segala hal yang perlu agar pengetahuannya benar. Hal ini diajarkan sebagai dasar pembinaan diri agar menjadi orang yang berguna dalam masyarakat. Orang yang tidak berguna dalam masyarakatnya akan selalu dijauhi orang lain. Supaya tidak dijauhi orang lain, umat Khonghucu harus mempunyai posisi dalam masyarakat atau mempunyai kedudukan tetap, artinya mempunyai pekerjaan tetap.

Pekerjaan yang dapat dikerjakan semua orang dalam masyarakat itu amat banyak. Jika seseorang tidak ingin menjadi pengangguran, pasti harus bisa bekerja. Agama Khonghucu mengajarkan supaya setiap orang memiliki



keahlian atau keterampilan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Orang yang pekerjaannya dapat menghasilkan bahan makanan, contohnya petani dan peternak disebut produsen. Orang yang pekerjaannya membuat barang keperluan lain, seperti sapu, sepeda, sepeda motor, radio, sepatu, payung, lemari, dan kursi disebut tukang/produsen. Ada juga orang yang mempunyai keahlian menjual jasa, misalnya potong rambut, tukang ojek, sopir taksi, dan pemilik warung makan.

Umat Khonghucu dituntut untuk selalu belajar dan berlatih agar dapat memiliki keahlian dan mendapat pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Jangan hanya bermalas-malasan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berleha-leha, berurah-urah, bersenang-senang bersama teman-teman sehingga lalai dalam belajar dan pekerjaan. Malu untuk melakukan pekerjaan yang dianggap rendah dan dibayar murah. Lebih senang menjadi pengangguran. Sekarang ini, banyak anak petani tidak mau berpetani lebih memilih pekerjaan diperkantoran karena dianggap pekerjaan kotor dan kasar.

Kedudukan atau pekerjaan hendaknya didapat dari usaha dan memiliki keahliannya yang terlatih. Di dalam Kitab San Zi Jing tertulis:

“Bila masa muda tidak belajar, bagaimana nasibnya ketika tua.” Dalam hal ini, yang dimaksud belajar adalah agar punya keahlian dan keterampilan.

Apabila orang memiliki keahlian khusus, dia akan mendapat kedudukan istimewa dalam masyarakat, misalnya dokter spesialis, notaris, dan montir mobil yang profesional. Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bekerja akan membuat perencanaan terlebih dahulu. Mereka membuat perencanaan yang baik dengan banyak belajar dari pengalaman orang lain dan dari buku maupun bertanya secara langsung. Proses belajar membuat perencanaan itu tidak sederhana, jika yang direncanakan besar dan sulit.

Dengan kemampuan membuat perencanaan, orang akan mampu mewujudkan pekerjaan yang besar dan sulit. Pekerjaan besar dan sulit tidak hanya menuntut kepandaian seseorang, tetapi juga menuntut kreativitas dalam mengatasi persoalan dalam pekerjaan besar tersebut. Kreativitas harus dipisahkan dengan akal bulus atau kejahatan lain seperti penipuan dan pemalsuan barang atau uang.

Ada sebagian orang untuk memperoleh kedudukan atau pekerjaan bagus dengan cara cepat, lalu melakukan jalan yang tidak dibenarkan yang



melanggar hukum, merugikan orang lain dan negara. Seperti: menjual narkoba, menjual barang ilegal, menyelundupkan barang ke luar negeri atau sebaliknya. Semua perbuatan yang tidak baik itu bukan termasuk kreativitas tetapi termasuk kejahatan. Orang-orang yang tidak mampu berkreasi secara positif dapat terjebak kepada perbuatan jahat bila mereka tidak mempunyai iman dan moral yang kuat, sehingga hasilnya hanyalah kejahatan.

Umat Khonghucu telah dibekali ajaran yang disebut Tripusaka atau San Da De, yaitu Zhi Ren Yong, Bijaksana Cinta Kasih dan Berani, sehingga dalam berkarya di masyarakat tidak terjebak tindak kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam aplikasi dunia pekerjaan Zhi Ren Yong dapat dimaknai sebagai demikian:

1. Zhi, artinya seseorang harus belajar agar mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Ren, artinya seseorang wajib menjalani hubungan kerja dengan sebanyak mungkin orang agar pekerjaannya lancar. Pedagang perlu mempunyai pelanggan yang banyak, juga mempunyai rekan yang dapat bekerja sama.
3. Yong, artinya seseorang wajib mempunyai keberanian untuk bersusah payah dalam menjalankan tugasnya dan juga berani menanggung resiko apabila rugi. Orang yang dapat mewujudkan ajaran Tripusaka ini pasti akan berhasil mendapat posisi dalam masyarakat.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat salah satunya dilihat dari kemampuan ekonominya. Orang disebut orang kuat dalam masyarakat karena mempunyai posisi ekonomi yang kuat. Hal ini berlaku dalam semua masyarakat di seluruh dunia. Ajaran agama Khonghucu tidak mengingkari kenyataan, tetapi mengajarkan umatnya untuk mendapatkan posisi ekonomi yang baik dalam masyarakat dengan cara yang jujur, tidak melanggar hukum, dan terhormat. Jadilah orang kaya yang bersifat *Junzi*, jangan bersifat *Xiaoren*.

C. Beragama Dalam Berbangsa dan Bernegara

Alam yang tertib dapat memberikan kehidupan kepada manusia dan makhluk hidup yang lain. Apabila alam ini tidak ada ketertiban, iklim menjadi kacau, siang dan malam tidak dapat ditentukan, lautan dan daratan tidak dapat dibedakan, manusia dan semua makhluk hidup akan mati dan musnah. Dalam masyarakat juga diperlukan adanya ketertiban dengan adanya peraturan. Bila dalam masyarakat tidak ada peraturan, manusia dapat saling berebut akan timbul kekacauan dan kehancuran sudah didepan mata.



Gambar 4. 4: Hukum keseimbangan *Yin Yang* 阴阳

Sumber: Kemendikbud (2020)

Hukum sebaiknya tidak ditentukan oleh orang tertentu seperti raja atau orang yang dianggap pandai, tetapi hukum ditentukan berdasar nilai-nilai yang sudah berkembang dalam masyarakat. Sumber hukum sebaiknya tidak mengambil/mencontoh dari negara lain atau dari pemikiran sendiri. Dalam agama Khonghucu, hukum harus berlaku adil untuk siapa saja, rakyat jelata atau raja.

Kejahatan yang dilakukan oleh raja dan tidak bermoral, akibatnya sangat menyengsarakan rakyat. Contohnya adalah Jie raja terakhir dinasti Xia dan Raja Zhou Xin dari Dinasti Shang. Pada akhirnya, kedua raja jahat itu dilengserkan oleh rakyatnya sendiri dan diganti dinasti baru. Semua dinasti di Tiongkok jatuh karena terjadi pemberontakan dan dipimpin oleh raja yang zalim.



Dalam pelaksanaannya, hukum harus tegas dengan sanksi yang berat kepada yang melanggar, tetapi rakyat harus dijaga jangan menjadi pelanggar hukum. Cara menjaga rakyat agar tidak melanggar hukum, yaitu dengan memberi hukuman berat kepada pelanggaran biasa. Contohnya, orang tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Orang yang melanggar peraturan ini dikenai denda tinggi atau dikenai hukuman badan. Dengan cara seperti itu, rakyat selalu diingatkan untuk berlaku disiplin dan tertib. Dengan cara ini, diharapkan dalam masyarakat tidak ada orang yang berani mencoba berbuat kejahatan.

Ada ungkapan yang mengatakan “mencegah lebih baik daripada mengobati.” Hal tersebut juga berlaku dalam pembinaan rakyat untuk taat kepada hukum. Pendapat di atas sering dinilai tidak demokratis karena kebebasan manusia dibatasi dengan pengawasan. Dalam negara yang maju pengawasan individu sangat ketat, tetapi tidak dirasakan sebagai pengawasan. Contohnya pegawai pemerintah yang mengunjungi penduduk dengan memberikan pelayanan kesehatan, mencari pekerjaan, membuat kartu penduduk, dan memberi kesempatan anak sekolah gratis adalah bentuk pengawasan yang tidak disadari sebagai pengawasan.

Masyarakat yang patuh pada Undang-undang biasanya yang sudah mapan ekonominya, sudah punya pekerjaan tetap dan mempunyai pendidikan yang cukup. Kemapanan sosial mendorong orang mempunyai harga diri. Mereka merasa malu apabila berurusan dengan pengadilan. Namun, dalam negara yang hukumnya tidak jelas banyak orang merasa bangga bila dapat melanggar hukum dan dapat bebas dari hukuman.

Kemapanan sosial individu dalam masyarakat adalah faktor utama untuk menumbuhkan kearifan budaya. Semakin banyak individu yang mencapai kemapanan sosial semakin kuat kearifan budaya yang dimiliki masyarakat.

Contohnya di daerah pulau Jawa yang masih mempunyai raja dan keraton, banyak penduduk yang merasa mempunyai “hubungan dekat” dengan keraton.

Mereka masih menjaga nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh para pujangga keraton untuk meyakinkan orang lain bahwa dia memang orang bangsawan. Sebagian orang di daerah tersebut yang tidak punya hubungan dekat dengan keraton, wataknya lebih emosional dan berperilaku menurut kesukaannya. Di dalam bahasa Jawa ada ungkapan yang berbunyi “Adoh



Ratu cedhak watu”, artinya orang yang jauh dari raja kurang berbudaya. Mereka yang merasa mempunyai “hubungan dekat” dengan keraton adalah orang yang telah mencapai keamanan sosial.

Penegakan Hukum untuk Menjaga Kerukunan

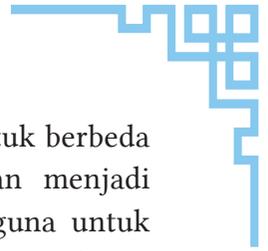
Menurut ajaran agama Khonghucu, penegakan hukum itu amat penting dalam penyelenggaraan negara. Pengawasan terhadap individu akan terbiasa dan tidak mengganggu kebebasan selama yang bersangkutan tidak mempunyai niat jahat. Orang baik tidak merasa takut dinilai orang lain atau diawasi karena dia bertanggung jawab atas semua perbuatannya sendiri.

Agama Khonghucu telah memisahkan antara mikro agama Khonghucu yang cakupannya adalah ruang pribadi dan keluarga. Dengan makro agama Khonghucu yang cakupannya adalah ruang umum yang menyangkut urusan bangsa dan negara. Menurut agama Khonghucu, ruang pribadi dan ruang umum tidak dapat dicampur aduk. Kekacauan dalam masyarakat terjadi karena kedua ruang ini tidak dipisahkan dengan jelas. Contohnya seseorang yang mempunyai jabatan tinggi, jabatannya adalah jabatan negara yang tidak dapat digunakan untuk kepentingan pribadi. Ia tidak boleh sombong dan sewenang-wenang seolah-olah jabatannya itu sudah melekat pada dirinya. Pejabat berbuat korupsi, antara lain juga karena tidak dapat memisahkan ruang pribadi dan ruang umum yang telah dimilikinya. Apabila ada pengawasan yang sistematis terhadap para pejabat, segala bentuk korupsi dapat dicegah.

Penjelasan ruang pribadi mikro dan ruang umum dalam agama khonghucu adalah sebagai berikut:

1. Ruang Pribadi/Mikro Agama Khonghucu

Manusia mempunyai privasi yang tidak perlu diketahui oleh orang banyak, mungkin saja hal yang memalukan, atau mungkin memang tidak perlu diketahui orang lain. Pada ruang pribadi atau mikro ini diberi kesempatan untuk saling berbeda, misalnya berbeda dalam kreativitas, berbeda dalam keyakinan, berbeda dalam selera, dan berbeda dalam hobi.



Apabila dalam ruang mikro ini tidak ada kebebasan untuk berbeda dan berkreasi, akibatnya seseorang merasa tertekan dan menjadi tidak percaya diri. Bisa juga seseorang merasa tidak berguna untuk keluarganya. Biasanya orang yang tidak mempunyai kebebasan sebagai pribadi, lalu akan mencari kompensasi di luar ruang umum atau ruang makro. Orang yang merasa gagal di ruang mikro lalu masuk ke ruang makro, tidak akan banyak manfaatnya. Ruang pribadi seseorang akan aman apabila dia tidak melakukan pelanggaran hukum.

Orang yang melakukan pelanggaran hukum di mana saja pasti dicabut kebebasan pribadinya, misalnya dia dipenjara. Mengenal batas wilayah ruang mikro dengan ruang makro amat penting. Contohnya masalah keyakinan agama setiap orang dapat berbeda-beda, namun tidak perlu diungkapkan di depan umum akibatnya dapat menjadi konflik agama. Setiap orang berhak mempunyai keyakinan agamanya sendiri sesuai dengan yang diajarkan agamanya.

2. Ruang Umum/Makro Agama Khonghucu

Ruang umum atau ruang makro merupakan ruang formal yang bebas dari emosi dan kepentingan pribadi. Dalam ruang makro ini hanya ada kepentingan umum yang dikendalikan oleh negara. Semua kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum harus disingkirkan. Pada waktu Nabi Kongzi menjadi menteri kehakiman, suatu hari datang seorang ayah yang melaporkan anaknya tidak berbakti dan saling cecok saling menyalahkan, lalu minta keadilan dari Nabi Kongzi. Oleh Nabi Kongzi, kedua orang itu langsung dimasukkan penjara selama seminggu. Setelah mereka mendekam di penjara selama seminggu, baru diadili perkaranya. Saat mereka akan diadili, masing-masing merasa bersalah dan mencabut tuduhannya. Mereka menjadi sadar setelah dipenjara bersama selama seminggu (*Zhang*, 1993:654).

Nabi Kongzi mengajarkan kepada dua orang itu untuk menyelesaikan masalah keluarga mereka sendiri, karena masuk wilayah ruang mikro. Peristiwa tersebut menunjukkan apabila semua orang dapat mengerti batas antara ruang mikro dan makro, urusan di pengadilan dapat dikurangi. Hal yang lebih penting apabila semua individu dapat mengendalikan diri untuk tidak memperbesar masalah, tidak menjadikan masalah mikro menjadi masalah makro.



Wilayah ruang makro permasalahannya sangat banyak dan terus berkembang. Permasalahannya yang pokok antara lain masalah politik, masalah ekonomi nasional, masalah pertahanan dan keamanan negara. Ilmu pengetahuan modern dan teknologi modern diterima oleh orang Tiongkok karena untuk mengisi ruang makro. Dalam ruang makro; yang berlaku adalah penyeragaman dan standarisasi, bukan perbedaan dan keunikan. Kesenian yang berkembang di Tiongkok juga bukan yang unik dan nyentrik, tetapi yang dapat dinikmati semua orang. Membicarakan berbagai masalah yang cakupannya luas dan dapat diperdebatkan tanpa menimbulkan konflik sosial dan politik.

D. Pluralistas dalam Agama Khonghucu

Pluralisme adalah istilah yang menerangkan kondisi masyarakat yang paham akan keberagaman, baik dari sistem sosial maupun politiknya. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan berbagai jenis agama, budaya, sosial, dan partai politik. Dengan kekayaan yang beragam, dibutuhkan sebuah paham pluralisme yang mampu membuat keberagaman menjadi satu keutuhan. Pendiri bangsa Indonesia telah mencetuskan satu semboyan yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Kebijaksanaan budaya lokal dan ajaran agama merupakan dasar dan sumber nilai-nilai pluralisme dan moderasi beragama untuk berperilaku hidup Satya dan Tepasalira (Zhong Shu). Hal ini perlu diterapkan lebih jauh sebagai sumbangsih dalam membangun masyarakat.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip tentang pluralisme dan moderasi beragama yang ada dalam ajaran agama Khonghucu.

1. Lunyu XIII: 23

Nabi bersabda, "Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang Xiaoren dapat sama meski tidak dapat rukun."

2. Lunyu XV: 40

Nabi bersabda, "Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat."

3. Lunyu XII: 16

Nabi bersabda, "Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya."

4. Daxue X: 1-2

"Mengatakan bahwa damai di dunia itu berpangkal pada teraturnya"

negara ialah: Bila para pemimpin dapat hormat kepada yang lanjut usia, niscaya rakyat bangun rasa baktinya; Bila para pemimpin dapat rendah hati kepada atasannya, niscaya rakyat bangun rasa rendah hatinya; Bila para pemimpin dapat berlaku kasih dan memperhatikan anak yatim piatu, niscaya rakyat tidak mau ketinggalan. Itulah sebabnya seorang Junzi mempunyai Jalan Suci yang bersifat siku.”

“Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku.”

Dapatkah kalian memberikan contoh penjelasan ayat-ayat suci tersebut berkaitan dengan masalah pluralistas dan moderasi beragama?

E. Kebebasan Beragama di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, bukan negara yang hanya berlandaskan agama. Negara Indonesia membebaskan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing yang dipercaya dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Hal ini sangat jelas tercantum dalam Pasal 29 UUD 1945. Di Indonesia tidak ada agama yang diakui dan tidak diakui, tidak ada agama yang resmi atau tidak resmi.



Gambar 4.5. Tokoh atau Rohaniwan Agama sebagai Teladan

Sumber: materi.co.id (2020)



Kerukunan Umat Beragama di Indonesia

Untuk menghindari penyelewengan dan penodaan agama, maka Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden PNPS Nomor 1 Tahun 1965. Menurut penjelasan PNPS No. 1 Tahun 1965 tersebut agama-agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu (*Confusius*). Perkembangan agama-agama di Indonesia dapat dilihat dan dibuktikan dalam sejarah agama di Indonesia. Karena agama-agama ini adalah agama-agama yang dianut oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh Pasal 29 Ayat (2) Undang-Undang Dasar juga mereka mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diatur dalam pasal ini. Bukan berarti bahwa agama-agama lain, misalnya: Yahudi, Zarasustrian, Shinto, Taoism dilarang di Indonesia. Mereka mendapat jaminan penuh seperti yang tercantum pada pasal 29 ayat (2) dan mereka diberikan kebebasan untuk kehadirannya, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini atau peraturan perundangan lainnya.

Secara regulasi agama Khonghucu sudah mendapat jaminan yang sama dengan enam agama lainnya, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Yang menjadi tantangan bagi umat Khonghucu adalah bagaimana membantu pemerintah dalam menerapkan dan menjalankan peraturan tersebut di lapangan. Sebagai umat Khonghucu, sudahkah kalian merasakan manfaat dari regulasi tersebut dan dalam bentuk apa?



Aku Tahu

Dalam Kitab Daxue setiap pribadi manusia adalah pokok untuk mewujudkan damai di dunia. Oleh karena itu, dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu melakukan membina diri.

Membina diri bukan hanya tentang membina sebatas kepada dirinya sendiri tetapi dengan menyempurnakan segenap wujud, berperilaku bajik kepada sesama. Tetapi, sebelum manusia menyempurnakan segenap wujud hal pertama yang harus dilakukan adalah mampu membina diri sendiri. Setelah manusia mampu membina diri sendiri, maka ia juga akan mampu memuliakan Lima Hubungan Kemanusiaan yang menempati 'predikat' yang diembannya.

Seorang *Junzi* tidak akan berbuat diluar dari yang diampunya. Kelemahan orang banyak adalah tertarik untuk mencampuri urusan orang lain dan bahkan “menghakimi” orang lain dengan persepsi pribadi yang belum tentu benar. Kerukunan antar masyarakat akan tetap terjaga jikalau setiap individu mampu mengerti dan berperilaku sesuai dengan kedudukannya. Masing-masing hidup didalam batas tengah harmonis *Zhong He* dan berperilaku Satya-Tepasalira *Zhong Shu*.

Untuk menjaga ketertiban masyarakat, hukum perlu ditegakkan. Dalam sebuah negara yang hukumnya fleksibel, banyak orang yang melanggar hukum merasa dirinya hebat, benar dan bahkan bangga karena hukum yang sifatnya bebas dan bisa dihindari dengan beberapa cara. Demi mencegah terjadinya pelanggaran hukum, agama Khonghucu mengajarkan tentang berperilaku sesuai dengan kedudukan/posisi.

Tempat umum adalah yang bebas untuk menunjukkan perasaan dan kepentingan pribadi. Di tempat umum, hanya ada kepentingan umum yang hanya bisa dikendalikan oleh negara. Semua hal yang berkaitan dengan kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum harus dihapuskan.

Negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk dan menjalankan ajaran agamanya. Indonesia adalah Negara hukum yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan beragama di Indonesia di atur UUD 1945.



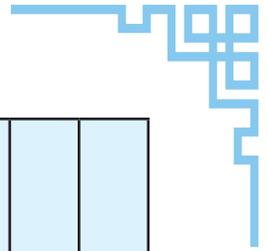
Refleksi

Sudah menjadi kodrat alami, setelah kalian lulus sekolah atau universitas kalian akan terjun secara nyata di masyarakat; mencari kerja, membentuk keluarga, dan bermasyarakat di lingkungan masing-masing.

Saat terjun di tengah-tengah masyarakat banyak kendala dan permasalahan yang di hadapi. Hal ini tidak terlepas dari setiap manusia memiliki keinginan dan nafsu serta kepentingan-kepentingan yang terkadang bersamaan. Bila setiap masing-masing individu tidak dapat mengendalikan nafsu dan tidaknya peraturan yang membatasi maka keinginan kepentingan ini akan berbenturan atau konflik.

Checklistlah sesuai apa yang kalian jalani dan rasakan tentang materi hidup ditengah masyarakat:

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menjadi warga masyarakat yang baik adalah pilihan.					
2.	Saya mampu menjadi warga masyarakat yang baik.					
3.	Saya terpenggil untuk berkontribusi terhadap masyarakat di sekitar saya.					
4.	Untuk menjadi warga masyarakat yang baik, saya harus bisa membina diri terlebih dahulu.					
5.	Saya senang dan bangga ketika dapat menolong orang lain.					
6.	Berbeda pendapat bagi saya adalah hal yang biasa.					



7.	Saya dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat, yakni diri saya sendiri. Apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat atas dirimu, janganlah diberikan kepada orang lain.					
8.	Saya dapat mempercayai orang lain dengan mudah.					
9.	Orang yang berbuat kejahatan perlu mendapat hukuman agar menjadi sadar dan tidak menyakiti orang lain lagi.					
10.	Pemahaman ruang mikro dan ruang makro membantu saya untuk dapat bersikap yang tepat di masyarakat.					

Keterangan:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar teman (lihat bab satu tentang penilaian sikap).



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Tulislah kebiasaan buruk yang kalian lakukan di rumah atau lingkungan rumahmu serta bagaimana cara memperbaikinya kebiasaan tersebut pada lembar komunikasi orang tua. Laporkan hasil catatan kalian kepada ibu/bapak gurumu pada pertemuan pelajaran selanjutnya, catatan ini sebagai bahan penilaian! penugasan.



Lagu Pujian

Cipt: Ws. Sugiandi Surya Atmaja
Arr: Dicky.Setiawan
Do= C (4/4)

LANGKAH DEMI LANGKAH

Intro: C G C 2 X G

Bila Akan Pergi Jauh Sekali Di awali Satu Langkah Di sini
| 5 5 11| 3 3 2 1 2 2 5| 5 5 2 2| 4 4 3 2 3 3 5.|

Bila Akan Ketempat Yang Tinggi Mulai Lah Dari Bawah Sini
| 5 5 11| 3 2 1 2 2 6| 5 5 2 2| 2 2 4 3 2 1|

Dimulai Dari Satu Langkah Pasti Terus Melangkah Tanpa Henti
| 5 5 11| 3 2 1 2 2 1 5| 5 5 2 2| 4 3 2 3|

Meski Berbagai Macam Hambatan Jalan Berliku dan Tanjakan
| 3 2 1 1 3| 2 1 2 2 5| 5 5 2 2| 2 2 4 3 2 1|.

Reff. 1

Hambatan Adalah Suatu Tantangan Cari Cara Untuk Menaklukan
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 3|

Fokuslah Pada Satu tujuan Berpegang Pada Kebenaran
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 4 3 2 1|
Back **(INTRO)**

Ref 2

Jalan Sucinya Seorang JunZi Pergi Jauh Mulai Dari Dekat
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 3|

Se'umpunya Mendaki Tinggi Harus Mulai Dari Bawah Bukit
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 1|

Meski Melangkah Terlatih - Latih Hati Terasa Sangat Sedih
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 3|

Terus Berjalan Berhati - Hati Bersandar Pada Cinta Kasih
| 2 3 4 4| 6 6 5 4 5 5 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 1|
Berpangkal Pada Kebajikan Tersampaikan... Maksud Dan Tujuan.
| 1 1 2 2 1 2 4 3 2 1| 1 1 2 2 1 2 2 4 3 2 1|

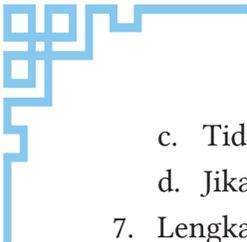


Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Di bawah ini yang merupakan sikap dari sepuluh kewajiban (*Shi Yi*) yang harus dipatuhi, yaitu...
 - a. Kakak bersikap mendidik
 - b. Suami bersikap setia dan hormat
 - c. Teman bersikap dapat dipercaya
 - d. Istri bersikap setara
2. Kebebasan seseorang dibatasi oleh...
 - a. Tidak terbatas karena ada jaminan hukum bebas berpendapat
 - b. Menghormati kewajiban orang lain
 - c. Membirakan orang lain menjalankan ibadah
 - d. Hak asasi orang lain
3. Berikut ini yang bukan termasuk dalam tujuh perasaan (*Qi Qing*) adalah...
 - a. Cinta
 - b. Marah
 - c. Lelah
 - d. Takut
4. Pengertian ruang mikro seseorang adalah...
 - a. Ruang pribadi seseorang, seperti kebebasan dalam kreativitas dan berbeda agama dengan yang lainnya
 - b. Ruang umum dan formal yang dimiliki seseorang
 - c. Semua hak dan kewajiban diatur UUD 1945
 - d. Mempunyai hak dan kewajiban warga negara yang sama
5. Berikut ini adalah satu dasar peraturan pemerintah yang melindungi kebebasan beragama dan mencegah dari tindakan penodaan agama adalah...
 - a. Sila pertama pancasila
 - b. Pasal 29 ayat 1 UUD 1945
 - c. PNPS NO 1 1965
 - d. Semua benar
6. Manakah contoh tindakan yang dapat mengharmoniskan kerukunan antar umat beragama
 - a. Mengganggu teman yang sedang beribadah
 - b. Mengangap keyakinan yang kita yakini paling benar

- 
- c. Tidak menghargai pendapat oranglain ketika rapat.
 - d. Jika berlainan jalan suci tidak usah saling berdebat.
7. Lengkapi pertanyaan berikut seorang *Junzi* menjadikan... orang, tidak menjadikan....orang.
 - a. Kebaikan, keburukan
 - b. Keindahan, kelemahan
 - c. Mengambil, meminta
 - d. Kebaikan, keelokan
 8. Dalam hidup bermasyarakat hendaknya bersikap...
 - a. Suka membicarakan berita yang belum jelas
 - b. Menganggap diri paling benar
 - c. Selalu ingin menang sendiri
 - d. Berbuat sesuai kedudukan/posisi.
 9. Di bawah ini manakah contoh perbuatan yang melanggar ruang makro...
 - a. Menjaga ketertiban umum
 - b. Mengembangkan kreativitas dalam kesenian
 - c. Mengutamakan orang tua ketika berada dalam kereta
 - d. Mengganggu ketertiban umum dengan alasan demi agama
 10. Menurut PNPS 1 Tahun 1965, manakah agama-agama yang dianut banyak oleh penduduk Indonesia, di antaranya....
 - a. Kejawan
 - b. Daoisme
 - c. Penghayat kepercayaan
 - d. Khonghucu

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Tuliskan peran kalian sebagai umat Khonghucu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
2. Tuliskan peran kalian untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama?
3. Mengapa jika berlainan jalan suci (agama), kita dinasihati oleh nabi Kongzi untuk menghindari perdebatan?
4. Bagaimana menurut pendapat kalian tentang mengklaim agamanya yang paling benar. Apakah agama Khonghucu juga demikian!
5. Berikan penjelasan menurut kalian,menjadi warga masyarakat yang baik!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

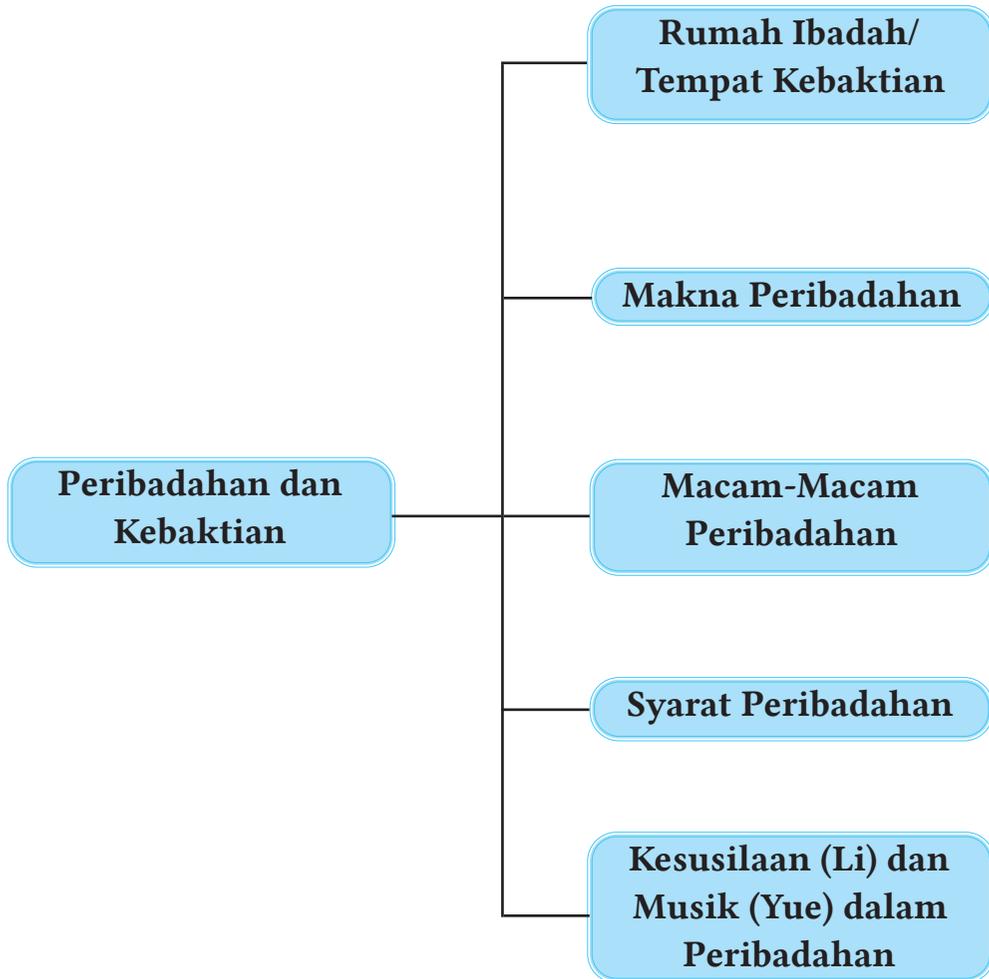
Bab 5

Peribadahan dan Kebaktian





Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran Perkompetensi: Kompetensi 5

Menerapkan makna peribadahan dan kebaktian.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis Rumah Ibadah/Tempat Kebaktian dan makna, macam-macam, syarat, kesusilaan dalam peribadahan dan kebaktian



Kata Kunci

Bio atau Miao	merupakan salah satu tempat ibadah agama Khonghucu yang disebut tujuh belas kali dalam kitab Sishu
Shenming	merupakan penyebutkan bagi roh suci atau dianggap suci roh seseorang yang telah berpulang kepada Tian, dikarenakan selama hidupnya banyak berbuat kebajikan.
Kongzili	merupakan sebuah penggalan yang merujuk tahun awal dihitung sejak kelahiran Nabi Kongzi.
Kebaktian	merupakan rasa tunduk dan khidmat; perbuatan (pekerjaan) bakti; kesetian; perbuatan baik; upacara agama dalam tempat ibadah. (KBBI Online).
Li	mengatur hal yang berkaitan dengan tata cara peribadahan/sembahyang. Li berasal dari luar diri membentuk ke dalam, menjadikan perbedaan menimbulkan rasa saling hormat.
Yue	mengatur hal yang berkaitan dengan suasana batin dalam menjalankan peribadahan/sembahyang. Yue berasal dari dalam, menjadikan kebersamaan menimbulkan rasa saling kasih.
Cheng, Xin, Zhong, Jing	merupakan empat persyaratan ibadah yang artinya Iman (<i>cheng</i>), Kepercayaan (<i>xin</i>), Kesatyaan (<i>zhong</i>), dan Kesujudan (<i>jing</i>).
Baginda Yao dan Shun	merupakan raja suci atau nabi dalam agama Khonghucu



Fenomena

Kelenteng Merupakan Salah Satu Tempat Ibadah Agama Khonghucu

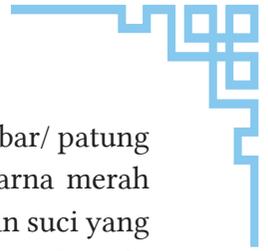


Gambar 5.1. Tempat Ibadah Agama Khonghucu, Kelenteng Hok Tek Bio di Purwoketo Jawa Tengah yang Berdiri Sejak Tahun 1831

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2020)

Keberadaan Agama Khonghucu di Indonesia diperkirakan sejak abad ke-5 atau ke-7 sebelum masehi. Hal ini bersamaan dengan kedatangan orang-orang Tionghoa ke Nusantara yang dibuktikan arkeologis dan antropologis kebudayaan. Seperti tembikar yang terbuat dari keramik dan kelenteng-kelenteng kuno yang tersebar diberbagai daerah.

Tempat Ibadah Kelenteng yang berusia ratusan tahun ini masih dapat kalian lihat seperti; Kelenteng Kwan Tie Miao di kota Pangkalpinang, Kelenteng Boen Bio/*Wen Miao* di Surabaya, Klenteng Hoo Ann Kiong atau Tua Pek Kong Bio (bahasa Hokkian) di Provinsi Riau, Kelenteng Hian Thian Siang Tee di Jepara-Jawa Tengah, Kelenteng Hok Tek Bio di Purwokerto yang berdiri sejak tahun 1831.



Kelenteng-Kelenteng ini biasanya terdapat ornamen bergambar/ patung hewan Suci Qilin, Naga, Lonceng atau Genta dan dominan warna merah yang mencirikan ajaran agama Khonghucu. Merupakan bangunan suci yang diperuntuhkan sebagai ibadah persembahyangan dan penghormatan kepada Tian, Nabi Kongzi dan para Shenming.

Kelenteng merupakan bahasa serapan Indonesia yang berasal dari kata Bio atau Miao (bahasa mandarin), ada sejumlah tujuh belas kali kata Bio atau Miao disebutkan dalam kitab suci agama Khonghucu Kitab Sishu cetakan Kementerian Agama tahun 2014. Kata kelenteng sendiri bagian dari inkulturasi dari budaya lokal masyarakat jawa, di luar jawa masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan Bio.

Penyebutan kelenteng hanya di Indonesia, berasal dari ketika orang-orang Indonesia kesulitan menyebut kalimat “Kauw Lang Teng” (dialek hokkien) atau Jiao Ren Ting / 教人亭 (bahasa mandarin) yang bila diuraikan aksara peraksara: Kauw/Jiao 教 = Ajaran/penganut Khonghucu, Lang 人 = orang/manusia, Teng 亭 = Tempat/Bangunan. Jadi dapat diartikan tempat aktifitas beribadah orang-orang penganut Khonghucu.

Di kawasan pasar lama Kota Tangerang, tepatnya di Jl. Ki Samaun No. 14 terdapat Kelenteng/Bio Khongcu yang dipergunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat Khonghucu. Kelenteng ini di bawah naungan Kelenteng Besar Boen Tek Bio. Di tengah halaman kelenteng tersebut memiliki tempat untuk menancap dupa (Hio Lo) yang digunakan untuk sembahyang kepada Tian. Di sudut Tenggara halaman terdapat Genta (Lonceng) dari Katon (Cina) tahun 1875 M yang terbuat dari perunggu. Bila kalian perhatikan di kawasan kelenteng tersebut banyak penjual macam-macam jenis makan dan pernak-pernik dari suku Tionghoa dan lokal menjadi satu. Begitu pula masyarakatnya hidup rukun dan membaaur tidak membedakan ras, suku, dan agama. Komunitas orang tionghoa di daerah tersebut dikenal dengan Cina Benteng. Pada umumnya mereka sudah banyak yang kawin silang dan warna kulit merekapun sudah seperti masyarakat setempat.



Gambar 5.2 Altar Kelenteng Hoo Ann Kiong

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2018)

Pada tahun 2013, tepatnya bulan September penulis pernah berkunjung ke Kelenteng Hoo Ann Kiong 護安宮 atau Tua Pek Kong Bio (bahasa Hokkian), Kelenteng ini merupakan Kelenteng tertua di kota Selat Panjang, diperkirakan berdiri pada tahun 1868, dimana terdapat malaikat bumi atau Tua Pek Kong 福德正神, hewan suci Qilin dan Naga serta tergantung Genta ukuran besar di sebelah kanan. Masih banyak lagi Kelenteng-Kelenteng semacam ini di seluruh wilayah Indonesia dengan simbol dan ciri ajaran Khonghucu.



Aktivitas Pembelajaran 5.1

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Carilah informasi tentang Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Carilah dan diskusikan tentang jenis-jenis tempat Ibadah Agama Khonghucu dalam peraturan tersebut selama 30 menit. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kelompokmu. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.



Tahukah Kamu

A. Rumah Ibadah dan Tempat Kebaktian



Gambar 5.3 Kelenteng Kongzi Miao yang terletak di kawasan Jakabaring-Palembang. Dibangun oleh anggaran pemerintah. Berdampingan dengan lima tempat ibadah agama lain yang menunjukkan toleransi dan moderasi beragama.

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2019)

Berikut ini tempat-tempat Ibadah bagi Umat Khonghucu

1. *Tian Tan*

Tempat ibadah untuk bersujud kepada Tian Yang Maha Esa.

2. Kongzi Miao

Kompleks bangunan kuil untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi.

3. *Wen Miao*

Seperti Kongzi Miao, hanya saja segala lambang-lambang altar dengan Shenzhu (berwujud tulisan, tanpa gambar atau patung).

4. Litang

Ruang kebaktian, tempat umat melaksanakan ibadah bersama.

5. Zong Miao/Zu Miao

Kuil leluhur.

6. Xiang Wei
Altar leluhur di dalam keluarga
7. Bio/Miao/Kelenteng/Kuil para *Shenming*
Tempat umat melakukan sembahyang kepada para suci dan kebaktian.
8. *Jiao*
Altar sembahyang kepada Tian Yang Maha Esa.
9. *She*
Altar sembahyang kepada Malaikat Bumi (*Fu De Zheng Shen*)



Gambar 5.4. Pintu masuk Litang Makin Purwokerto yang dipergunakan sebagai tempat kebaktian umat Khonghucu Purwokerto, Jawa Tengah yang bertuliskan Satia dan Tepak Sarira.

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2020)



B. Makna Peribadahan

Seringkali orang melakukan persembahyangan dan peribadahan namun kurang memahami arti sebenarnya. Karena kurang memahami arti persembahyangan dan peribadahan, maka hal tersebut seolah menjadi kurang penting dan dianggap tidak perlu. Seberapakah pentingnya persembahyangan dan peribadahan dalam kehidupan umat Khonghucu? Adakah landasan dalam kitab suci yang menekankan pentingnya hal ini?

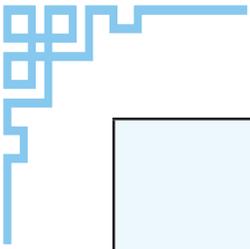
Dalam kitab Catatan Kesusilaan (Li Ji) Bab XXII ayat 12 disebutkan bahwa “*Sembahyang/Ibadah, itulah pokok/akar dari Agama.*” Apakah bisa dijelaskan mengapa sembahyang atau ibadah dikatakan adalah pokok dari Agama?

Sebelum melaksanakan Persembahyangan dan peribadahan dibutuhkan persiapan yang matang dan disesuaikan dengan waktu yang tepat agar berjalan tertib, lancar, khidmat, dan terjaga kesuciannya.

Peribadahan adalah suatu hal yang sakral bagi kehidupan umat Khonghucu. Peribadahan adalah wujud kemurnian hati, ketakwaan, dan keimanan yang dijalankan dengan tata cara (kesusilaan) di saat-saat tertentu yang bertujuan untuk membina kerohanian. Peribadahan atau sembahyang adalah pokok dari agama.

Masih ingatkah kalian materi Bab I tentang sembahyang kepada Tian? Dapatkah kalian melengkapi kolom-kolom yang kosong di bawah ini?

Tanggal	Waktu	Sembahyang	Sajian Khas	Makna Sembahyang
			Kue Keranjang	
8 Zheng Yue				Mensucikan diri dalam memasuki tahun yang baru
			Makanan kesukaan leluhur	Saat pertengahan dalam tahun pernyataan kasih Tian



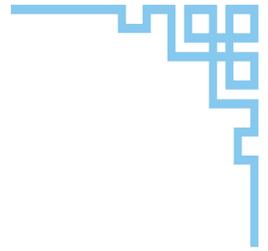
		Duan Yang		Bersujud kehad- irat Tian yang telah mencurah- kan rahmat yang berlimpah melalui sinar matahari yang memberikan kehidupan ini.
22 Desember			Ronde	

C. Macam-Macam Peribadahan

Peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu diperuntukan kepada Tian, Nabi, para *Shenming*, leluhur, dan kepada sesama manusia. Untuk dapat mengerti tentang kebaktian, carilah pengertian kebaktian dalam kamus bahasa Indonesia!

Dapatkan kalian melengkapi macam-macam peribadahan dalam agama Khonghucu di bawa ini!

1. Ibadah kepada Tian
 - a. Sembahyang pengucapan syukur
 - b. Sembahyang *Dian Xiang* tiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili
 - c. Sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tian, yakni:
 - 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
2. Ibadah kepada Nabi Kongzi
 - a. Peringatan hari lahir Nabi Kongzi, tanggal
 - b. Peringatan hari wafat Nabi Kongzi, tanggal
 - c. Peringatan hari Genta Rohani/Muduo, tanggal

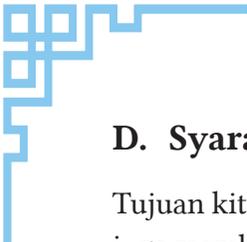


3. Kebaktian bagi para Suci atau *Shenming*
 - a., tanggal 5, V Kongzili.
 - b., tanggal 15, VIII Kongzili.
 - c., tanggal 15, XX Kongzili.
4. Sembahyang bagi Leluhur
 - a. Sembahyang tiap tanggal 1 dan 15 Kongzili.
 - b. Hari wafat leluhur/orang tua (*Zu Ji*)
 - c. Sembahyang tutup tahun (*Chu Xi*), tanggal 29, XII Kongzili.
 - d. Sembahyang sadranan/ziarah kubur/*Qing Ming*, tanggal 5 April.
 - e. Sembahyang arwah leluhur, tanggal 15, VII Kongzili.
5. Kebaktian kemasyarakatan
 - a. *Jing He Ping* atau sembahyang Arwah Umum, tanggal 29, VII Kongzili.
 - b. Hari Persaudaraan atau Hari Kenaikan Malaikat Dapur, tanggal 24, XII Kongzili.
 - c. Seluruh perbuatan lahir batin kita sepanjang hidup hendaknya disadari sebagai perbuatan ibadah; disebut Hidup Sepenuh Hidup.



Gambar 5.5. Sembahyang *Jing He Ping* atau Sembahyang Arwah Umum

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2019)



D. Syarat Peribadahan

Tujuan kita bersembahyang dan beribadah adalah membersihkan badan dan juga membersihkan hati. Agar doa dan sembah sujud kita berkenan kehadirat Tian, maka ketika bersembahyang dan beribadah kita perlu membersihkan badan jasmani dan mensucikan hati.

Sembahyang bukanlah sesuatu yang dikehendaki dari luar, seharusnya datang dari hati. Bila hati itu sudah tergerak; perwujudannya meraga di dalam *Li*. Oleh karena itu, hanya orang bijaksana dan berkebijaksanaan dapat sepenuhnya mewujudkan kebenaran dari sembahyang/ibadah.

“Maka, sembahyang/ibadah seorang bijaksana berkebijaksanaan itu dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud” (Cheng, Xin, Zhong, Jing).

“Dengan suasana batin yang demikian, dipersembahkan sesuatu, diungkapkan di dalam Li (KesuSilaan), disentosakan/dimantapkan dengan musik, dan digenapkan pada waktunya. Dalam kecerahan batin disajikan semuanya itu, dikerjakan tidak karena suatu pamrih.” (Liji XXII: 2).

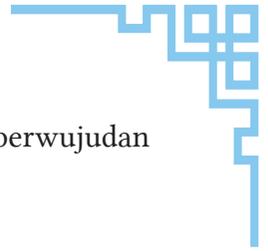
Iman dan kepercayaannya, itulah yang dinamakan mengerjakan dengan sepenuh hati yang akan memacu diri (*Jin*). Dengan demikian akan timbul rasa hormat dan sudu sujud kepada Tian.

E. Kesusilaan (*Li*) dan Musik (*Yue*) dalam Peribadahan

Manusia hidup karena Tian dan tubuh manusia dapat berkembang karena lima unsur dari bumi. Manusia hidup menikmati berbagai rasa, memilahkan berbagai nada yang terdengar dan mengenakan berbagai warna dari apa yang akan dipakai.

Menikmati berbagai rasa berkaitan dengan makanan. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang disajikan berbagai jenis makanan sesuai dengan musim dan waktunya sebagai wujud syukur atas yang diterimanya.

Memilahkan berbagai nada berkaitan dengan suara hati yang diekspresikan melalui nada/lagu. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang diiringi nada/lagu untuk mengkondisikan suasana hati. Mengenakan berbagai warna berkaitan dengan pakaian yang dikenakan. Oleh karena itu, dalam persembahyangan kita harus mengenakan pakaian yang sesuai. Tata cara persembahyangan adalah perwujudan dari Kesusilaan (*Li*).



Dari penjelasan ini terdapat dua unsur penting dalam perwujudan peribadahan, yakni:

1. Adanya *Li* (kesusilaan)
2. Adanya *Yue* (musik)

Li adalah hal yang mengatur tentang tata cara peribadahan/ sembahyang. *Li* berasal dari luar diri manusia dan membentuk ke dalam, menjadikan perbedaan sebagai rasa saling hormat.

Sikap *Li* dapat kita lihat saat pelaksanaan peribadahan/persembahyangan. Petugas sembahyang memimpin di depan mengenakan jubah, semua sajian untuk sembahyang disusun dengan rapi sesuai aturan, sembahyang dilakukan sesuai waktu yang ditetapkan sehingga umat dapat menimbulkan rasa hormat mengikuti peribadahan.

Yue adalah hal yang mengatur tentang suasana batin dalam menjalankan peribadahan/sembahyang. *Yue* berasal dari dalam diri manusia, menjadikan kebersamaan sebagai rasa saling mengasihi.

Bernyanyi bersama dengan iringan musik akan muncul rasa kebersamaan, suasana hati teras damai dan akrab serta timbul rasa saling mengasihi. Apapun alat musik yang mengiringi, baik alat musik tradisional zaman dahulu maupun alat musik moderen pada abad-21 saat ini yang sangat canggih.



Gambar 5.6. Alat Musik Bianzhong telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, namun alat musik kuno dari Tiongkok ini masih terus dimainkan hingga hari ini yang terbuat dari logam berbentuk genta/lonceng.

Sumber: Jendela China/sacunslc.wordpress.com (2016)

Dalam Liji IA: 5.11 disebutkan bahwa “*membina diri dan menggenapi apa yang diucapkan itulah yang dinamai perilaku baik. Terbinanya kata-kata dan perilaku di dalam Jalan Suci itulah hakikat Kesusilaan (Li).*”



Lebih jauh dijelaskan dalam Liji IA: 5.19 bahwa tanpa Kesusilaan ketika-melakukan doa dan sembahyang syukur dan menyampaikan persembahan kepada *Gui Shen* (Yang Maha Roh), maka tidak akan terbentuk ketulusan iman dan kehidmatan.

Sesungguhnya *Li* itu merupakan pokok kepada Tian, bergerak, dan mengenai bumi serta hadir terhadap segala perkara. Perubahannya mengikuti waktu/musim dan tergantung pada keadaannya. Dikenakan bagi manusia, disebut: merawat (Watak Sejatinya). Di dalam gerak pelaksanaannya berwujud: persembahan, ketenagaan/karya, budi bahasa, dan perilaku, di dalam makan dan minum, di dalam peraturan pengenaan topi, pernikahan, perkabungan, ibadah-persembahyangan, lomba memanah dan mengendarai kereta, audiensi, dan misi persahabatan. Bisakah kalian memberikan pendapat lebih lanjut mengenai *Li* dan *Yue*? Silahkan lihat kitab Liji VII dan *Liji XV*.

Dari materi di atas dapat kita pahami bahwa betapa penting *Li* dan *Yue* dalam peribadahan. Upacara sembahyang dilengkapi dengan lagu pujian telah dimulai dari zaman Raja Shun (2258 SM – 2206 SM). Raja Shun menggunakan lagu dan sanjak dalam pendidikan anak-anak.

Carilah di dalam hati kalian, apa saja yang dapat terjadi ketika suatu peribadahan dilaksanakan dengan penuh hormat dan tertib (menggunakan *Li*) serta diiringi dengan lagu yang syahdu (menggunakan *Yue*).

Sebaliknya, apabila suatu upacara peribadahan tidak dilaksanakan dengan penuh hormat dan tertib, serta tidak diiringi lagu yang syahdu, hal apa sajakah yang akan terjadi? Ketika sebuah upacara persembahyangan diiringi dengan lagu rohani yang syahdu dan menyentuh kalbu, maka suasana batin kita akan sentosa dan tenteram sepanjang berjalannya persembahyangan.



Gambar 5.7. Upacara peribadahan yang dilakukan dengan penuh hormat dan tertib (Li) serta diiringi lagu dan musik tradisional (Yue) pada saat Perayaan Hari Raya Kelahiran Nabi Kongzi 2568 Kongzili di Kelenteng Kongzi Miao Kota Qi Fu, Shandong-Tiongkok

Sumber:Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2017)



Ibadah 5.1

Lakukan tugas di bawah ini dengan kesungguhan hati!

1. Pelajari lagu *Tian Bao* yang berada di bawa, hayati arti lagu tersebut. Nyanyikan dengan penuh perasaan dan rasakan suasana batin.
2. Carilah satu ayat terkait dengan musik (*yue*) yang terdapat dalam kitab Liji Bab XVII yang menurutmu mudah dipahami. Tuliskan dalam selembar kertas hasil aktivitasmu ini.

Nyanyikan lagu *Tian Bao* sambil kalian mencari, memahami, dan menghayati ayat suci di dalam kitab Liji tersebut! Perasaan dan pengalaman apa yang dapat? Berbagi ceritalah kepada temanmu saat berada di sekolah.



Aku Tahu

Penyebutan kelenteng berasal kalimat “*Kauw Lang Teng*” (dialek hokkien) atau *Jiao Ren Ting* / 教人亭 (bahasa mandarin) yang bila diuraikan aksara peraksara: *Kauw/Jiao* 教 = Ajaran/penganut Khonghucu, *Lang* 人 = orang/manusia, *Teng* 亭 = Tempat/Bangunan. Jadi dapat diartikan tempat aktifitas beribadah orang-orang penganut Khonghucu.

Bahwa peribadahan atau sembahyang adalah pokok dari agama Khonghucu. Syarat ibadah bagi seorang berkebajikan adalah seorang yang dipenuhi iman dan kepercayaan dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng, Xin, Zhong, Jing*).

Peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu diperuntukan kepada Tian, Nabi, para *Shenming*, leluhur dan kepada sesama manusia.

Li dan *Yue* (kesusilaan dan musik) adalah unsur terpenting dalam pelaksanaan upacara peribadahan.

Li berasal dari luar diri manusia dan menjadikan perbedaan sebagai rasa saling hormat.

Yue berasal dari dalam diri manusia dan menjadikan kebersamaan sebagai rasa saling mengasihi.



Refleksi

Peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu diperuntukan kepada Tian, Nabi, para *Shenming*, leluhur dan kepada sesama manusia

Peribadahan yang dilakukan dengan bersembahyang baik secara personal atau bersama-sama yang disebut dengan kebaktian. Tujuannya untuk mengucapkan syukur atas segala anugerah yang diterima sepanjang hayat dan merupakan bentuk evaluasi atau mengoreksi diri terhadap apa-apa yang lakukan sepanjang hari, dalam rangka memperbaiki diri dari hari ke hari agar berperilaku menjadi lebih baik kedepannya.

Checklistlah sesuai apa yang kalian jalani dan rasakan tentang materi ibadah, persembahyangan, dan kebaktian

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya bersembahyang mengucapkan syukur kepada Tian setiap hari.					
2.	Saya dapat merasakan kasih Tian yang sangat besar dicurahkan kepada diri saya.					
3.	Saya takut kepada Tian jika berbuat sesuatu yang melanggar kebenaran dan kesusilaan.					
4.	Saya menjadi lebih mengerti cara bersembahyang kepada Tian dan makna persembahyangan di hari-hari kemuliaan-Nya.					
5.	Semua perbuatan saya pasti ada konsekuensi dari Tian yang harus saya pertanggungjawabkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.					
6.	Saya selalu bersembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan Tian.					
7.	Saya mengimani bahwa Tian senantiasa menyertai dalam setiap langkah dan perbuatan saya.					

8.	Saya dapat merasakan kebesaran dan keagungan Tian ketika bersembahyang kepada-Nya.					
9.	Bersembahyang kepada Tian merupakan wujud bakti saya kepada Tian atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya.					
10.	Saya yakin dapat menjelaskan kepada orang lain tentang makna sembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan-Nya.					
11.	Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama keluarga di rumah.					
12.	Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama umat dan rohaniwan di litang atau kelenteng.					
13.	Bagi saya, bersuci diri sebelum bersembahyang kepada Tian adalah wajib hukumnya.					
14.	Saya setiap hari minggu mengikuti kebaktian di tempat ibadah agama Khonghucu					
15.	Bila saya sadar akan kesalahan, akan segera memperbaiki diri.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik melakukan ibadah dan kebaktian secara rutin, baik personil maupun umum? buatlah lembar komunikasi Orang tua seperti contoh Bab. IV, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk peserta didik.



Lagu Pujian

Es = Do

Syair & Lagu : H. S.

Tian Bao (Tian Melindungi)

3 . 4 . | 3 5 . 4 | 6 .

Tian Bao Ding Er
Ji Juan Wei Chi

3 4 1 | 7 6 . 5 . | 5 .

Yi Kong Zhi Gu
Shi Yong Xiao Xiang

2 3 4 . | 3 2 . | 2

Bi Er Dan Hou
Yue Ci Zheng Chang

6 . 5 . | 4 3 . 2 | 3 .

He Fu Bu Chu
Yu Gong Sheng Shi

2 3 7 . | 1 2 . 5 | .

Bi Er Duo Yi
Shi Yong Xiao Xiang

2 3 7 | . 5 . | 6

Yi Mo Bu Shu
Wan Shou Wu Jiang

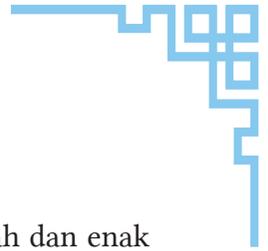


Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Bernyanyi bersama dengan iringan musik akan muncul rasa.... dan...
 - a. Kekebenaran, kekhidmatan dalam beribadah
 - b. Kebersamaan, rasa saling kasih mengasihi
 - c. Keserasian, rasa gembira
 - d. Kesungguhan, kesujudan
2. Berikur ini ibadah dilakukan dengan penuh kesusilaan dipenuhi dengan...
 - a. Percaya dan takwa
 - b. Iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud
 - c. Kebenaran, watak sejati, dan keimanan
 - d. Kesungguhan dan keyakinan
3. Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk ke dalam unsur kesusilaan (*Li*), kecuali...
 - a. Ketulusan dalam bathin
 - b. Menghormat dalam tingkatan
 - c. Tata upacara.
 - d. Kelengkapan sajian
4. Sempurnanya ibadah itu dilandasi oleh...
 - a. Iman
 - b. Percaya
 - c. Satya
 - d. Semua benar
5. Di bawah ini adalah sembahyang/ibadah
 - a. Pokok kebajikan
 - b. Pokok agama



- c. Pokok cinta kasih.
 - d. Semua benar.
6. Kesusilaan dan musik tidak sekedar menjadikan ibadah indah dan enak dipandang melainkan, kecuali ...
 - a. Untuk membina perkataan dan perilaku ke dalam Jalan Suci
 - b. Suasana menjadi nyaman dan sejuk
 - c. Ibadah menjadi hidup dan tenang bathin
 - d. Sempurnanya ibadah
 7. Dalam peribadahan musik sangat berpengaruh terhadap ...
 - a. Perbuatan
 - b. Kebenaran
 - c. Suasana batin
 - d. Keindahan
 8. Seorang *Junzi* dalam memahami musik....
 - a. Menjadikan perasaan baik dan mengembangkan musik untuk menggenapkan ajaran agama
 - b. Menjadikan suasana suasana tenang dan damai
 - c. Menjadikan Wajah dan pendengarannya terang dan bersinar
 - d. Menjadikan nafsu terkendali
 9. Jika ada kawan yang mengajak ngobrol saat bersembahyang, sikap kita sebaiknya...
 - a. Menanggapinya sebagai wujud menghormati kawan kita
 - b. Mencari tempat lain yang strategis untuk mengobrol agar tidak mengganggu jalannya sembahyang
 - c. Tidak menanggapinya agar tidak mengganggu sembahyang
 - d. Memarahinya untuk berbicara setelah sembahyang selesai
 10. Ketika mengikuti kebaktian, sikap kalian sebaiknya....
 - a. Mengikuti persembahyangan dan bersedia bila menjadi petugas kebaktian
 - b. Hanya menjadi umat saja mengikuti upacara sembahyang
 - c. Berbicara dengan kawan karena jarang bertemu.
 - d. Menerima telepon karena ada hal yang penting.



B. Uraian

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Jelaskan perbedaan dan persamaan antara peribadahan dengan kebaktian dalam agama Khonghucu!
2. Jelaskan perbedaan *Bio/Miao* dengan *Litang*!
3. Menurut kalian perbedaan antara keimanan dengan keyakinan!
4. Bagaimana pengaruh musik pada peribadahan yang kalian ketahui !
5. Bagaimana pengaruh kesusilaan pada peribadahan!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-842-6

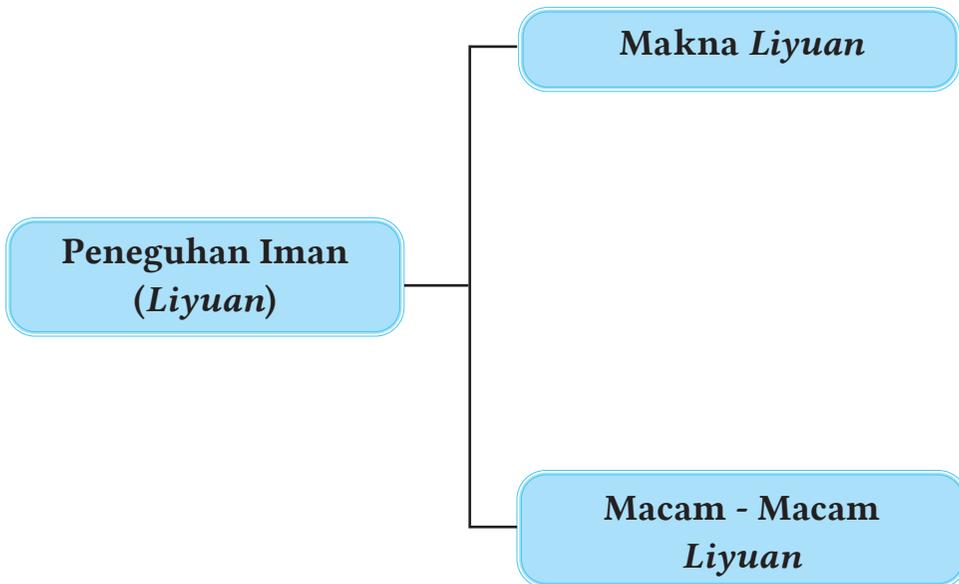
Bab 6

Peneguhan Iman (*Liyuan*)





Peta Konsep



Tujuan pembelajaran perkompetensi:

Kompetensi 6

Menganalisis Peneguhan iman (*Liyuan*)

Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat menerapkan makna peneguhan iman (*Liyuan*) dan menganalisis macam-macam peneguhan iman (*Liyuan*)



Kata Kunci

<i>Liyuan</i>	pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan cita/sumpah/kata-kata. Menegakkan kata-kata mengandung arti satunya perkataan dengan perbuatan nyata.
<i>Jiaosheng</i>	disingkat Js. yang pendekatan artinya “ <i>Penebar Agama Khonghucu</i> ” yang mengemban tanggung jawab melayani umat, menebarkan, menyiarkan dan mengenalkan agama Khonghucu secara baik, etis bermartabat dan yang bersangkutan mempunyai bekal pemahaman dasar-dasar agama Khonghucu yang baik.
<i>Wenshi</i>	disingkat Ws. yang pendekatan artinya “ <i>Guru Agama Khonghucu</i> ” yang mengemban tanggung jawab melayani umat, menebarkan, menyiarkan dan mengenalkan agama Khonghucu secara baik, etis bermartabat dan yang bersangkutan mempunyai bekal pengalaman sebagai <i>Jiaosheng</i> (Js) minimal 5 (lima) tahun
<i>Xueshi</i>	disingkat Xs. yang pendekatan artinya “ <i>Pendeta Agama Khonghucu</i> ” yang mengemban tanggung jawab melayani umat, menebarkan, menyiarkan dan mengenalkan agama Khonghucu secara baik, etis bermartabat dan yang bersangkutan telah mempunyai pengabdian sebagai <i>Wenshi</i> (Ws) lebih dari 5 (lima) tahun.
<i>Zhanglao</i>	disingkat Zl. yang pendekatan artinya “ <i>Sesepuh Agama Khonghucu</i> ” adalah seorang <i>Jiaosheng/Wenshi/ Xueshi</i> atau tokoh yang ahli dan mendalami ajaran agama Khonghucu serta mendapat rekomendasi dari dua rohaniwan (<i>Wenshi</i> senior dan atau <i>Xueshi</i>), memeluk Khonghucu sebagai satu-satunya agama yang diyakininya, telah berusia di atas 60 tahun, namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kesehatan atau lanjut usia, sudah tidak bisa lagi aktif sepenuhnya berperan dalam pengembangan agama Khonghucu.
<i>Daoqin</i>	merupakan sebutan bagi penganut Khonghucu, baik laki-laki maupun perempuan.
<i>Cioo-Thau/ Cao Tao</i>	upacara sembahyang yang dilakukan dalam berberapa tahapan menjelang pernikahan, dengan tujuan memberikan penghormatan kepada Tuhan, alam, leluhur, orang tua dan kedua mempelai (<i>Tian-Di- Ren</i>). Pada saat upacara, kedua mempelai menggunakan baju khas adat Cina yaitu baju <i>Pao</i> .
<i>Dian Xiang</i>	merupakan sembahyang kepada Tian



Fenomena

***Liyuan* Sumpah Pejabat Struktural Kementerian Agama yang Beragama Khonghucu**



Gambar 6.1. *Liyuan* sumpah dan janji jabatan struktural Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kemenag R.I.

Sumber: Kemenag R.I (2019)

Hari Jumat, 02 Agustus 2019 Kementerian Agama R.I. melantik pejabat eselon IV yang beragama Khonghucu untuk mengisi jabatan struktural di Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu (PUSBIMDIK) Sekretariat Jenderal Kementerian Agama. Pelantikan pejabat Sugiandi Surya Atmaja dilaksanakan upacara *Liyuan* sumpah dan janji jabatan di dampingi oleh rohaniwan Khonghucu bernama Xs. Budi S Tanuwibowo yang merupakan Ketua Umum Dewan Rohaniwan Pengurus Pusat MATAKIN (Periode 2018-2022).

Sejak dibentuknya struktural Bimbingan Agama Khonghucu di Pusat Kerukunan Umat Beragama Sekjen Kemenag tahun 2010 yang dipimpin pejabat setingkat eselon IV, baru Sugiandi Surya Atmaja terseleksi sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang beragama Khonghucu dan diterima pada awal 2011 sebagai pegawai Kementerian Agama R.I.



Sugiandi Surya Atmaja yang dilantik Sekjen Kemenag M Nur Kholis Setiawan sebagai Kepala Sub Bidang Pendidikan Agama pada Bidang Pendidikan Khonghucu Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kemenag, bersamaan dengan Wawan Djunaedi sebagai Kepala Sub Direktorat Advokasi Haji pada Direktorat Bina Haji Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU). Sekarang ini Wawan Djunaedi menjabat sebagai Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu yang dilantik sejak tanggal 10 Juli 2020.

Adapun amanat yang disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi saat itu, bahwa penjabat yang di lantik sudah memiliki kelayakan dan kompetensi hendaknya melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Salah satu program unggulan Wawan Djunaedi dan baru pertama kali dilakukan oleh Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu adalah Pemberian Anugerah Teladan bagi umat Khonghucu yang rencananya akan diumumkan pada saat Peringatan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama R.I. tahun 2021.

Saat dilantikannya Sugiandi Surya Atmaja berlangsung di Operation Room Kantor Kemenag, M. Nur Kholis Setiawan selaku Sekjen Kemenag waktu itu mengatakan *“Ini merupakan pertama dalam sejarah Kemenag memiliki pejabat struktural dari agama Khonghucu di Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kemenag, dan ini merupakan komitmen kami di Kemenag bahwa pelayanan terhadap umat beragama sebagai tanggung jawab yang diemban memang sudah seharusnya ditangani langsung oleh agama yang sama dan semoga ini bagian proses dari kaderisasi sehingga ke depan kita akan segera memilki pejabat eselon III dan II di Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kemenag.”*

Kepada pejabat yang baru dilantik, Sekjen berharap agar ke depan lebih memaksimalkan kehadiran negara dalam memfasilitasi institusi keagamaan dan pelayanan pendidikan Khonghucu serta segera bersinergi dengan ormas keagamaan Khonghucu terkait fungsi agama dan pendidikan agar bisa mengakselerasi layanan dengan pemerintah. Sebagai pesan terakhir dalam sambutan tersebut, Sekjen M. Nur Kholis Setiawan mengatakan bahwa keberadaan pejabat yang baru di Pusbimdik ini kiranya lebih memberikan penyegaran terhadap kontribusi layanan pemerintah terhadap umat Khonghucu di Indonesia.



Aktivitas Pembelajaran 6.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan makna upacara Liyuan menggunakan contoh pelantikan pejabat eselon IV Kementerian Agama R.I selama 30 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam power point untuk dipresentasikan di depan kelas. Berikan tanggapan kalian dan argumentasikan apabila berlainan pendapat. Diskusikan juga beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Mengapa dilakukan upacara serah terima dan pelantikan saat pergantian pejabat negara?
2. Berikan contoh upacara penting lainnya yang ada di sekitar kehidupan kita?
3. Apakah ssesungguhnya hakikat dari sebuah upacara?
4. Tahukah kamu tentang Liyuan dalam agama Khonghucu?
5. Persamaan antara Liyuan dan upacara-upacara yang baru saja kalian sebutkan?



Tahukah Kamu

A. Makna *Liyuan*

Apabila kalian menyimak pelantikan pejabat negara, banyak tata cara protokoler yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan agar pelantikan dapat berjalan dengan lancar dan khidmat.

Jika upacara yang dilakukan kepada manusia begitu penting, tentu saja upacara yang menyangkut hubungan kepada Tian jauh lebih penting. Upacara-upacara tersebut perlu adanya persiapan lahir dan batin agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, khidmat, dan terjaga kesuciannya.

Pentingnya tatacara dalam peribadahan dijelaskan dalam kitab luyu XII: 8, Ji Zi Cheng berkata, *“Seorang Junzi itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka, apa perlunya segala tata cara?”* Zi Gong berkata, *“Mengapakah tuan melukiskan seorang Junzi demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar. Sesungguhnya tata cara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujudkan di dalam tata cara. Ingatlah kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing.”*

Di dalam ajaran agama Khonghucu, upacara-upacara yang wajib dijalankan seseorang meliputi:

1. Upacara pengakuan iman sebagai umat yang sadar
2. Upacara kelahiran
3. Upacara pertunangan
4. Aqil balig
5. Upacara pernikahan
6. Upacara kematian

Masing-masing upacara memiliki cara dan aturannya tersendiri. Sehingga seseorang dapat memahami dan kemudian melaksanakannya dengan baik dan penuh manfaat bagi kondisi kerohanian. Sebaliknya upacara yang asal-asalan tidak akan memberikan manfaat bagi kondisi kerohaniannya. Selain upacara sembahyang kepada Tian, nabi, dan leluhur dikenal juga upacara *Liyuan* dan upacara pengambilan sumpah. *Liyuan* secara harfiah dapat



diartikan sebagai pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan cita/sumpah/kata-kata. Hal ini mengandung arti satunya perkataan dengan perbuatan.

Jadi, dapat diartikan bahwa Liyuan adalah perwujudan kesucilaan dalam sumpah janji satya (menegakkan cita/sumpah/janji) agar tercipta ketulusan iman dan keteguhan iman dalam melaksanakan ajaran agama. Pada akhirnya sebagai seorang pemimpin dapat memahami kondisi pengikutnya yang telah memberikan pengharapan dan kepercayaan kepadanya. Sebagai pengikut menghormati pemimpin yang telah dipilih dan mewakili kepentingannya bersama.

Apabila seseorang menjalankan upacara Liyuan dengan ketulusan, maka secara rohani ia akan mendapatkan manfaat dengan menghayati janji yang telah diucapkan. Upacara Liyuan pengambilan sumpah di hadapan Tian, Nabi Kongzi, dan leluhur menjadikan seseorang sungguh-sungguh menjalankan perintah Tian. Dengan demikian, ia menjadi lebih-hati-hati dan berusaha menepati janji yang telah diucapkan. Jika berusaha menepati janji yang telah diucapkan saat Liyuan, maka Tian akan berkenan memberikan jalan terang, nabi dan para shengming berkenan membimbing dan segenap leluhur merestui.

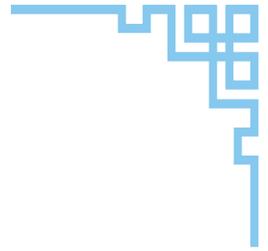
B. Macam-Macam Upacara *Liyuan*

Macam-macam upacara *Liyuan* bagi umat Khonghucu di antaranya:

- a. *Liyuan* peneguhan iman sebagai umat
- b. *Liyuan* Rohaniwan
- c. Upacara/Pemberkatan kelahiran
- d. Upacara pertunagan dan *Liyuan* pernikahan
- e. Upacara *Liyuan* sumpah dan janji jabatan

1. *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai Umat

Melaksanakan upacara pengakuan iman sebagai umat yang sadar bertujuan untuk meneguhkan iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipeluknya.



Syarat-syarat *liyuan* peneguhan iman sebagai umat:

- a. Seorang pria atau wanita
- b. sudah akil baliq (dewasa)
- c. Telah mengimani dasar-dasar keyakinan agama Khonghucu

Dasar keimanan dalam agama Khonghucu seperti yang terdapat dalam pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*), yakni kitab *Zhongyong* Bab Utama ayat pertama, kitab *Daxue* Bab Utama ayat pertama dan salam peneguhan iman agama Khonghucu yang berasal dari sabda nabi Yi dan nabi Yiyin.

Berikut adalah tata cara pelaksanaan *liyuan* peneguhan iman:

- 1) Sehari sebelum upacara, calon bersuci diri dalam berpantang makanan yang mengandung hewani.
- 2) Saat upacara:
 - a. Calon dipersilahkan beridri di depan altar nabi Kongzi
 - b. Pimpinan upacara didampingi oleh dua orang pembantu, memimpin sembahyang para calon dan calon mengikutinya.
 - c. Dupa yang digunakan oleh pimpinan upacara tiga batang dan oleh calon satu batang.
 - d. Pimpinan upacara menaikkan surat doa, selanjutnya berdiri menghadap para calon, lalu membacakan isi surat doa/surat *liyuan*.
 - e. Pada teks surat doa yang berbunyi tentang pengakuan iman calon diminta untuk mengikuti ucapan pimpinan upacara.
 - f. Selesai dibacakan, surat doa disempurnakan dengan cara dibakar.
 - g. Penaikan dupa diiringi lagu ‘*Wei De Dong Toan*’. Pada waktu penyempurnaan surat doa, diiringi lagu ‘*Tian Bo*’ atau Tuhan Melindungi.



Gambar 6.2. Photo bersama usai Upacara Liyuan rohaniwan Jiaosheng dan Wenshi di Makin Solo Surakarta pada tanggal 22 Desember 2019

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2019)

2. *Liyuan* Rohaniwan

1) Tingkatan Rohaniwan Agama Khonghucu

Setelah seorang umat melakukan peneguhan iman sebagai umat yang sadar, maka bila sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dapat ditingkatkan untuk menjadi rohaniwan. Secara formal, seorang yang terpanggil menjadi rohaniwan akan di-*liyuan* menjadi rohaniwan oleh rohaniwan yang lebih senior. Tingkatan rohaniwan agama Khonghucu adakah sebagai berikut:

- a. Penebar agama (*Jiaosheng*)
- b. Guru Agama (*Wenshi*)
- c. Pendeta (*Xueshi*)
- d. Tokoh Sesepeuh Agama Khonghucu (*Zhanglao*)



Gambar 6.3. Lencana Rohaniwan tingkat Jiaosheng

Sumber: Mataklin

Pada lencana *Jiaosheng* di atas, terdapat garis lingkaran berwarna biru tua. Berdasarkan warna garis lingkaran pada lencana ini, kita dapat membedakan mana lencana *Jiaosheng*, *Wenshi*, dan *Xueshi*. Dapatkah kalian sebutkan warna garis lingkaran pada lencana *Wenshi* dan *Xueshi*?

2) Syarat-Syarat Pencalonan Rohaniwan

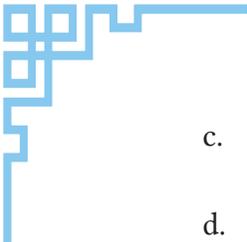
Dalam agama Khonghucu, seorang rohaniwan diangkat melalui upacara *liyuan* Rohaniwan sebagai wujud prasetia kepada Tian dalam mengemban misi sucinya. Rohaniwan agama Khonghucu wajib menjunjung tinggi kode etik rohaniwan.

Berikut ini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang rohaniwan sebelum di-*liyuan* menurut Uraian Jabatan Keagamaan/ Kerohanian dan Pedoman Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan, dan Pembekalan Rohaniwan Khonghucu yang ditetapkan di Jakarta, 01 Februari 2019 oleh Dewan Rohaniwan MATAKIN.

Pasal 3: Persyaratan Dasar

Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan meyakini Khonghucu sebagai satu-satunya agama yang diyakini.

- a. Calon *Jiaosheng*, minimal berusia 21 tahun dan pendidikan minimal lulusan SMP/ sederajat.
- b. Calon *Wenshi* minimal telah berpengalaman 5 (lima) tahun sebagai *Jiaosheng*.

- 
- c. Calon *Xueshi* minimal telah berpengalaman 5 (lima) tahun sebagai ***Wenshi***.
 - d. Calon *Zhanglao* minimal berusia 60 tahun.
 - e. Sehat jasmani dan rohani, berkarakter dan mempunyai reputasi baik/tidak tercela.
 - f. Menyatakan diri bersedia menjadi *Jiaosheng/Wenshi/Xueshi/Zhanglao*, serta siap menerima konsekuensi dan tanggung jawabnya.

Pasal 4: Persyaratan Khusus

4.1 Usulan Umat, Rekomendasi dan Pengajuan:

- a. Diajukan oleh Umat yang menyatakan kesediaan dirinya menjadi *Jiaosheng*, mendapat rekomendasi minimal dari 2 (dua) Rohaniwan Senior (*Jiaosheng* yang telah mengabdikan minimal 3 tahun, *Wenshi* atau *Xueshi*) dan diajukan resmi oleh MAKIN setempat, disertai dengan dasar pertimbangan dan alasan mendasar mengapa yang bersangkutan diberi rekomendasi/ diusulkan, terutama yang menyangkut karakter, kesungguhan dan kemampuan yang bersangkutan (25 poin).
- b. Bila belum ada MAKIN atau MAKIN setempat belum cukup mempunyai rohaniwan senior, maka rekomendasi atau pengajuan bisa dilakukan oleh rohaniwan senior dan atau MAKIN dari wilayah kota lain atau provinsi di atasnya atau yang terdekat (25 poin).

4.2 Pendidikan Formal

- a. Lulus SMA atau yang sederajat (10 poin)
- b. Pernah Kuliah (15 poin)
- c. Guru Sekolah Minggu minimal 2 tahun (10 poin)
- d. Guru sekolah Dasar dan Menengah minimal 2 tahun (15 poin)
- e. Dosen Agama Khonghucu minimal 2 tahun (25 poin)
- f. Dosen yang mengajar S1 (25 poin)
- g. Lulus S-1 (20 poin)
- h. Lulus S-2 (25 poin)
- i. Lulus S-2 Konsentrasi Agama Khonghucu (30 poin)
- j. Lulus S-3 (30 poin)



4.3 Pengalaman Organisasi

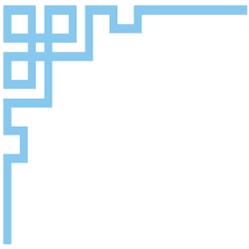
- a. Pernah menjadi anggota pengurus dalam organisasi MAKIN dan atau organisasi kepemudaan, perempuan dan organisasi lain yang terkait dengan MAKIN (10 poin).
- b. Pernah menjadi anggota pengurus MATAKIN Provinsi/ Kabupaten/Kota dan atau organisasi kepemudaan, perempuan dan organisasi lain yang terkait dengan MATAKIN Provinsi/ Kabupaten/Kota atau pernah menjadi Ketua/ Sekretaris/ Bendahara MAKIN dan atau organisasi lain yang terkait dengan MAKIN (15 poin).
- c. Pernah menjadi anggota pengurus MATAKIN dan atau organisasi kepemudaan, perempuan, dan organisasi lain yang terkait dengan MATAKIN atau pernah menjadi Ketua/ Sekretaris MATAKIN provinsi dan atau organisasi lain yang terkait dengan MATAKIN provinsi (20 poin).
- d. Pernah menjadi pimpinan MATAKIN sebagai Ketua (bidang) atau jabatan lebih tinggi kedudukannya dan atau organisasi yang terkait MATAKIN (25 poin).

4.4 Karya Tulis

- a. Menulis karya tulis yang khusus dibuat untuk meraih/kenaikan jenjang rohaniwan dan berhasil dipertahankan dalam ujian/ wawancara yang khusus membahas karya tulis tersebut (10 poin). Format karya tulis minimal memuat: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembahasan dengan dukungan ayat-ayat suci, kutipan konsep yang dirnuat di jurnal, kesimpulan dan saran, referensi.
- b. Menulis buku yang terkait dengan ajaran Khonghucu secara langsung atau tidak langsung (20 poin) dan diterbitkan dengan memiliki ISBN.
- c. 4.5 Diklat Agama Khonghucu (DAK)

Diklat Agama Khonghucu (DAK) terdiri atas 3 (tiga) seri, yakni seri: 8 jam, 25 jam dan 50 jam.

- a. Seri 8 jam ditujukan untuk para pengurus/aktivis MAKIN/ MATAKIN/organisasi terkait, agar mereka memahami anatomi ajaran dasar agama Khonghucu secara menyeluruh (10 poin).



- b. Seri 25 jam, ditujukan untuk para calon *Jiaosheng* agar mereka terampil melaksanakan tugas dalam pelaksanaan mulai dari upacara kelahiran, akil balig, kebaktian, pernikahan dan kematian (30 poin).
- c. Seri 50 Jam, merupakan kelanjutan Seri 25 jam dan ditujukan untuk para calon *Wenshi* agar mereka menjadi rohaniwan yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan panggilan tugas menebarkan Kebajikan melalui penjabaran ayat-ayat suci dan memberikan konsultasi untuk umat, serta hal-hal lain terkait (50 poin).

4.6 Pengangkatan *Xueshi*

- a. Khusus untuk pengangkatan seorang *Wenshi* menjadi *Xueshi*, diputuskan berdasarkan dan melalui Surat Keputusan yang harus ditandatangani seluruh Anggota Dewan Rohaniwan MATAKIN secara bersama-sama.
- b. *Wenshi* yang bisa diangkat menjadi *Xueshi* harus memenuhi persyaratan sbb:
 - (1) Telah mengabdikan sebagai *Wenshi* selama 5 (lima) tahun dengan catatan pengabdian yang baik.
 - (2) Mendapat rekomendasi dari 2 (dua) orang *Xueshi*.
 - (3) Yang bersangkutan menyatakan bersedia menerima tugas dan tanggung jawab sebagai *Xueshi*.

Sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, Musyawarah Nasional (MUNAS) dapat dan berhak memutuskan seorang *Daoqin/Jiaosheng/Wenshi* menjadi *Jiaosheng/Wenshi/Xueshi*, tanpa harus memenuhi ketentuan yang disyaratkan pasal 4.1-4.5

Pasal 5: Total Poin Persyaratan *Jiaosheng* dan *Wenshi*

- a. Persyaratan untuk tingkatan *Jiaosheng*, 80 poin.
 - b. Persyaratan untuk tingkatan *Wenshi*, 130 poin.
- Bila sudah terpenuhi total poin persyaratan maka seseorang dapat di-*Liyuan* sebagai rohaniwan.



3. Upacara/Pemberkatan Kelahiran

Tujuan seseorang melaksanakan upacara kelahiran adalah untuk mensyukuri atas segala karunia Tian yang telah diterima di dalam kehidupan selama ini. Upacara kelahiran bagi seorang umat meliputi:

- a. Upacara *man yue*: Upacara potong rambut saat usia tiga bulan
- b. Upacara pengenaan topi (akil baliq): Upacara pengenaan konde (jika perempuan) saat usia 15 tahun dan pengenaan topi (jika laki-laki) saat usia 20 tahun

Akil baliq mengandung makna seorang anak yang telah menjadi dewasa. Dijelaskan dalam kitab *Liji* Pasal XL ayat (5), “*Bahwa jika memperlakukan anak sebagai orang dewasa, maka menuntut darinya ketaatan akan Li sebagai seorang dewasa.*” Mentaati *Li* sebagai orang dewasa, anak wajib melakukan kewajiban sebagai berikut:

- a. Anak (dalam hubungan orang tua - anak)
- b. Saudara muda (dalam hubungan kakak - adik)
- c. Menteri/pembantu (dalam hubungan pemimpin - pengikut)
- d. Orang muda (dalam hubungan antar kawan - sahabat)

Untuk menegakkan empat kewajiban tersebut dan menepati *Li* sebagai orang dewasa, maka perlu ditegakkan perilaku sebagai berikut:

- a. Bakti (*Xiao*)
- b. Rendah Hati (*Di*)
- c. Satya (*Zhong*)
- d. Patuh (*Shun*)

Para raja suci memuliakan kesusilaan (*Zhong Li*) dan upacara pengenaan topi adalah permulaan dari *Li* (Kesusilaan/aturan) sebagai seorang dewasa. Oleh karena orang menganggap penting upacara ini, maka diselenggarakan di *bio/miao* leluhur.

4. Upacara Pertunangan

Meskipun usia kalian masih remaja, diperlukan juga untuk mempelajari *Liyuan* pernikahan. Mengapa demikian? Pertama adalah sebagai pengetahuan bahwa pernikahan bagi umat Khonghucu sangat sakral, sebagai awal kesusilaan (*Li*) yang bertujuan menyatukan dua keluarga, membentuk keluarga damai dan harmonis (*Anhe Jiating*) serta untuk



regenerasi umat manusia yang berkualitas. Kedua adalah bahwa kalian masih remaja, dimana terjadi perubahan hormon remaja yang disertai keingintahuan sangat tinggi. Sehingga bila tidak menyadari hal ini, dikawatirkan kalian dapat terjerumus kepada hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Tahukah kalian, hormon remaja apa sajah yang sedang tumbuh dan kalian rasakan pada saat ini? Tanyakanlah kepada guru kalian dan bila kalian memiliki permasalahan dengan masa remaja saat ini, janganlah sungkan untuk konsultasi kepada bapak/ibu guru kalian. Khususnya kepada guru konseling atau Budi Pekerti (BP).

1) Upacara Pertunangan

Upacara pertunangan merupakan acara persiapan diri antara dua calon mempelai sebelum berlangsungnya pernikahan. Tujuan upacara pertunangan adalah untuk meresmikan hubungan antara calon istri atau calon suami dalam satu ikatan suci, agar lebih mudah memahami dan mendalami karakter masing-masing calon suami/calon istri, sehingga terjadi penyesuaian diri. Umumnya pelaksanaan upacara ini dilanjutkan dengan acara tukar cincin antara kedua calon mempelai.

2) Pelaksanaan Upacara Peneguhan Pertunangan

Upacara dalam keluarga:

- a. Dipimpin oleh kepala keluarga atau walinya dan dilaksanakan sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Leluhur.
- b. Sembahyang kepada Tuhan YME dilaksanakan di depan/menghadap keluar pintu, kemudian di hadapan altar keluarga.
- c. Penggunaan dupa: untuk pimpinan upacara berjumlah sembilan batang, sedangkan untuk calon berjumlah tiga batang.
- d. Sajian cukup Cha-liao dan buah.
- e. Kedua calon mengikuti pimpinan upacara di belakang yang melakukan sembahyang dan doa.

Untuk mengetahui isi doa tersebut, dapat kiranya kalian lihat di dalam Buku Panduan Tata Upacara dan Kode Etik Rohaniwan yang diterbitkan MATAKIN.

Upacara di *Litang/Kelenteng/Miao*

- a. Dipimpin oleh seorang rohaniwan atau *zhanglao* yang dibantu

- oleh dua orang pendamping.
- b. Penggunaan dupa: Pimpinan upacara sembilan batang dan kedua calon masing-masing tiga batang.
 - c. Setelah menaikan dupa dilakukan penghormatan dengan membungkukkan badan sebanyak tiga kali ke arah altar dan kedua calon berlutut (*Gui Ping Shen*), kemudian dibacakan doa.

Catatan:

- a. Bila pada upacara ini belum dilakukan pertukaran cincin, maka setelah calon menjawab bersedia penukaran cincin dapat dilakukan.
- b. Di dalam agama Khonghucu pertunangan berarti pengikatan keluarga, maka sejak menjalani upacara pertunangan ini secara rohanilah calon mempelai wanita sudah termasuk keluarta calon suaminya.



Aktivitas Pembelajaran 6.2

Buatlah kelompok kecil (2–4 orang). Carilah Isi Doa Liyuan pertunangan di dalam Buku Panduan Tata Upacara dan Kode Etik Rohaniwan yang diterbitkan MATAKIN. Diskusikan dan presentasikan makna upacara Liyuan pertunangan tersebut di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

5. Upacara Peneguhan Pernikahan



Gambar 6.4. Sang Jit atau seserahan

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2010)

Sebelum dilakukan upacara peneguhan pernikahan diawali dengan seserahan atau *Sang Jit*. Calon pengantin laki-laki datang bersama keluarga besar membawa berbagai perlengkapan pernikahan untuk diserahkan kepihak keluarga calon pengantin perempuan, begitu pula sebaliknya pihak calon keluarga perempuan menyerahkan perlengkapan pernikahan untuk calon pengantin laki-laki.

Upacara peneguhan pernikahan di dalam keluarga sebagai berikut.

Dalam keluarga:

- a. Dilakukan terlebih dahulu upacara pertemuan pengantin, kemudian sembahyang di altar keluarga.
- b. Setelah selesai upacara sembahyang tersebut, barulah melaksanakan penghormatan kepada orang tua (*Teh Pai*).

Sebelum upacara pertemuan mempelai itu, sebaiknya dengan dipimpin oleh orang tua masing-masing dilakukan sembahyang kepada Tian dan ke hadapan altar Leluhur.

Di Litang/Kelenteng



Gambar 6.5. Upacara Liyuan pernikahan

Sumber: Kemendikbud/Sugiandi Surya Atmaja (2010)

- Selesai upacara dalam keluarga, barulah mempelai diteguhkan pernikahannya di *kelenteng/litang/miao*.
- Wajib hadir: orang tua atau wali dan saksi dari kedua belah pihak.
- Upacara sejalan dengan upacara pertunangan, hanya saja peneguhan dikenakan dengan meneguk air sidi
- Bila di salam keluarga belum melakukan *Ciao Thau/Cao Tao*, maka upacara tersebut dapat dilaksanakan di *kelenteng/litang/miao*.

Catatan:

Setelah menerima peneguhan (*Liyuan*), mempelai wajib mengurus keformalan pernikahannya kepada petugas catatan sipil.

Jalannya Upacara Pernikahan di *Kelenteng/Litang/Miao*:

- Seperempat jam sebelum upacara, pemimpin upacara sudah melakukan *Dian Xiang*;
- Mempelai tiba, kemudian dijemput pembantu upacara diajak menghadap altar nabi Kongzi dan membungkukkan badan sebanyak tiga kali, lalu dipersilahkan duduk;
- Sembahyang dan doa pembuka dipimpin pimpinan upacara;

- 
- 4) Dibacakan naskah data pernikahan;
 - 5) Penyampaian khotbah pengantar untuk mempelai;
 - 6) Upacara *liyuan*: mempelai, orang tua/wali dan saksi menghadap ke altar;
 - 7) Orang tua mempelai menyalahkan lilin besar pada altar nabi Kongzi maupun altar *Jing Tian Gong* (Bila *Cioo-thau* dilaksanakan di *kelenteng/litang/miao*);
 - 8) Mempelai menyalahkan lilin pada meja upacara mempelai;
 - 9) Dibagikan dupa dan melakukan sembahyang ke altar *Jing Tian Gong* dan mempelai mengakhiri upacara dengan tiga kali berlutut, sembilan kali menundukkan kepala (*San Gui Jiu Kou*);
 - 10) Menghadap altar nabi/*shenming* dan dibagikan dupa. Setelah menaikan dupa, mempelai *gui* di hadapan meja upacara. Mempelai meletakkan tangan kiri di atas kitab suci *sishu* yang diletakan di meja
 - 11) Dibacakan surat *liyuan* sampai digenapkan dengan pengucapan prasetia pernikahan dengan meneguk air sidi;
 - 12) Surat peneguhan pernikahan dibubuhi tanda tangan;
 - 13) Cincin pernikahan dikenakan, kemudian berdiri dan penyerahan surat pernikahan kepada mempelai;
 - 14) Penyempurnaan surat doa (diiringi dengan lagu ‘*Tian Bo*’; dan
 - 15) Doa penutup dan diakhiri dengan lagu penutup ‘*Terima kasihku*’.

Catatan:

Antara acara satu dengan yang lain dapat diselipkan nyanyian.

Kutipan Isi Doa:

Daoqin ... dan ...

Hari ini di dalam rahmat Tian, Tuhan yang Maha Esa, *daoqin* berdua akan menerima *Liyuan* bagi pernikahanmu. Nabi bersabda, “*Bila tiada keselarasan antara langit dan bumi, takkan tumbuh segenap kehidupan. Upacara pernikahan ialah pangkal peradaban sepanjang zaman. Dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih kebaikan dua jenis manusia yang berlainan keluarga untuk melanjutkan Ajaran Suci*



para Nabi; ke atas untuk memuliakan Firman Tian, mengabdikan kepada leluhur dan ke bawah meneruskan keturunan. Maka seorang Susilawan memuliakannya.”

Oleh karena itu, nyatalah olehmu bahwa pernikahan adalah salah satu tugas suci manusia. Dia menjadikan manusia langsung di dalam sejarah peradabannya dan memungkinkan kamu mengembangkan Firman Tian. Berwujud benih Kebajikan yang bersemayam di dalam dirimu serta kelak memungkinkan kamu membimbing putra/ putrimu.”

Nabi pun bersabda, *“Camkan benar-benar hal pernikahan itu, karena dialah pohon segala Kesusilaan dan mencakup penghidupan manusia.”*

Maka pernikahan itu tiada bermaksud menceraikan kamu dari ayah bunda dan keluargamu karena telah membangun mahligai baharu, melainkan dia bersifat menyatukan keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya terasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

Hal yang telah dibangun ini janganlah dirusak atau dirobuhkan, melainkan harus dipupuk dan dibina dengan penuh kesabaran, saling pengertian dan saling bertanggung jawab, sehingga kesucian serta kemuliannya terpelihara.

Demikianlah, *Daoqin ... dan ...* dapatkah kamu berdua merasakan dan menghayati betapa suci dan mulia maksud pernikahan seperti yang telah disabdakan Nabi Kongzi ini? (Ya, kami menghayati).

Bila kamu sudah dapat merasakan dan menghayati makna pernikahan itu, sediakah kamu berdua berusaha membina dirimu sehingga maksud suci pernikahan ini mewujudkan di dalam penghidupanmu?

(Mempelai menjawab: Ya, dengan sepenuh iman kami berusaha). Bila demikian, maka di dalam Jalan Suci Nabi, dengan rahmat Tian, akan kami Liyuan-kan pernikahanmu berdua.”

Kini ikutilah kata-kata yang kuucapkan sebagai pernyataan doa dan prasetya kepada Tuhan Yang Maha Esa:

“Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah. Kami naikkan puji dan syukur atas ridho yang telah Tian limpahkan atas kami sehingga dapat dilangsungkan pernikahan ini untuk menjunjung dan menjalankan Kebajikan yang dibimbingkan Nabi



Kongzi, juru penuntun hidup kami, yakni:

- a. *Selalu berperilaku cinta kasih*
- b. *Menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban*
- c. *Berlaku susila*
- d. *Bijaksana*
- e. *Dapat dipercaya*

Kuatlah Iman kami yakin Tian selalu menilik, membimbing, dan menyertai hidup kami. Shanzai.”

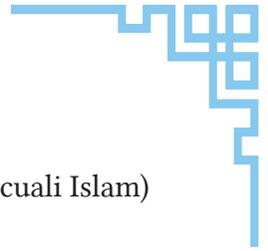
Kini teguklah air *Liyuan* pernikahan ini (mempelai meminumnya). Kini telah di-*Liyuan*-kan pernikahan daoqin berdua, mudah-mudahan sejahteralah penghidupanmu; dengan bimbingan Tuhan yang menjadi kekuatan susila dan tuntunan ajaran Nabi, kuatlah jiwamu, damailah kalbumu dalam menghadapi segenap tugas dan kewajiban hidup. Dipermuliakanlah.

Catatan:

- a. Untuk air *Liyuan* disediakan dua cawan/*jiu jing* khusus untuk keperluan itu.
- b. Pembubuhan tanda tangan dilakukan pula di depan altar saat upacara.

Kitab Tengah Sempurna Bab XIV:

- 1) *“Jalan Suci seorang Junzi itu seumpama pergi ke tempat jauh harus dimulai dari dekat; seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dimulai dari bawah.”*
- 2) Di dalam Kitab Sanjak tertulis; *“Keselarasan hidup bersama anak-istri itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan di antara kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia. Maka demikianlah hendaknya engkau berbuat didalam rumah tanggamu, bahagiakanlah istri dan anak-anakmu.”*
- 3) Nabi bersabda; *“Dengan demikian yang menjadi ayah bunda pun akan tenteram hatinya.”*



6. Hukum Perkawinan Agama Khonghucu

Sesuai dengan peraturan pemerintah, maka setiap agama (kecuali Islam) wajib mencatat pernikahannya di Catatan Sipil.

Dasar hukum perkawinan di Indonesia telah diatur di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1974.

Bab I

Dasar Perkawinan:

- a. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan melangsungkan keturunan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar Perkawinan umat Khonghucu adalah seorang pria hanya boleh mempunyai seorang istri dan seorang wanita hanya boleh mempunyai seorang suami.

Bab II

Syarat – syarat Perkawinan:

- a. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai tanpa ada paksaan.
- b. Kedua calon mempelai wajib mengajukan permohonan kepada Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN)/Kebaktian setempat/Pengurus yang ditunjuk untuk itu selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya.
- c. Kedua calon mempelai masing-masing tidak/belum terikat dengan pihak-pihak lain yang dianggap sebagai hidup berkeluarga (berumah tangga).
- d. Pengakuan Iman adalah wajib bagi calon-calon mempelai yang belum menerima peneguhan tersebut.
- e. Bilamana situasi/kondisi peneguhan tersebut pada sub 4 di atas tidak mungkin, maka MAKIN/Kebaktian setempat/Pengurus yang ditunjuk mengambil kebijaksanaan.



Tujuan Perkawinan

- 1) *“Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih Firman Tian yang berwujudkan Kebajikan dan bersemayam di dalam dirinya. Selanjutnya, memungkinkan manusia membimbing putra/putrinya. Demikianlah hendaknya manusia berbuat di dalam rumah-tangganya; bahagiakanlah istri/suami dan anak-anak, karena keselarasan hidup bersama anak/istri/suami itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis dan kerukunan dalam rumah tangga itu membangun damai serta bahagia.”* (Zhongyong XIV:2).
- 2) *“Perkawinan tidak bermaksud menceraikan seorang dari ayah bunda dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.”* (Lunyu XII:5.2)

Begitu pentingnya makna hubungan laki-laki dan perempuan sehingga pada Kitab Catatan Kesusilaan IX *Jiao Te Sheng*, Bagian III: 7 dan XLI *Hun Yi*:1 tertulis, *“Dengan berpadunya langit dan bumi, barulah kemudian berlaksa benda bangkit.”* Maka upacara pernikahan menjadi mula daripada (peradaban) berlaksa jaman. Upacara Pernikahan bermaksud memadukan akan menyatu-padukan kebaikan/kasih antara dua keluarga yang berlain marga; ke atas mewujudkan pengabdian kepada agama dan kuil leluhur (Zong Miao), dan ke bawah meneruskan generasi. Maka seorang *Junzi* (Susilawan) sangat menaruh perhatian. Bersatunya dua pasang manusia dengan jenis kelamin berbeda dalam sebuah ikatan pernikahan yang dilandasi oleh aturan kesusilaan (*Li*) adalah awal dari semua hubungan kemanusiaan.

Hukum Perkawinan

Hukum perkawinan di dalam agama Khonghucu menganut dasar monogami, artinya bahwa seorang suami hanya boleh memiliki satu istri.

Kasus Perceraian

Karena tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, damai, dan bahagia (*Anhe Jiating*). Maka, hukuman perkawinan ini dasarnya tidak mengenal perceraian. Namun, kemungkinan perceraian

dapat terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Oleh kerana itu, maka perlu adanya usaha pencegahan perceraian antara lain:

- a. Wajib berusaha antara suami dan istri untuk meyelesaikannya.
- b. Bila tidak memungkinkan, maka dapat minta bantuan kepada orant tua/ mertua atau keluarga yang dipandang dapat menyelesaikannya.
- c. Bila tidak dapat terselesaikan, wajib diserahkan kepada MAKIN/sesepuh/ rohaniwan atau orang yang ditunjuk untuk menyelesaikannya.
- d. Bila tidak dapat terselesaikan juga, maka wajib menyerahkan kepada MATAKIN atau orang yang ditunjuk oleh MATAKIN.
- e. Bila tidak memungkinkan penyelesaian tersebut, maka suami dan istri dapat mengajukan perceraian di Pengadilan Negeri.



Ibadah 6.1

Tulislah pendapat pribadimu ke dalam selembor kertas dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa makna pentingnya *Liyuan* peneguhan iman bagi umat Khonghucu dalam proses pembinaan dirinya?
2. Sebelum melakukan *Liyuan* pertunangan dan *Liyuan* pernikahan, apakah dalam agama Khonghucu memperbolehkan berpacaran? Berikan argumentasimu!
3. Bila kalian tidak setuju dengan adanya berpacaran, bagaimanakah caranya memastikan bahwa calon pendamping kita adalah orang yang tepat?
4. Apa kalian setuju dengan adanya pacaran, bagaimanakah pacaran yang sehat menurutkamu?

6. Upacara Liyuan Sumpah dan Janji Jabatan



Gambar 6.7. Penandatanganan berita acara dan Surat Keputusan, setelah di-Liyuan sumpah dan janji jabatan

Sumber: Kemenag R.I.

Untuk *Liyuan* sumpah dan janji Jabatan kenegaraan dapat kiranya menyesuaikan dengan kondisi peraturan kenegaraan setempat seperti foto di atas pada fenomena. Pejabat yang dilantik meletakkan tangan kirinya di atas kitab Suci *Sishu* yang dipegang oleh rohaniwan Khonghucu yang berdiri di samping pejabat yang akan dilantik.

Pelaksanaan upacara liyua sumpah dan janji jabatan, sebagai berikut:

- a. Bersumpah adalah bersaksi kepada Tian Yang Maha Esa, maka meja sembahyang diletakan di depan atau menghadap pintu keluar. Di tengah meja cukup ditempatkan xianglu dan di depannya ditempatkan kitab *Sishu*.
- b. Janji jabatan dapat dilakukan dihadapan altar Nabi Kongzi di *Litang* atau *Kelenteng*. Dapat juga dihadapkan *Shengming* Guan Gong/Guan Yu yang pribadinya melambangkan satya dan menjunjung kebenaran (*Zhong Yi*)



- c. Dupa digunakan satu batang, dinaikkan satu kali kemudian ditancapkan. Untuk sumpah yang berat, dupa dapat ditancapkan terbalik
- d. Orang yang telah melaksanakan sumpah atau janji jabatan setelah menaikkan dupa dan dupa ditancapkan di *xianglu*. Lalu, sikap berdiri tegak dengan tangan *Bao Xin Ba De* dan menirukan kata-kata yang diucapkan oleh pengambil sumpah/janji jabatan
- e. Seseorang boleh menjadi pengambil sumpah bila ia seorang rohaniwan atau setidaknya telah menerima sidi/*Liyuan* peneguhan iman.



Aku Tahu

Selain upacara sembahyang kepada Tian, Nabi, dan Leluhur dikenal juga upacara Liyuan atau upacara pengambilan sumpah. Liyuan secara harfiah dapat diartikan sebagai sumpah atau janji dengan makna menegakkan sumpah/kata-kata. Menegakkan kata-kata mengandung arti satu padunya perkataan dan perbuatan.

Di dalam ajaran agama Khonghucu upacara-upacara yang wajib dijalankan seseorang meliputi: upacara Liyuan peneguhan iman sebagai umat yang sadar, upacara/pemberkatan kelahiran, upacara pertunangan, dan upacara Liyuan pernikahan. Liyuan janji dan sumpah jabatan serta ada juga upacara kematian.

Melaksanakan upacara Liyuan peneguhan iman sebagai umat yang sadar bertujuan untuk meneguhkan iman seseorang. Sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipelukannya.

Tujuan upacara Liyuan janji dan sumpah jabatan adalah bersaksi/berjanji kepada Tian Yang Maha Esa untuk mengemban jabatan yang dipercayakan dengan sebaik-baiknya.



Refleksi

Upacara-upacara *Liyuan* perlu adanya persiapan agar dapat berjalan lancar, tertib, khidmat, dan terjaga kesuciannya.. Karena bukan hanya menyangkut hubungan memuliakan kepada manusia, namun ke pada alam semeta dan Tian.

Melaksanakan upacara *Liyuan* pengakuan iman sebagai umat yang sadar bertujuan untuk meneguhkan iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh menyakini agama yang dipeluknya.

Liyuan adalah perwujudan kesesilaan dalam menegakkan sumpah janji satya agar terciptanya ketulusan iman dan keteguhan dalam melaksanakan tugas mulia yang diembannya.

Checklist sesuai apa yang kalian jalani dan rasakan tentang materi peneguhan iman (*Liyuan*)

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya telah di- <i>Liyuan</i> peneguhan iman umat yang sadar.					
2.	Saya mengerti macam-macam <i>Liyuan</i> dalam agama Khonghucu.					
3.	Pernikahan dalam agama Khonghucu adalah hal yang sakral.					
4.	Upacara kelahiran adalah wujud puji syukur atas karunia Tian yang telah diterima sepanjang kehidupan ini.					
5.	<i>Liyuan</i> sama artinya dengan berikrar/bersumpah.					

6.	Mendapatkan jabatan perlu dipertanggungjawabkan kepada Tian.					
7.	<i>Liyuan</i> melambangkan kesungguhan dan tekad orang yang melakukannya.					
8.	Sebelum melakanakan <i>Liyuan</i> , sebaiknya bersuci diri dan berpantang.					
9.	Saya percaya Tian akan merakhmati orang-orang yang telah di- <i>Liyuan</i> dan me- <i>Liyuan</i> .					
10.	<i>Liyuan</i> adalah upacara suci yang dilakukan oleh umat Khonghucu.					

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju



Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik sudah di *Liyuan* peneguhan iman? Sekiranya sudah yakin terhadap agama Khonghucu, ajukan diri agar di *Liyuan* peneguhan iman. Billa masih ragu, mintalah pendapat orang tuamu untuk perihal tersebut!



Lagu Pujian

C=Do 4/4

Syair & Lagu: L. J. T

Selamat pada Persediaanmu

$\begin{array}{c} \underline{5.} \underline{1} \\ \underline{5.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 3 \quad 3 \quad 3 \\ 1 \quad 1 \quad 1 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{4} \underline{2} \\ \underline{2} \underline{7.} \end{array} \left| \begin{array}{c} 1 \quad . \quad . \\ 5. \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Slam-at, sla -mat ke- pa-damu

$\begin{array}{c} \underline{7.} \underline{1} \\ \underline{5.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 2 \quad 2 \quad 2 \\ 7. \quad 7. \quad 7. \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{5} \underline{4} \\ \underline{3} \underline{2} \end{array} \left| \begin{array}{c} 3 \quad . \quad . \\ 1 \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Se- ba - gai u-mat, Konghu - cu

$\begin{array}{c} \underline{5.} \underline{1} \\ \underline{5.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 3 \quad 3 \quad 3 \\ 1 \quad 1 \quad 1 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{4} \underline{2} \\ \underline{2} \underline{7.} \end{array} \left| \begin{array}{c} 1 \quad . \quad . \\ 5. \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Smoga Tu-han rah mat - mu

$\begin{array}{c} \underline{7.} \underline{1} \\ \underline{5.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 2 \quad 2 \quad 2 \\ 7. \quad 7. \quad 7. \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{1} \underline{7} \\ \underline{1} \underline{5.} \end{array} \left| \begin{array}{c} 1 \quad . \quad . \\ 1 \quad . \quad . \end{array} \right. \quad |||$
 Da lam hi - dup mu yang baru.

$\begin{array}{c} \underline{5} \underline{5} \\ \underline{3} \underline{3} \end{array} \left| \begin{array}{c} 6 \quad 6 \quad 6 \\ 4 \quad 4 \quad 4 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{4} \underline{6} \\ \underline{2} \underline{4} \end{array} \left| \begin{array}{c} 5 \quad . \quad . \\ 3 \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Te-guh dan kuat - kan i - man - mu

$\begin{array}{c} \underline{2} \underline{3} \\ \underline{7.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 4 \quad 4 \quad 4 \\ 2 \quad 2 \quad 2 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{5} \underline{2} \\ \underline{3} \underline{7.} \end{array} \left| \begin{array}{c} 3 \quad . \quad . \\ 1 \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Se - tia - lah pa - da jan - ji - mu

$\begin{array}{c} \underline{5} \underline{5} \\ \underline{3} \underline{3} \end{array} \left| \begin{array}{c} 6 \quad 6 \quad 6 \\ 4 \quad 4 \quad 4 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{4} \underline{6} \\ \underline{2} \underline{4} \end{array} \left| \begin{array}{c} 5 \quad . \quad . \\ 3 \quad . \quad . \end{array} \right.$
 I - ngat i - ngatlah se - la - lu

$\begin{array}{c} \underline{2} \underline{3} \\ \underline{7.} \underline{1} \end{array} \left| \begin{array}{c} 4 \quad 4 \quad 4 \\ 2 \quad 2 \quad 2 \end{array} \right. \begin{array}{c} \underline{3} \underline{2} \\ \underline{1} \underline{7.} \end{array} \left| \begin{array}{c} 1 \quad . \quad . \\ 1 \quad . \quad . \end{array} \right.$
 Kan a - ja - ran Na bi Khong cu.



Evaluasi

A. Uraian

1. Jelaskan tujuan dari peneguhan iman atau *liyuan* bagi pejabat negara yang diangkat!
2. Mengapa umat Khonghucu wajib melakukan peneguhan iman sebagai umat yang sadar!
3. Menurut pendapatmu, adakah keuntungan/manfaat seseorang melakukan *liyuan* umat!
4. Tuliskan urutan upacara kelahir hingga dewasa dalam agama Khonghucu!
5. Berikan penjelasan tentang pengertian perkawinan!
6. Dalam agama khonghucu perkawinan itu bersifat monogami! berikan alasan!
7. Apakah tujuan perkawinan!
8. Tuliskan syarat-syarat perkawinan!
9. Bagaimanakah mengatasi perselisihan di dalam rumah tangga?
10. Berikan alasanmu terhadap orang yang melanggar sumpah!

B. Penugasan

1. Carilah informasi mengenai sumpah/janji jabatan secara Khonghucu!
2. Carilah informasi pada Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) setempat mengenai adanya upacara pernikahan di Litang/Kelenteng!
3. Bila sudah diketahui jadwal pernikahan tersebut, hadirilah dan amatilah dengan seksama prosesi upacara pernikahan tersebut! (dari awal sampai akhir acara)
4. Catat hasil pengamatanmu dilembar folio secara lengkap dan terperinci!
5. Laporkan hasil pengamatanmu ke guru agama untuk diberi penilaian!

Glosarium

A

abstrak tidak kasat mata

aborsi pengguguran janin dalam kandungan

aids penyakit sistem kekebalan tubuh karena infeksi retrovirus HIV; dari acquired immune deficiency syndrome

akil balig beranjak remaja

analogi perumpamaan, perbandingan

apresiasi penghargaan

B

bakcang (肉粽) sajian khas sembahyang Duan Yang, terbuat dari beras atau ketan yang dibungkus oleh daun bambu. Sajian ini sekaligus untuk memperingati Qu Yuan pahlawan yang setia dan mengorbankan dirinya

bào xīn bādé (抱心八德) aku dilahirkan melalui kedua orang tuaku dan harus senantiasa menjunjung delapan kebajikan

bhinneka tunggal ika semboyan bangsa Indonesia, berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi satu jua

C

cio thauw (照头) upacara sembahyang yang dilakukan dalam berberapa tahapan menjelang pernikahan

cháliào (茶料) teh dan manisan 3 (tiga) macam untuk sajian dalam sembahyang

chen shí waktu sembahyang antara pukul 07.00–09.00

chou shí waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

chūyī (初一) cee It, tanggal 1 Kongzili

chéng (誠) Iman

cioo-thau upacara memberikan nasehat kepada remaja putri menjelang masa berumah tangga

cmlv singkatan dari Cambodia, Myanmar, Laos, Vietnam

COVID-19 merujuk pada singkatan dari “Corona Virus Disease 2019”



D

dàxué (大學) merupakan kitab yang pertama dari Shi shu kitab suci agama Khonghucu

dào (道) Jalan suci

dàoqīn (道亲) merupakan sebutan bagi penganut Khonghucu

dì (地) Bumi

diǎnxiāng (点香) sembahyang pagi dan sore kepada Tian, dalam bahasa Hokkian disebut Tiam Hio

dǐnglǐ (顶礼) cara menghormat dengan menaikkan tangan sampai ke atas dahi

dìlǐ (地理) merupakan hukum bumi/alam

domain ranah

dominan mempunyai pengaruh paling besar

duānyáng (端陽) tanggal 5 Wu Yue

dōngzhì (冬至) tanggal 22 Desember

E

egois mementingkan diri sendiri

eksistensi pengakuan akan keberadaan seseorang

ekosistem suatu sistem ekologi

eksploitasi eksploitasi

èr shí sì xiào (二十四孝) buku 24 anak berbakti

erosi longsor berkurangnya

F

fàngxūn (放勳) yang serba agung, sebutan gelar baginda Yao

fashion gaya hidup yang mengutamakan mode

floating market nama suatu tempat di Lembang

food makanan

fun kesenangan/kegembiraan

fúdé zhèngshén (福德正神) malaikat bumi.



firman Tian suatu kehendak Tian kepada manusia agar manusia senantiasa hidup mengikuti Watak Sejati (Xing)

G

gadget alat-alat elektronik

games permainan

garis lintang garis imajiner yang membagi bumi secara vertikal dari Utara ke Selatan untuk memberikan tanda lokasi di belahan bumi

guǐshén (鬼神) Tian Yang Maha Rokh

H

hai shí waktu sembahyang antara pukul 21.00–23.00

hàotiān (昊天) Tuhan Yang Maha Besar

hedonisme pandangan yg menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sbg tujuan utama dl hidup.

hēng (亨) salah satu sifat Tian

hiv virus penyebab AIDS, singkatan dari Human Immunodeficiency Virus

hún (魂) arwah; sebagai ranah positif (**yáng**, 陽) dari nyawa manusia

industrialisasi usaha menggalakkan industri dalam suatu negara iseng-iseng coba-coba

instant serba cepat

integrasi penyatuan

J

jīngzhōng bàoguó (精忠报国) tattoo ibunda Yue Fei di punggungnya yang artinya dengan penuh kesetiaan melindungi Negara

jiàoshēng (教生) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai penebar agama Khonghucu.

jìng tiàngōng (敬天公) sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 8 menjelang 9 Zheng Yue

jìng (敬) kesujudan

jìngzuò (静坐) melakukan introfeksi diri dan mencari ketenangan batin

jūnzǐ (君子) insan paripurna, seseorang dengan karakter yang ideal

K

kabisat jumlah tahun yang dapat dibagi 4, misalnya tahun 2012

karsinogenik zat yang dapat menyebabkan pertumbuhan sel kanker.

kelenteng tempat ibadah umat Khonghucu

keraton kerajaan tempat kediaman ratu atau raja

khalik Pencipta

khatulistiwa garis tengah bumi, daerah di bumi yang tidak mengalami 4 musim

khong kauw hwee (印尼孔教会) nama perkumpulan agama Khonghucu sebelum Matakin terbentuk

kōngzǐlì (孔子曆) system kalender dinasti Xia yang disarankan oleh Nabi Kongzi untuk dipergunakan, menggabungkan antara sistem perhitungan bulan dan matahari. Orang awam seringkali mengistilahkan dengan imlek, meskipun sebenarnya adalah *im-yang lek* (bulan dan matahari). Kongzili adalah sebagai bentuk penghormatan untuk Nabi Kongzi sehingga perhitungan awal tahun baru dimulai dari tahun kelahirannya. Tahun masehi ditambah 551.

konflik percecokan, perselisihan, dan pertentangan

kue cang (粽子) sajian khas sembahyang Duānyáng, ketan yang dibungkus daun bambu dan berbentuk panjang. Sekaligus untuk memperingati Qū Yuán

kue ronde sajian khas sembahyang *Dōngzhì*

L

lǎo (老) orang tua atau yang dituakan

lì (利) salah satu sifat Tian, yakni Maha Kokoh Hukum-Nya

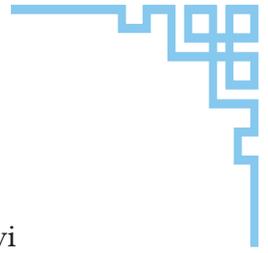
lǐ (礼) kesusilaan, salah satu benih kebajikan yang menjadi Watak Sejati manusia

lǐjì (礼记) kitab Catatan Kesusilaan

líng (灵) sukma; ranah negatif/yīn (陰) dari roh

lìyuán (立愿) upacara pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/kata-kata

lúnyǔ (论语) kitab ketiga dari sishū (四書), kitab suci agama Khonghucu



M

makin Majelis Agama Khonghucu Indonesia

mǎnyuè (滿月) upacara sembahyang genap satu bulan usia bayi

mǎoshí waktu sembahyang antara pukul 05.00–07.00

mashab aliran

mashab li aliran yang mengutamakan pemahaman akan hukum di alam semesta

matakín Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

mèngzǐ (孟子) tokoh penegak agama Khonghucu setelah Nabi Kongzi

membully penggunaan kekerasan, ancaman, paksaan atau mengintimidasi

mǐn sǔn (閔損) salah seorang murid Nabi Kongzi yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari Bin Cu Khian atau Zǐ Qiān (子騫)

miànxiàn (面线) miswa

miào (庙堂) merupakan salah satu tempat ibadah agama Khonghucu

modernisasi proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini

mother mortality rate tingkat kematian ibu hamil

mùduó (木鐸) genta rohani

multi banyak

multi religi banyak agama

N

nèi shèng wài wáng (内圣外王) konsep pembinaan diri mazhab Li dinasti Song/Ming yang mengandung arti ke dalam membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Nabi, keluar membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Raja/pemimpin

P

pakin Pemuda Agama Khonghucu Indonesia

partikel ultrafine merupakan partikel yang berukuran 0,1 mm

pèi tiān (配天) manunggal dengan Tuhan YME



permisivisme gaya hidup yang terlalu menggampangkan atau membolehkan segala sesuatu termasuk hal-hal yang tabu di masyarakat

playstation alat untuk bermain games

pnps singkatan dari Penetapan Presiden

pluralisme paham yang menghargai kemajemukan dalam masyarakat

ps singkatan dari playstation

Q

qílín (麒麟) hewan suci berbentuk seperti lembu bersisik naga dan bertanduk

qīqíng (七情) tujuh nafsu, yaitu gembira, marah, sedih, cemas/takut, cinta, ingin/bernafsu

qī yuè shí wǔ bulan ke tujuh Kongzili tanggal 15, saat sembahyang kepada leluhur

R

rén (仁) cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia. Dapat juga diartikan sebagai manusia

ronde sajian khas sembahyang Dōngzhì yang berbentuk bulat, dibuat dari tepung ketan yang diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat yīn yáng) dan diberi kuah jahe manis

rotasi perputaran bumi pada porosnya

ruang makro agama khonghucu berkaitan dengan ranah publik/ umum

ruang mikro agama khonghucu berkaitan dengan ranah pribadi seseorang

rújiào (儒教) sebutan agama Khonghucu pertama kali, artinya ajaran/agama bagi orang yang lembut hati dan terpelajar

rén (仁) cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia

S

sakral suci

sānbǎo (三寶) sajian dalam sembahyang berupa teh, bunga, air jernih



sāncái (三才) tiga kenyataan

sān dàdé (三大德) Tiga Kebajikan Besar atau sering diistilahkan dengan Tripusaka atau Tiga Pusaka yaitu kebijaksanaan (zhì 智), cinta kasih/kemanusiaan (rén 仁), dan keberanian (yǒng 勇)

sānzījīng (三字經) kitab tiga untaian huruf

sentris segala aktivitas atau kegiatan berpusat

shàngyuán (上元) atau Cap Go Meh, tanggal 15 Zheng Yue, saat beribadah kepada Tian

shèngrén kǒngzǐ (圣人孔子) Nabi Kongzi

shen shí waktu sembahyang antara pukul 15.00–17.00

shénmíng (神明) merupakan penyebutkan bagi roh suci

shijing kitab Sanjak, kitab yang dibukukan oleh Nabi Kongzi

shi shu kitab Yang Empat, kitab suci agama Khonghucu

shíwǔ Cap Go atau tanggal 15 Kongzili

shíyì (十义) Sepuluh kewajiban kemasyarakatan

shu shí waktu sembahyang antara pukul 19.00–21.00

si shí waktu sembahyang antara pukul 09.00–11.00

sìpèi (四配) empat yang beserta Nabi, yakni Yan Hui, Zi Yu,

sòng (宋朝) nama suatu negeri pada zaman Cian Kok (960 M-1279 M)

stakeholder mitra

T

tahun baru imlek hari raya tahun baru bagi pemeluk agama Khonghucu

tepasarira tenggang rasa, apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat kepada diri kita sendiri janganlah diberikan kepada orang lain

tiam hio atau diǎnxiāng (點香) sembahyang pagi dan sore kepada Tian.

tiān (天) sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

tiāndào (天道) Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa

tiānlǐ (天理) Hukum Suci Tuhan Yang Maha Esa

tiongkok sebutan lain untuk Negara China

tiāntán (天坛) Altar Tuhan YME



tri kerukunan hidup umat beragama Kerukunan internal umat beragama, antarumat beragama, antara umat beragama dan pemerintah

W

wei shí waktu sembahyang antara pukul 13.00–15.00

wénlú (文炉) tempat penyempurnaan/ pembakaran surat doa

wénshì (文士) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajaran seperti “guru” agama Khonghucu, namun tidak berarti mengajar di sekolah.

wǔlún (五倫) lima hubungan kemasyarakatan

wǔshí waktu sembahyang antara pukul 11.00–13.00

wǔguǒ (五果) lima macam buah-buahan sajian dalam sembahyang. Buah-buahan lain disesuaikan musim dan kebiasaan setempat, umumnya pisang disebelah kiri altar, bermakna harapan; jeruk di sebelah kanan altar, bermakna kebahagiaan ditambah tiga buah lainnya

X

xiǎnlú (煊爐) tempat dupa ratus; bila memakai perapian/ anglo, diletakkan di atas tanah, bawah meja

xuéshī (学师) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu teratas yang dapat diartikan sebagai pendeta dalam agama Khonghucu.

xiāng (香) alat sembahyang berupa hio/ dupa

xiānglú (香炉) tempat menancapkan hio

xiāngwèi (香位) altar leluhur yang terdapat di rumah- rumah umat Khonghucu.

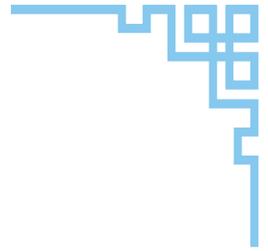
xiào (孝) merupakan sikap bakti kepada orangtua, alam semesta dan Tian

xiàojīng (孝经) kitab bakti, salah satu kitab dalam agama Khonghucu. Kitab ini ditulis oleh Zēngzǐ (曾子) (Cingcu) atau Zeng Can (Cing Cham) dibawah bimbingan/penilikan Nabi Kongzi secara langsung

xiǎorén (小人) orang yang rendah budi

xìn (信) kepercayaan

xuéshī (学师) pendeta agama Khonghucu



Y

Yao dan Shun merupakan raja suci atau nabi

yán huí (颜回) murid terpandai Nabi Kongzi

yínshí waktu sembahyang antara pukul 03.00–05.00

yìjīng (易经) merupakan kitab perubahan atau kejadian alam semesta

yīn yáng (陰陽) konsep ajaran Khonghucu tentang keseimbangan

yǒng (勇) berani

yǒushí waktu sembahyang antara pukul 17.00–19.00

yuán (元) sifat Tian, yakni sifat menjadikan awal dan akhir segala sesuatu

yuándàn (元旦) sebutan untuk hari tahun baru penanggalan Yinli atau *sincia* (新正)

yuè (乐) musik

Z

zhàn-guó (战国时代) zaman peperangan antar negara (403 SM – 231 SM), terdapat tujuh negara besar saat itu yakni *Qín* (秦), *Qí* (齊), *Chǔ* (楚), *Yàn* (燕), *Hán* (韓), *Zhào* (趙), dan *Wèi* (魏)

zhǎnglǎo (长老) sesepuh; predikat kehormatan yang dilekatkan kepada rohaniwan berusia lanjut (>55 tahun) dengan tingkat pengetahuan yang memadai dan tidak lagi dapat aktif secara operasional dalam lembaga, atau kepada seseorang tokoh yang ahli dalam ajaran agama Khonghucu dan banyak berjasa kepada MATAKIN

zhēn (貞) salah satu sifat Tian, yakni Maha Menjalin, tiada satupun yang tidak karena Tian

zhèngyuè (正月) bulan pertama Kongzili

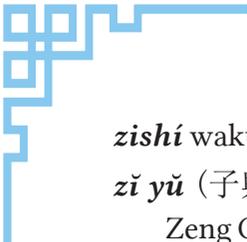
zhì (智) bijaksana, merupakan salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia.

zhōngshù (忠恕) artinya Satya dan Tepasalira

zhōng (忠) kesatyaan

zhuōwéi (桌帔) kain penutup di meja altar sembahyang

zhōngyōng (中庸) merupakan bagian dari Kitab Agama Khonghucu Yang Pokok atau Sishū (四書)



zishí waktu sembahyang antara pukul 23.00–01.00 WIB

zǐ yǔ (子與) nama murid Nabi Kongzi alias (Cingcu, bahasa hokkian) atau Zeng Can (Cing Cham, bahasa hokkian). Beliau yang membukukan kitab Dàxué (大學) dan kitab Xiàojīng (孝經). Beliau termasuk dalam sìpèi (四配) (empat yang beserta Nabi) dan bergelar Zōng Shèng (宗聖) yang memuliakan Nabi. Masa kecilnya termasuk dalam kisah 24 anak berbakti

zl singkatan dari *zhǎnglǎo*, sesepuh agama Khonghucu yang telah mengabdikan hidupnya bagi perkembangan agama Khonghucu

zōngmiào (宗廟) rumah abu leluhur

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2020. *Fokus Pembelajaran SD/MI-SMP/MTs-SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Bratayana, Ongkowijaya. *Pendidikan Budi Pekerti Pedoman Perilaku Siswa (Di Zi Gui)*.
- Chandra Setiawan, Mulyadi Liang, Adji Djojo, Sugiandi Surya Atmaja, Kristan. 2020. *Buku Khotbah Manusia, Hutan dan Perubahan Iklim dalam Perspektif Agama Khonghucu*. Jakarta: Interfaith Rainforest Initiative (IRI).
- Fung Yu Lan. 1960. *Short History of Chinese Philosophy*. New York: The Macmillan Company.
- Fung Yu Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayat, Bahrul. 2012. *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*. Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri.
- Hutomo, Suryo. 2006. *Tata Ibadah & Dasar Agama Khonghucu Ru Jiao Ben Yuan Yu Li Yi Zhi Du 儒教本源与礼仪制度*, Cetakan VI. T.tp.MATAKIN.
- Js. Tjiong Giok Hwa. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I*, diterjemahan dan disadur dari Confucian Ethics The Path They Have Trod.
- Kong Miao Litang Agung Makin Cibinong. *Kitab Nyanyian Agama Khonghucu*. Bogor.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. *Kitab Suci Su King (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu) 书经*
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. *Shu Jing Kitab Xiao Jing (Kitab Bakti)*: MATAKIN.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama R.I. 2014. *Kitab Ya King (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam Beserta Segala Peubahan dan Peristiwanya)*. Jakarta: MATAKIN, PKUB.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- MATAKIN. 2001. *Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan*



- Agama Konfucianinya; Kisah Permulaan Jaman: Chun Chiu.*
- MATAKIN. 2004. *Kitab Suci Su King (Shu Jing).*
- MATAKIN. 2005. *Kitab Suci Li Ji (Catatan Kesusilaan).*
- MATAKIN. 2005. *Kitab Suci Yak King. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya.*
- MATAKIN. 2006. *Seri Genta Suci Konfuciani 29: Chu Hsi dan Anwiksika Agama Konfuciani; Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Khongcu.*
- MATAKIN. 2012. *Buku Kenangan Perayaan Imlek Nasional 2563. Tema: "Insan Beriman dan Luhur Budi, Hidup Rukun Meski Berbeda."*
- MATAKIN. 2012. *Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing.*
- MATAKIN. 2013. *Kitab Si Shu (Kitab Yang Empat).* Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Jakarta: PT Sumber Agung Mitra Sejati.
- MATAKIN. *Panduan Doa Umat Konfusiani.* Jakarta: MATAKIN. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. MATAKIN. 2005. *Kitab Bakti (Hau King).* Jakarta: Pelita Kebajikan.
- MATAKIN. *Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani.* Jakarta: MATAKIN.
- Needham, Joseph. 1954. *Science and Civilisation in China. 8 vols. Cambridge, U.K.*
- Noer, Hamka Hendra. 2014. *Ketidak Netralan Birokrasi Indonesia, Studi Zaman Orde BARU sampai Orde Reformasi.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Penetapan Presiden R.I. Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional
- Shun Kwong-loi (信廣來). 2002. "Ren 仁 and Li 禮 in the Analects," dalam *Confucius and the Analects: New Essays*, ed. Bryan W. Van Norden. Oxford: Oxford University Press.
- Smil, Vaclav. 1984. *The Bad Earth: Environmental Degradation in China.* Armonk: N.Y.
- Spoc Journal Web. *Memilihara Hubungan Harmonis Antara Manusia dengan Alam,*



- Taylor, Rodney L. 1988. *The Confucian Way of Contemplation: Okada Takehiko and the Tradition of Quiet-Sitting*. Columbia: S.C.
- Team Penyempurna Terjemahan Su Si. 1970. *Su Si (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN).
- Tjhie, Tjay Ing. 2006. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Jakarta: MATAKIN.
- Totman, Conrad. 1989. *The Green Archipelago: Forestry in Preindustrial Japan*. Berkeley: Calif.
- Tu Weiming. 1985. *Confucian Thought: Self-hood as Creative Transformation*. Albany: N.Y.
- Tucker, Mary Evelyn, and John Berthrong, eds. 2000. *Confucianism and Ecology: The Yao, Xinzhong*, University of Wales, Lampeter Cambridge University Press.
- Ws Indarto. *Pokok-pokok Keimanan Konfusiani*. Jakarta: MATAKIN.
- Ws Indarto. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara*. Jakarta: MATAKIN. Puslitbang Lektur dan Khazanah Kegamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag R.I. 2015. *Kamus Istilah Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Kegamaan.
- Yu Dan. 2006. *Confucius from the Heart. Ancient Wisdom for Today's World (translated by Esther Tyldesley)*. UK: Zhonghua Book Company.

WEBSITE

- <http://www.tzuchi.or.id/read-berita/bakti-kepada-orang-tua-tiada-habisnya/2884> (diunduh pada tanggal 3 November 2020 pukul 20:54 WIB)
- <http://dinaviriya.com/wp-content/uploads/2013/08/festival-zhong-yuan.jpg> (diunduh pada tanggal 6 November 2020 pukul 11:48 WIB)
- <http://i1260.photobucket.com/albums/ii563/dekoci/LombaPerahuNaga> (diunduh pada tanggal 5 November 2020 pukul 11:51 WIB)
- <https://helmisyamza.wordpress.com/2014/05/page/2/> (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:46 WIB)
- <http://www.pandawapos.com/lihat/33/kerukunan-antar-umat-beragama- di->



- indonesia.html (diunduh pada tanggal 7 November pukul 13:47 WIB)
- <http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2013/12/01/article> (diunduh pada tanggal 7 November pukul 14:28 WIB)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Djiaw_Kie_Siong (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:20 WIB)
- www.fanpop.com (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:24 WIB)
- <https://www.satelitnews.id/11991/perayaan-peh-cun-di-tengah-corona/>
<https://mediaindonesia.com/read/detail/49968-tradisi-peh-cun-diharap-menyatu-dengan-festival-cisadane> (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:29 WIB)
- <https://web.facebook.com/tjhietjaying.xueshi> (diunduh pada tanggal 17 November 2020 pukul 20:43 WIB)
- <https://sayangianak.com/berbagi-itu-perlu-diajarkan-sejak-dini-ini-7-cara-mengajarkan-anak-berbagi> (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 20:55 WIB)
- <https://www.merdeka.com/dunia/ditinggal-ibu-bocah-tujuh-tahun-ini-rawat-ayahnya-yang-lumpuh.html> (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 20:59 WIB)
- www.diarioecologia.com (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 22: 20WIB)
- <https://www.harianinhuaonline.com/gerakan-MATAKIN-peduli/>(diunduh pada tanggal 20 November 2020 pukul 23:26 WIB)
- <https://liputan.co.id/2018/09/tutup-kongres-i-ketua-mpr-ajak-pemuda-khonghucu-optimis-di-tahun-politik/> (diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 21:26 WIB)
- <https://m.riau1.com/berita/nasional/1570980844Setengah-Juta-Bakal-Melayang-Jika-Motor-Lewat-Trotoar>.(diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 20:40 WIB)
- <https://oriflameid.com/ide-pokok-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia/> (diunduh pada tanggal 29 November 2020 pukul 20:21 WIB)
- <https://www.ikhlasberamalnews.com/kemenag/perdana-kemenag-lantik-pejabat-struktural-beragama-khonghucu> (diunduh pada tanggal 29 November 2020 pukul 20:30 WIB)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ws. Sugiandi Surya Atmaja, S.Kom., M.Ag.
E-mail : sugiandiatmaja@yahoo.co.id
Instansi : Kementerian Agama RI
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010, Kepala Sekolah Dasar Setia Bhkati
2. 2010, Koordinator Guru Komputer (KKPI) SMK Setia Bhkati
3. 2010-2014, Kabid Bidang Pendidikan Majelis Agama Khonghucu Cimanggis
4. 2014-2020, Anggota Dewan Rohaniwan Makin Cimangis
5. 2010-2011, Guru Agama Khonghucu dan guru Komputer SD Tunas Harapan
6. 2010-2011, Guru Agama Khonghucu dan guru Komputer SD Bright Kiddie
7. 2011-2016, JFU Pranata Komputer PKUB Sekjen Kemenag R.I
8. 2017-2019, JFU Pengembang Pendidikan Agama Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama R.I.
9. 2019–2020, Kepala Subbid Pendidikan Agama pada Bidang Pendidikan Khonghucu Pusbindik Khonghucu Sekjen Kemenag R.I.
10. 2017-2020, Tim Penulis Standar Isi Mata Pelajaran Agama (Badan Standar Nasional Pendidikan)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1998–2002, S1 di Universitas Gunadarma Jakarta.
2. 2002, Pendidikan Keguruan (Akta IV) diperoleh dari Universitas Islam Attahiriyah.
3. 2013–2015, S2 Program Studi Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu Universitas Islam Negeri Jakarta.



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SD, SMP, SMA untuk Anak Kebutuhan Khusus Direktorat PKLK Kemendikbud (2014-2018)
2. Tim Penulis Pengembang Kurikulum Agama Khonghucu Puskurbuk Kemendikbud (2010-2020)
3. Buku Politik Hukum Pemerintah Indonesia terhadap Agama Khonghucu (2015)
4. Buku Saku pandangan Khonghucu tentang Penyalahgunaan Narkotika Badan Nasional Narkotika (2016)
5. Tim Penulis Buku Upacara Duka MATAKIN (2016)
6. Tim Penulis Buku “Ada Aku di antar Tionghoa dan Indonesia” (2017)
7. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP Kelas 9 (2018)
8. Tim Penulis Buku Focal Point Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu Badan Standar Nasional Pendidikan (2020)
9. Tim Penulis Buku Panduan Manusia, Hutan dan Perubahan Iklim dalam Perspektif Agama Khonghucu Interfaith Rainforest Initiative (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Buku Politik Hukum Pemerintah Indonesia terhadap Agama Khonghucu - Spockjournal (2015)
2. Telaah Tuhan Yang Maha Esa Perspektif Agama Khonghucu - Jurnal Katam Institut (2018)
3. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Khong-hucu, Sekolah Minggu Khonghucu Litabang Kemenag R.I. (2018)
4. Kajian Buku Terjemahan Agama Khonghucu-Litbang Kemenag R.I. (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ramli, S.Pd
Email : lisensetiawan@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan Cibionong, Kecamatan
Gunung Sindur, Bogor
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPekerti di SMA/SMK Yadika 7 Bogor, 2009 - sekarang,
2. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budipekerti di SMA/SMK Setia Bhakti, 2013-2020
3. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budipekerti di SD/SMP Pelita Insani Bogor, 2015 - sekarang
4. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPekerti di SD Bina Kebajikan, 2020 - sekarang.
5. Kepala Sekolah SD Swasta Bina Kebajikan, 2020 - 2023.
6. Salas Elekroluk, 1999-2020

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2013 - 2017, S1 Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Adji Djojo, SS. ST. M.M.
Email : adjidjojo@gmail.com
Instansi : MATAKIN
Bidang Keahlian : Guru dan Dosen Pendidikan
Agama Khonghucu

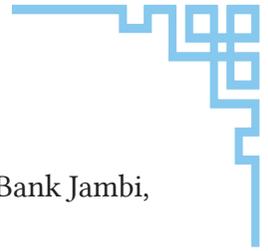


Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Rektor Universitas Putera Batam, 2008 - 2012.
2. Dosen di STMIK Swadharma Jakarta, 2017- sekarang.
3. Sekertaris Umum Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KAMAJAYA) Provinsi Kepulauan Riau, 2001–sekarang.
4. Komite Pendidikan MATAKIN, 2010 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Bahasa Inggris Akademi Bahasa Asing Yogyakarta 1981 – 1984.
2. Sarjana Muda Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1980 – 1986.
3. S1 Sarjana Sastra Inggris Universitas Kristen Jawa Timur, Malang 1986 - 1989.
4. S1 Sarjana Teknik sipil Universitas Merdeka, Malang, 1987 – 1991.
5. S2 Magister Manajemen STIE IPWI, Jakarta, 1994 – 1998.
6. S3, Doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan Universitas Satyagama, Jakarta, 2008 – 2012.



Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kereliasian terhadap Citra Bank Jambi, 2011.
2. Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Perbaikan Layanan Teknologi Informasi, 2012.
3. Information Technology Service Performance and Client's Relationship, 2012.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Buku “Technopreneurship dalam Perspektif Bisnis Online”, Badouse, 2010.
2. Editor Buku “Sistem Informasi Bisnis dalam Prospektif Keunggulan Kompetitif”, Badouse, 2010.
3. Editor Buku “Industri Kreatif dalam Prospektif Bisnis”, Badouse, 2010.
4. Editor Buku “Panduan Cepat Kuasai Microsoft Office Word”, Badouse, 2010.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Abdul Jamil Wahab, S.Ag, M.Si
Email : ajamilwahab@gmail.com
Institusi : Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama
Bidang Keahlian : Agama dan Tradisi Keagamaan



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. S1 - IAI Al-Aqidah Jakarta (lulus 2000)
2. S2 - UI Pascasarjana Kajian Timur Tengah dan Islam (lulus 2009)
3. S3 - Program Doktor Ilmu Al-Quran dan Tafsir (masih proses study)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Manajemen Konflik Keagamaan, Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2015.
2. Harmoni di Negeri Seribu Agama, Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2016.
3. Moderasi Beragama, Kementerian Agama. 2019
4. Islam Radikal dan Moderat, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2019

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menakar Efektivitas SKB tentang Ahmadiyah; Studi Kasus Konflik Ahmadiyah di desa Greneng Lombok Timur” diterbitkan Jurnal Harmoni tahun 2019.
2. “Perkembangan Gerakan Salafi di Solo” diterbitkan di Jurnal Dialog tahun 2019.
3. “Resolusi Konflik melalui Mediasi: Studi Kasus Pengusiran Biksu di Tangerang” diterbitkan di Jurnal Penamas, tahun 2019.
4. “Problem Pencatatan Perkawinan di Belanda”, diterbitkan di Jurnal Analisa, tahun 2018



5. "Fenomena Kawin Kontrak dan Prostitusi Dawar di Kawasan Puncak Bogor" diterbitkan Jurnal Al-Qalam, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. No 2 , Juli-Desember 2016, ISSN 1410-396X
6. "Pelaksanaan Penyuluh Agama dan Pembangunan oleh Penyuluh Agama di Kota Denpasar Bali," diterbitkan Jurnal Dialog Balitbang Kemenag, Vol 37, Nomor 2, Desember Tahun 2014, ISSN 0126-396 X.
7. "Model Kerukunan Umat Beragama di Dusun Susuru" diterbitkan Jurnal Al-Qalam, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.Vol. 31 No 2 , Juli-Desember 2014, ISSN 1410-396X
8. "Masalah, Kebutuhan, dan Pelayanan Keagamaan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Karimun," diterbitkan Jurnal Harmoni, Vol. 13, Nomor 2, Mei - Agustus 2014, ISSN 1412-663X
9. "Lakpesdam NU dalam Deradikalisasi Keagamaan", diterbitkan Jurnal Harmoni Tahun 2012.
10. "Peran Pesantren Buntan Cirebon dalam Menangkal Radikalisme dan Liberalisme" diterbitkan Jurnal Harmoni, Tahun 2011.

Profi Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Email : taufiq@uin-malang.ac.id
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi,
Penulis



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

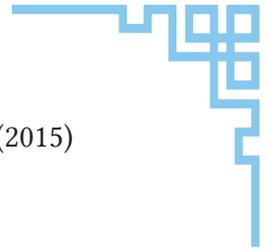
1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 - sekarang)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 - sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 - 2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Kotalama Malang (1988)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif Singosari Malang (1990)
3. Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (1995)
4. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
5. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
6. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
7. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)



7. Kamus Kedokteran 'Nuria': Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)
8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)
11. Imam Al-Jami'ah: Narasi Perjalanan Hidup Prof. Imam Suprayogo (2010)
12. Leksikologi Bahasa Arab (2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ragam Aplikasi Learning Management System Bahasa Arab (2019)
2. Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara (2018)
3. Analisis Buku Ajar Madarij al-Duruus al-Arabiyah karya KH Basori Alwi (2017)
4. Busuu.com: Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website (2016)
5. Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab, Arab-Indonesia (2015)
6. Pemanfaatan Program Edmodo: Model Pembelajaran Berbasis Website (2012)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Drs. Bambang Gunawan Santoso, M.Sn
Email : si.bambi@gmail.com
Instansi : Studio Shoh Entertainment
Bidang Keahlian : Training Manager



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Raffles for Higher Education, Jakarta, Design & Art Lecturer, 2017 – 2018.
2. UPH-Universitas Pelita Harapan, Karawaci. Dosen Animasi, 2014 – 2018.
3. Binus University & Binus International, Dosen Animasi, 2012 – 2018.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Seni Urban, Institut Kesenian Jakarta - Pascasarjana, Jakarta, Indonesia, 2012 – 2015.
2. 3D Animation & Visual Effects dari Digital Studio College, Jakarta, Indonesia, 2003 – 2005.
3. S-1 Interior Design, FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain) dari ISI (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta, Indonesia, 1985 – 1990.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku "Jakarta coloring book" ISBN 9-786027-742765 penerbit Haru, Depok, Jawa Barat, 2016.
2. Penulis buku "7 Steps Korean Chibi - Unyu" ISBN 978-602-8735-36-0 penerbit HMT comic board, Manila-Philippines & Jakarta-Indonesia, 2015.
3. Penulis buku "Karakter Unyu Nganimasi" ISBN 978-602-1138-10-6 penerbit Binus Media & Publisher, Jakarta, Indonesia, 2014.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku "Nganimasi Indonesia; Indonesia Animation Industry Data" ISBN 978-602-04-5521-1 penerbit Elexmedia Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta, 2018.

Profil Editor

Nama Lengkap : Aldi Destian Satya, S.Kom
Email : Aldi.destian@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama R.I
Bidang Keahlian : Penulis dan Editor



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama, 2018 – sekarang.
2. CV. Maiga Indonesia – Analisis Data, 2016 – 2017.
3. Presenter Mimbar Agama Khonghucu TVRI Nasional, 2018 – sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 - Teknik Informatika Binus University, 2013 – 2017.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perancangan Aplikasi Sistem Pencarian Mentor Berbasis Android, 2016.
2. Serial Buku Pengawasan Partisipatif Pemilu Bersih Damai dan Bermartabat Sudut Padang Khonghucu, 2018.
3. Panduan Umum Eco-Rumah Ibadah 6 (Enam) Agama Untuk Pengendalian Perubahan Iklim, 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penilai Buku Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Sekolah dan Madrasah - Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Alvin Septian Virद्या, S.T
Email : alvinseptianvirद्या@gmail.com
Instansi : FKUB Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Desain Grafis



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Non PNS Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
2. Content Creator – Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) Cimanggis, 2018 – sekarang.
3. Anggota Informasi Teknologi & Publikasi – Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) DKI Jakarta, 2018 – sekarang.
4. Atlet Wushu, 2009 – sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 – Teknik Elektro Universitas Gunadarma, 2016 – 2020.